

Lihona



Kasih Karunia-Nya yang Menakjubkan, hlm. 10, 12

Mengapa Seminari? hlm. 20, 46, 48

Orang Tua, Luangkanlah Waktu untuk Berbicara dengan Anak-Anak Anda, hlm. 34

Anak-Anak, Berbicaralah dengan Orang Tua Anda, hlm. 58



IZIN DARI MINNEAPOLIS (MINNESOTA, AS) INSTITUTE OF ARTS, PUTNAM DANA MCWILLIAM FUND, DIARANG MENYALIN.

Penyangkalan Santo Petrus, oleh Gerrit van Honthorst

*“Seorang hamba perempuan melihat [Petrus] duduk dekat api; ... lalu berkata,
Juga orang ini bersama-sama dengan [Yesus].*

Tetapi Petrus menyangkal, katanya: “Bukan, aku tidak kenal Dia!”

Tidak berapa lama kemudian seorang lain melihat dia lalu berkata: “Engkau juga seorang dari mereka!”

Tetapi Petrus berkata: “Bukan, aku tidak!”

Dan ... seorang lain berkata dengan tegas: “Sungguh, orang ini juga bersama-sama dengan Dia

Tetapi Petrus berkata: “Bukan, aku tidak tahu apa yang engkau katakan.”

Seketika itu juga ... berkokoklah ayam

Lalu [Petrus] pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya.” (Lukas 22:56–60, 62).



PESAN

- 4** **Pesan Presidensi Utama: “Dia Bangkit”—Sebuah Kesaksian Nabi**
Oleh Presiden Thomas S. Monson
- 7** **Pesan Pengajaran Berkunjung: Mengasihi, Menjaga, dan Memperkuat**

ARTIKEL FITUR

- 12** **Pendamaian dan Perjalanan Kefanaan**
Oleh Penatua David A. Bednar
Bagaimana Pendamaian memperkuat kita untuk melakukan dan menjadi baik serta melayani melampaui hasrat dan kemampuan kita.

PADA /SAMPUL

Depan: *Janganlah Engkau Memegang Aku*, oleh Minerva Teichert, seizin dari Museum Seni Universitas Brigham Young. Belakang: Detail dari *Lihatlah Tangan-Ku*, oleh Jeff Ward.

- 20** **Berkat-Berkat dari Seminari**
Oleh Brittany Beattie
Para remaja di seluruh dunia membagikan bagaimana seminari membantu mereka datang kepada Kristus.

- 26** **Sebuah Pemanggilan bagi Orang Insaf**
Oleh Helena Hannonen
Keluarga saya dan saya harus membuat banyak pengurbanan bagi saya untuk memenuhi pemanggilan saya sebagai pianis cabang, namun saya senang kami melakukannya.

- 30** **Dewan Lingkungan Bekerja**
Oleh LaRene Gaunt
Siapa yang menjadi bagian dari dewan lingkungan, dan apa saja yang mereka capai?

DEPARTEMEN

- 8** **Catatan Konferensi April: Memperoleh Lebih Banyak dari Konferensi Umum**
Oleh Michael Barber dan David Marsh
- 10** **Kita Berbicara tentang Kristus: Kasih Karunia-Nya yang Menakjubkan**
Oleh Kristen Nicole Cardon
- 34** **Rumah Kita, Keluarga Kita: Meluangkan Waktu untuk Berbicara dan Mendengarkan**
Oleh Rosemary M. Wixom
- 38** **Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 74** **Warta Gereja**
- 79** **Gagasan Malam Keluarga**
- 80** **Sampai Kita Bertemu Lagi: Harapan dalam Pendamaian**
Oleh Uskup Richard C. Edgley



42 Setiap Orang Mengenal Bleck

Oleh Adam C. Olson

Kecintaan Bleck pada bola basket telah menjadi ujian dan berkat.



Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Pilihlah halaman yang benar.

46 **Pertanyaan dan Jawaban**
Mengapa saya perlu pergi ke seminari jika saya bisa menelaah sendiri tulisan suci?

48 **Mengapa Seminari?**
Tujuh nabi berbicara tentang berkat-berkat dari seminari.

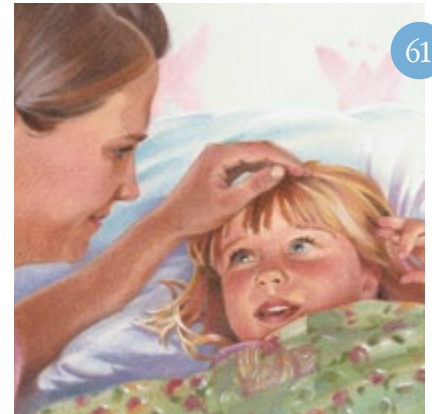
50 **Seminari di Hutan Ekuador**
Oleh Joshua J. Perkey
Bagaimana seminari di sebuah cabang baru yang sebagian besar orang insaf baru telah memenuhi remaja dengan kesaksian, pengetahuan, serta iman.

52 **Apa yang Datang setelah Seminari?**
Oleh David A. Edwards
Inilah undangan Anda ke institut

53 **Baris demi Baris: 2 Timotius 3:16-17**

54 **Jangan Jatuh**
Oleh Adam C. Olson
Sedikit kepedulian dan persipapan sekarang dapat mencegah masalah besar di kemudian hari.

57 **Poster: Menelaah Tulisan Suci**



58 **Waktu Bicara**
Oleh Hilary Watkins Lemon
Josie sedih tentang apa yang terjadi di sekolah, namun membicarakan tentang hal itu membantunya merasa lebih baik.

61 **Dia Memutuskan Ikatan Kematian**
Oleh Penatua Patrick Kearon
Juruselamat mati dan dibangkitkan agar kita dapat hidup lagi bersama Bapa Surgawi dan keluarga kita.

62 **Membawa Pratama Pulang: Yesus Kristus Mengajarkan kepada Saya untuk Memilih yang Benar**

64 **Musik: 'Ku Mau Jadi S'perti Yesus**
Oleh Janice Kapp Perry.

66 **Sister dalam Nama dan Iman**
Oleh Heather Wrigley
Para sister di Rumania membagikan bagaimana mereka memperkuat iman mereka.

68 **Saksi Khusus: Apa yang Dapat Saya Lakukan untuk Mengikuti Rencana Bapa Surgawi bagi Saya?**
Oleh Penatua Richard G. Scott

69 **Standar Injil Saya**

70 **Untuk Anak-Anak Kecil**

81 **Figur Tulisan Suci Kitab Mormon**

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

Redaktur: Paul B. Pieper

Penasihat: Keith R. Edwards, Christeffs Golden Jr., Per G. Malm

Direktur Pelaksana: David L. Frischknecht

Direktur Perencanaan dan Tajuk Rencana: Vincent A. Vaughn

Direktur Grafis: Allan R. Loyborg

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Jenifer L. Greenwood, Adam C. Olson

Editor Rekanan: Susan Barrett, Ryan Carr

Staf Redaktur: Brittany Beattie, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, LaRene Porter Gaunt, Carrie Kasten, Jennifer Maddy, Lia McClanahan, Melissa Merrill, Michael R. Morris, Sally J. Odekirk, Joshua J. Perkey, Chad E. Phares, Jan Pinborough, Paul VanDenBerghe, Marissa A. Widdison, Melissa Zenteno

Direktur Seni: Scott Van Kampen

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Perancang Senior: C. Kimball Bott, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Scott M. Mooy

Staf Rancangan dan Produksi: Collette Nebeker Aune, Connie Bowthorpe Bridge, Howard G. Brown, Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Kathleen Howard, Denise Kirby, Ginny J. Nilson, Gayle Tate Rafferty

Papers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Evan Larsen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan secara online ke Liahona.Lds.org; melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA; atau e-mail: liahona@ldschurch.org.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2012 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; e-mail: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

April 2012 Vol. 18 No. 2. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address *must* be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Post Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send address changes to Salt Lake Distribution Center, Church Magazines, PO Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368.



UNTUK ORANG DEWASA

Sejumlah artikel dalam terbitan ini mengajarkan dan bersaksi tentang Juruselamat. Pelarilah lebih lanjut mengenai Dia di JesusChrist.Lds.org.

UNTUK REMAJA

Sejumlah artikel dalam terbitan ini berbicara mengenai berkat-berkat dari seminari (lihat halaman 20–25 dan 46–53). Untuk belajar lebih lanjut, kunjungi seminary.Lds.org.

UNTUK ANAK-ANAK

Untuk mendengarkan lagu "Kumau Jadi S'perti Yesus" (lihat halaman 64–65), kunjungi liahona.Lds.org.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

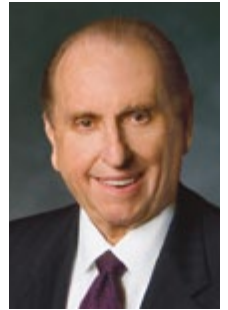
Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

- Dewan**, 30
- Doa**, 41
- Ilham**, 39, 40
- Institut**, 52
- Kasih karunia**, 10, 12
- Kebangkitan**, 4, 61, 62, 70
- Keluarga**, 34, 42, 58, 66
- Kepatuhan**, 54
- Kitab Mormon**, 38
- Komunikasi**, 34, 58
- Konferensi umum**, 8
- Musik**, 26, 64
- Pekerjaan misionaris**, 42
- Pemanggilan Gereja**, 26, 30
- Pendamaian**, 4, 12, 61, 62, 80
- Penelaahan tulisan suci**, 53, 57, 68
- Pengharapan**, 80
- Persiapan**, 54
- Seminari**, 20, 46, 48, 50
- Standar**, 69
- Yesus Kristus**, 4, 10, 12, 61, 64, 70

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan bahan-bahan Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di languages.Lds.org.

Oleh Presiden
Thomas S. Monson



“Dia Bangkit”

KESAKSIAN SEORANG NABI

“Seruan bagi umat Kristiani,” Presiden Thomas S. Monson telah menyatakan, *adalah bahwa Yesus dari Nazaret bangkit dari kematian. Kenyataan tentang Kebangkitan menyediakan bagi semua orang kedamaian yang melampaui pengertian*” (lihat Filipi 4:7).¹

Dalam pernyataan berikut, Presiden Monson membagikan kesaksian tentang dan rasa syukur atas Kebangkitan Juruselamat dan menyatakan bahwa karena Putra mengalahkan kematian, semua anak Bapa yang datang ke bumi akan hidup lagi.

Kehidupan dalam Kefanaan

“Saya percaya bahwa tidak seorang pun dari kita dapat membayangkan makna sepenuhnya dari apa yang Kristus lakukan bagi kita di Getsemani, namun saya bersyukur setiap hari dalam kehidupan saya untuk kurban Pendamaian-Nya.

Pada saat terakhir, Dia dapat saja berubah pikiran. Tetapi Dia tidak melakukannya. Dia melewati di bawah segala sesuatu agar Dia dapat menyelamatkan segala sesuatu. Dengan melakukannya, Dia memberi kita kehidupan melampaui kehidupan fana ini. Dia menyelamatkan kita dari Kejatuhan Adam.

Dari lubuk hati saya, saya bersyukur kepada-Nya. Dia mengajarkan kepada kita caranya hidup. Dia mengajarkan kepada kita caranya mati. Dia memastikan keselamatan kita.”²

Menghapus Kegelapan Kematian

“Dalam keadaan tertentu, seperti dalam penderitaan dan sakit yang serius, kematian dianggap sebagai malai-kat belas kasihan. Tetapi sebagian besar, kita berpikir itu seperti musuh kebahagiaan manusia.

Kegelapan kematian dapat dihilangkan oleh terang dari kebenaran yang diwahyukan. ‘Akulah kebangkitan dan

hidup,’ firman Tuhan. ‘Barangsiapa percaya kepada-Ku, dia akan hidup walaupun dia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.’

Kepastian ini—ya, bahkan pengukuhan kudus—tentang kehidupan setelah kematian dapat memberikan kedamaian yang dijanjikan oleh Juruselamat ketika Dia meyakinkan murid-murid-Nya: ‘Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.’”³

Dia Tidak di Sini

“Juruselamat kita hidup lagi. Hal yang paling mulia, menghibur, dan meyakinkan dari semua kejadian dalam sejarah manusia telah terjadi—kemenangan atas kematian. Penderitaan dan kesengsaraan di Getsemani dan Kalvari telah dihapuskan. Keselamatan umat manusia telah dipas-tikan. Kejatuhan Adam telah diatasi.

Kubur yang kosong pada pagi Paskah pertama adalah jawaban bagi pertanyaan Ayub, ‘Kalau manusia mati, dapatkah Ia hidup lagi?’ Kepada semua yang dapat mendengar suara saya, saya menyatakan, jika seseorang mati, dia akan hidup lagi. Kita tahu, karena kita memiliki terang dari kebenaran yang diwahyukan . . .

Brother dan sister terkasih, dalam kesedihan kita yang terdalam, kita dapat menerima kedamaian besar dari per-kataan malaikat di pagi Paskah pertama: ‘Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit.’”⁴

Semuanya Akan Hidup Lagi

“Kita tertawa, kita menangis, kita bekerja, kita bermain, kita mengasihi, kita hidup. Dan kemudian kita akan mati . . .

Dan kita akan tetap mati jika bukan karena satu Orang dan misi-Nya, yaitu Yesus Kristus dari Nazaret . . .



Dengan segenap hati saya dan kekuatan jiwa saya, saya mengangkat suara saya dalam kesaksian sebagai seorang saksi khusus dan menyatakan bahwa Allah sungguh hidup. Yesus adalah Putra-Nya, Putra Tunggal Bapa dalam daging. Dia adalah Penebus kita; Dia adalah Pengantara kita dengan Bapa. Dialah yang mati di salib untuk menebus dosa-dosa kita. Dia menjadi buah pertama Kebangkitan. Karena Dia mati, semua akan hidup lagi.”⁵

Sebuah Kesaksian Pribadi

“Saya menyatakan kesaksian pribadi saya bahwa kematian telah dikalahkan, kemenangan atas kubur telah berjaya. Semoga firman yang dijadikan sakral oleh Dia yang menggenapinya menjadi pengetahuan yang nyata bagi semua orang. Ingatlah itu. Hargailah itu. Hormatilah itu. *Dia Bangkit!*”⁶ ■

CATATAN

1. “Dia Bangkit,” *Liahona*, April 2003, 7.
2. “Saat Berpisah,” *Liahona*, Mei 2011, 114.
3. “Kinilah Saatnya,” *Liahona*, Januari 2002, 68; lihat juga Yohanes 11:25–26; 14:27.
4. “Dia Bangkit,” *Liahona*, Mei 2010, 89, 90; lihat juga Ayub 14:14; Matius 28:6.
5. “Dia Hidup Sang Penebusku!” *Liahona*, Mei 2007, 24, 25.
6. *Liahona*, April 2003, 7.

MENGAJAR DARI PESAN INI

Setelah membagikan kutipan dari pesan Presiden Monson, catatlah kesaksian yang dia berikan tentang makna sejati Paskah. Anda dapat mengajukan kepada anggota keluarga pertanyaan berikut: “Apa maknanya bagi Anda bahwa seorang nabi yang hidup telah bersaksi tentang kebenaran ini di zaman sekarang? Bagaimana Anda dapat menerapkannya dalam kehidupan Anda?” Pertimbangkan untuk menambahkan kesaksian Anda.

REMAJA

Saya Akan Melihat Dia Lagi

Oleh Morgan Webecke

Ayah membuat kami masing-masing anaknya merasa istimewa. Dia mengasihi kami dan akan memaafkan dengan mudah. Dia melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa kami masing-masing bahagia, dan dia menjadikan jelas bahwa dia menginginkan yang terbaik bagi kami. Saya sangat mengasihi dia.

Sewaktu saya kelas 6, ayah saya meninggal dalam sebuah kecelakaan mobil. Keluarga saya dan saya sungguh sedih. Ada kekosongan besar dalam keluarga kami. Ayah adalah orang yang saya andalkan, orang yang kepadanya saya berpaling jika saya memiliki masalah. Alih-alih mencari bantuan, saya memendam kemarahan dan sakit hati. Saya akhirnya memutuskan bahwa itu adalah kesalahan Allah. Saya berhenti membaca tulisan suci dan berdoa. Saya pergi ke gereja hanya karena Ibu menginginkannya. Saya berusaha untuk menjauhi Bapa Surgawi saya.

Lalu saya pergi ke perkemahan Remaja Putri untuk pertama kalinya. Saya senang bertemu teman-teman baru, namun saya masih tidak membaca tulisan suci saya. Pada malam terakhir, kami mengadakan pertemuan kesaksian. Saya merasakan sesuatu yang telah lama tidak saya miliki: Roh. Saya mengagumi gadis-gadis yang berdiri dan memberikan kesaksian mereka, namun saya tetap duduk karena saya pikir saya tidak memiliki kesaksian. Tiba-tiba saya merasa seolah saya harus berdiri. Saya membuka mulut saya, bingung apa yang harus saya katakan. Karena itu saya mengatakan saya senang untuk perkemahan Remaja Putri ini. Kemudian saya mendapati diri saya mengatakan bahwa saya tahu Yesus Kristus mati untuk kita dan bahwa Bapa Surgawi mengasihi saya serta bahwa Gereja adalah benar.

Saya dipenuhi dengan kedamaian yang luar biasa. Terima kasih untuk pengalaman ini, saya dapat mengatakan bahwa saya tahu saya akan melihat ayah saya lagi karena Penderitaan dan Kebangkitan Juruselamat.

ANAK-ANAK

Dia Hidup!

Presiden Monson mengajarkan bahwa karena Yesus Kristus mati dan dibangkitkan, kita semua akan hidup lagi. Lihatlah gambar di bawah. Tulislah nomor dalam setiap kotak untuk memperlihatkan urutan peristiwa-peristiwa ini terjadi.

Karena Yesus Kristus hidup, keluarga dapat dipersatukan selama-lamanya. Buatlah sebuah gambar tentang keluarga Anda dalam kotak di bawah.

□

□

□

□

□



Dengan doa yang sungguh-sungguh pelajarilah materi ini dan, apabila tepat, bahaslah bersama sister yang Anda kunjungi. Gunakan pertanyaan untuk menolong Anda memperkuat para sister Anda dan menjadikan Lembaga Pertolongan bagian aktif dari kehidupan Anda sendiri.

Mengasihi, Menjaga, dan Memperkuat

Seperti Juruselamat, para pengajar berkunjung melayani satu demi satu (lihat 3 Nefi 11:15). Kita tahu kita berhasil dalam pelayanan kita sebagai pengajar berkunjung ketika para sister kita dapat mengatakan: (1) pengajar berkunjung saya membantu saya tumbuh secara rohani; (2) Saya tahu pengajar berkunjung saya sangat peduli terhadap saya dan keluarga saya; dan (3) Jika saya memiliki masalah, saya tahu pengajar berkunjung saya akan mengambil tindakan tanpa menunggu untuk diminta.¹

Bagaimana kita sebagai pengajar berkunjung dapat mengasihi, menjaga, dan memperkuat seorang sister? Berikut adalah Sembilan saran yang terdapat dalam bab 7 dari *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* untuk membantu pengajar berkunjung melayani para sister mereka:

- Berdoa setiap hari bagi dia dan keluarganya.
- Mencari ilham untuk mengenal dia dan keluarganya.
- Mengunjungi dia secara rutin untuk mengetahui keadaannya dan untuk menghibur serta memperkuat dia.
- Melakukan kontak tetap melalui kunjungan, menelepon, surat, *e-mail*, *SMS*, dan tindakan kebaikan sederhana.
- Menyapa dia di pertemuan-pertemuan Gereja.
- Membantu dia ketika dia menghadapi keadaan darurat, sakit, atau kebutuhan urgen lainnya.
- Mengajarkan kepada dia Injil dari tulisan suci dan Pesan Pengajaran Berkunjung.



- Mengilhami dia dengan memberikan teladan yang baik.
- Melaporkan kepada pemimpin Lembaga Pertolongan mengenai pelayanan mereka dan kesejahteraan rohani dan jasmani sister tersebut.

Dari Tulisan Suci

Lukas 10:38–39; 3 Nefi 11:23–26; 27:21

CATATAN

1. Lihat Julie B. Beck, “Apa yang Saya Harapkan Cucu-Cucu Perempuan (dan Cucu-Cucu Lelaki) Saya Akan Pahami mengenai Lembaga Pertolongan,” *Liahona*, November 2011, 113.
2. *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 112.
3. *Daughters in My Kingdom*, 119–120.
4. Brigham Young, “Remarks,” *Deseret News*, 15 Oktober 1856, 252.
5. Lihat *Daughters in My Kingdom*, 36–37.

Apa yang Dapat Saya Lakukan?

1. Bagaimana saya dapat mengetahui kebutuhan para sister saya?
2. Bagaimana para sister saya akan tahu bahwa saya sangat peduli terhadap mereka?

Iman, Keluarga, Bantuan

Dari Sejarah Kita

“Pengajaran berkunjung telah menjadi alat bagi para wanita Orang Suci Zaman Akhir untuk mengasihi, memelihara, serta melayani—untuk ‘bertindak menurut simpati yang telah Allah tempatkan di dalam hati [kita],’ sebagaimana Joseph Smith mengajarkan.”²

Seorang sister yang baru saja menanda bertutur tentang para pengajar berkunjungnya: “Mereka mendengarkan. Mereka menghibur saya. Mereka mena-ngis bersama saya. Dan mereka memeluk saya [Mereka] membantu saya keluar dari kepedihan dan depresi yang mendalam dari beberapa bulan pertama kehampaan.”³

Membantu dengan tugas-tugas jasmani juga sebuah bentuk pelayanan. Pada konferensi umum Oktober 1856, Presiden Brigham Young mengumumkan bahwa para pionir kereta tarik terdampar di salju yang dalam sejauh 270–370 mil (435–595 km). Dia menghubungi para Orang Suci Zaman Akhir di Salt Lake untuk menyelamatkan mereka dan untuk “berfokus sepenuhnya pada hal-hal yang kita sebut jasmani.”⁴

Lucy Meserve Smith mencatat bahwa para wanita menanggalkan rok hangat dan kaus kaki panjang mereka di sana di tabernakel dan menumpuknya ke dalam wagon untuk dikirimkan kepada para pionir yang membeku. Kemudian mereka mengumpulkan selimut dan pakaian bagi mereka yang akhirnya datang dengan sedikit barang milik. Ketika rombongan kereta tarik tiba, sebuah bangunan di kota “sarat dengan barang persediaan bagi mereka.”⁵

Catatan Konferensi April

"Apa yang telah Aku, Tuhan, katakan, telah Aku katakan ... baik oleh suara-Ku sendiri maupun oleh suara para hamba-Ku, itu sama saja" (A&P 1:38).

Memperoleh Lebih Banyak dari Konferensi Umum

Oleh Michael Barber dan David Marsh

Departemen Kurikulum

Meskipun kita mengatakan "amin" di akhir sesi setiap konferensi umum, perjamuan rohani tidaklah harus berakhir di sana. Itu dapat berlanjut sewaktu kita menelaah dan menerapkan ajaran-ajaran dari konferensi itu. Selama bertahun-tahun, para nabi telah mengimbuu kita untuk melakukan itu. Sebagai contoh, pada tahun 1946, Presiden Harold B. Lee (1899–1973) mengimbuu anggota untuk mengizinkan ceramah-ceramah konferensi "menjadi penuntun bagi perkataan dan perbuatan mereka selama enam bulan berikutnya." Dia menjelaskan,

"Ini adalah masalah penting yang Tuhan pandang tepat untuk diwahyukan bagi umat ini di zaman ini."¹

Tahun 1988, Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994) menyerukan nasihat itu ketika dia mengajarkan, "Selama enam bulan berikutnya, edisi konferensi Anda *Ensign* [atau *Liahona*] hendaknya berdiri bersisian dengan empat kitab standar Anda dan dirujuk secara sering."²

Sebagai penutup konferensi umum Oktober 2008, Presiden

Thomas S. Monson menegaskan kembali pentingnya menelaah ceramah-ceramah konferensi. Dia menyatakan, "Semoga kita senantiasa mengingat apa yang telah kita dengar selama konferensi umum ini. Pesan-pesan yang telah diberikan akan dicetak dalam majalah *Ensign* dan *Liahona* bulan berikutnya. Saya mengimbuu Anda untuk menelaahnya dan merenungkan ajaran-ajarannya."³

Sewaktu Anda menelaah dan merenungkan pesan-pesan konferensi, apa yang dapat Anda lakukan untuk menjadikannya lebih bermakna dalam kehidupan Anda? Berikut adalah beberapa saran untuk



membantu Anda mempersiapkan diri bagi, menerima, serta menindaki perkataan yang diilhami:

Bersiap untuk menerima ilham. Baik Anda melihat, mendengarkan, atau membaca ceramah-ceramah konferensi, Anda harus membuka hati dan pikiran Anda untuk ilham ilahi. Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa betapa pun efektifnya seorang pembicara mungkin mengajar, “isi pesan dan kesaksian dari Roh Kudus menembus ke dalam hati hanya jika si penerima mengizinkan hal itu masuk.” Dia menjelaskan bahwa menerima ilham “memerlukan pengerahan rohani, mental, dan jasmani dan tidak sekadar penerimaan pasif.”⁴

Saran berikut dapat membantu mempersiapkan Anda untuk diajar oleh Roh:

1. Luangkan waktu dan ciptakan lingkungan yang bebas dari gangguan supaya Anda dapat menerima bisikan-bisikan rohani.
2. Carilah bimbingan ilahi melalui doa.
3. Daftarlah pertanyaan atau masalah pribadi yang karenanya Anda mencari jawaban.

Memahami pesan. Para nabi dan rasul yang hidup mengajarkan, memaparkan, menasihati, memperingatkan, serta bersaksi. Memerhatikan ceramah-ceramah mereka akan membantu Anda memahami pesan mereka lebih sepenuhnya. Berikut adalah beberapa metode penelaahan yang efektif:

- **Mengajukan pertanyaan.** Sebagai contoh: Apa yang Tuhan inginkan untuk saya pelajari dari pesan ini? Bagaimana ceramah ini meningkatkan pengertian saya tentang sebuah asas Injil atau ayat tulisan suci? Apa saja kisah-kisah yang digunakan untuk mengilustrasikan asas-asas Injil, dan apakah yang saya pelajari dari kisah-kisah itu?
- **Menulis garis besar.** Memerhatikan pada apa sekiranya garis besar pembicara. Bagilah ceramah menjadi dua bagian dan tulislah rangkumannya yang menjelaskan gagasan



TULISLAH DAN RENUNGANLAH

“Dari semua yang telah kita dengar, mungkin ada kalimat atau alinea yang menonjol dan menarik perhatian kita. Jika hal ini terjadi, saya berharap kita akan menuliskannya dan mengengangnya sampai kita memahami kedalaman maknanya dan menjadikannya bagian dalam kehidupan kita.”

Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008),
“Rendah Hati dan Hati yang Patah,”
Liahona, Januari 2001, 103.

laah ceramah-ceramah itu, Anda akan memahami bagaimana pesan itu berlaku dalam kehidupan Anda. Anda dapat mengetahui bagaimana membuat perubahan yang berarti dengan mengajukan pertanyaan seperti: Apa yang Tuhan ingin saya lakukan dengan apa yang saya pelajari? dan Apa yang telah saya pelajari yang membantu saya dalam keluarga, pekerjaan, atau pemanggilan Gereja saya? Tulislah kesan-kesan agar Anda tidak melupakan itu. Sewaktu Anda melakukannya, Anda akan diilhami untuk menjalankan ajaran-ajaran itu dan Anda akan menerima berkat-berkat yang dijanjikan.

Konferensi umum adalah waktu ketika Tuhan menyatakan kehendak-Nya melalui para hamba-Nya kepada Anda. Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985) mengajarkan, “Tidak ada buku-buku selain kitab-kitab standar Gereja yang hendaknya memiliki tempat khusus dalam rak perpustakaan pribadi Anda—bukan karena retorikanya yang luar biasa ataupun keelokan penyajiannya, namun karena konsep-konsep yang menuntun pada jalan menuju kehidupan kekal.”⁵ ■

CATATAN

1. Harold B. Lee, dalam Conference Report, April 1946, 68.
2. Ezra Taft Benson, “Come unto Christ, and Be Perfected in Him,” *Ensign*, Mei 1988, 84.
3. Thomas S. Monson, “Sampai Kita Bertemu Lagi,” *Liahona*, November 2008, 106.
4. David A. Bednar, “Seek Learning by Faith,” *Liahona*, September 2007, 17, 20.
5. Spencer W. Kimball, *In the World but Not of It*, Brigham Young University Speeches of the Year (14 Mei 1968), 3.

utama yang disajikan dalam setiap bab.

- **Mengenali berbagai unsur dalam ceramah.** Catatlah hal-hal seperti ajaran, tulisan suci, kisah, peringatan, daftar, kesaksian, ajakan untuk bertindak, dan berkat yang dijanjikan karena mematuhi nasihat.
- **Menelaah ceramah lebih dari satu kali.** Adalah penting untuk menelaah kebenaran Injil lebih dari satu kali untuk memahami makna dan signifikansi sepenuhnya. Setiap kali Anda menelaah, buatlah catatan tentang wawasan baru yang Anda terima.

Menindaki apa yang Anda pelajari. Jika Anda dengan doa yang sungguh-sungguh mene-



Untuk membaca, melihat, atau mendengarkan ceramah-ceramah konferensi umum, kunjungi conference.lds.org.



Kasih Karunia-Nya YANG MENAKJUBKAN

Oleh Kristen Nicole Cardon



DALAM KEKUATAN TUHAN

“Dengan iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan kepatuhan pada Injil-Nya, selangkah demi selangkah sewaktu kita maju, memohon kekuatan, meningkatkan sikap dan ambisi kita, kita akan mendapati diri kita berhasil dalam kandang Gembala yang Baik. Itu akan memerlukan disiplin dan pelatihan serta penggunaan dan kekuatan. Namun sebagaimana Rasul Paulus mengatakan, ‘Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.’ (Filipi 4:13).”

President Howard W. Hunter (1907–1995), “Developing Spirituality,” *Ensign*, Mei 1979, 26.

“**D**alam pertemuan-pertemuan Gereja kita, kita tidak sering membicarakan tentang kasih karunia,” tutur guru agama saya di Universitas Brigham Young, “namun kita, sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, memang memercayai kasih karunia.

Sungguh, saya tidak ingat pelajaran apa pun di Remaja Putri atau Sekolah Minggu mengenai kasih karunia, namun pikiran saya teringat kembali pada paduan suara SMA saya dan menyanyikan “Amazing Grace.”

Kasih karunia yang luar biasa!

(betapa merdu terdengar!)

Meny'lamatkan yang hancur

s'perti aku!

Aku pernah tersesat, namun t'lah

ditemukan;

Dulu buta, kini kumelihat lagi

(diterjemahkan secara bebas).¹

“Kasih karunia adalah kuasa Allah dari Pendamaian Yesus Kristus,” guru saya menjelaskan. “Saya membagi kasih karunia menjadi empat kuasa: kebangkitan, penebusan, penyembuhan, dan penguatan.” Dia melanjutkan untuk menjelaskan setiap kuasa, namun pikiran saya kembali pada kenangan saya.

Paduan suara SMA yang sama itu suatu kali melakukan perjalanan ke

Kalifornia, AS, untuk berkompetisi dalam sebuah festival musik. Saya sakit sebelum berangkat, dan tenggorokan saya yang sakit itu berarti bahwa saya tidak akan dapat menyanyi bersama paduan suara saya di festival—atau jika saya dapat, saya akan menyanyi dengan buruk, disertai dengan rasa sakit. Saya meminta sebuah berkat imam kepada ayah saya dan menghabiskan hari berikutnya berdoa memohon kesembuhan.

Mungkin saya tidak sepenuhnya memahami saat itu, sewaktu saya menyanyikan “Amazing Grace” dengan tenggorokan yang sembuh total di festival itu, bahwa saya menyanyi mengenai sebuah kuasa yang menyembuhkan saya sehari sebelumnya. Pendamaian Juruselamat telah memberkati saya hari itu; kasih karunia-Nya adalah sumber penyembuhan saya.

“Dan Dia akan maju, menderita rasa sakit dan kesengsaraan dan cobaan dari setiap jenis; dan ini agar firman boleh digenapi yang mengatakan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya rasa sakit dan penyakit umat-Nya” (Alma 7:11).

Selepas SMA, seperti banyak mahasiswa baru, saya terbebani dengan mata kuliah dan tantangan sekaligus tinggal jauh dari rumah namun juga dengan lima teman sekamar.

Ini ketika saya belajar untuk



memahami kuasa yang menguatkan dan memungkinkan dari kasih karunia Kristus. Saya menghabiskan hari-hari saya bekerja dan belajar, namun saya bersandar pada doa harian dengan memohon kemampuan kepada Bapa Surgawi untuk menyelesaikan tugas-tugas penting. Sewaktu tahun ajaran sekolah berlanjut, saya menemukan diri saya bersukacita bahwa dengan kuasa yang menguatkan dan memungkinkan dari Pendamaian Kristus itu, saya dapat berhasil tidak saja dengan baik namun tanpa kesulitan.

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” (Filipi 4:13).

Meskipun saya belum mengalami dua aspek lain dari kasih karunia-Nya—kebangkitan dan kegenapan penebusan—saya masih bersandar pada Pendamaian Yesus Kristus setiap hari. Kasih karunia, kuasa Allah dari Pendamaian Yesus Kristus, telah menyembuhkan dan memperkuat saya. Sewaktu saya berusaha untuk menaati perintah-perintah Allah dan mematuhi kehendak-Nya, saya menerima bantuan surgawi yang melampaui kemampuan saya sendiri.

“Adalah melalui kasih karunia kita diselamatkan, setelah segala yang dapat kita lakukan” (2 Nefi 25:23). ■

CATATAN

1. John Newton, “Amazing Grace,” *Olney Hymns* (1779), no. 41.

BAGAIMANA KASIH KARUNIA TUHAN MEMENGARUHI KEHIDUPAN KITA?

Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul membantu menjawab pertanyaan ini dalam “Pendamaian dan Perjalanan Kefanaan” dalam terbitan ini di halaman 12:

- “Tuhan berhasrat, melalui Pendamaian-Nya dan melalui kuasa Roh Kudus, untuk *hidup* dalam diri kita—tidak hanya untuk mengarahkan kita namun juga memberi kita kuasa.”
- “Tekad individu, ketetapan hati dan motivasi pribadi, perencanaan dan pembuatan gol yang efektif adalah penting namun akhirnya itu tidaklah cukup bagi kita untuk dengan kemenangan menyelesaikan perjalanan fana ini. Sungguh, kita harus datang untuk bersandar pada ‘jasa, dan belas kasihan, dan kasih karunia Mesias Yang Kudus’ (2 Nefi 2:8).”
- “Kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian memperkuat kita untuk melakukan dan menjadi baik serta melayani melampaui hasrat pribadi dan kemampuan alami kita sendiri.”

Pertimbangkan menuliskan dalam jurnal Anda dan membagikan kepada keluarga Anda mengenai saat-saat ketika Anda telah merasakan kasih karunia Tuhan yang menyembuhkan, menolong, atau memperkuat Anda.



Oleh Penatua
David A. Bednar

Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

Tujuan utama Injil Juruselamat dirangkum secara singkat oleh Presiden David O. McKay (1873–1970): “Tujuan Injil adalah ... untuk membuat orang yang tidak baik menjadi baik dan orang yang baik menjadi lebih baik, dan untuk mengubah sifat manusia.”¹

Karena itu, perjalanan kefanaan adalah untuk maju dari yang tidak baik ke yang baik ke yang lebih baik dan untuk mengalami perubahan hati yang hebat—agar sifat-sifat terjatuh kita diubah.

Pendamaian

DAN PERJALANAN KEFANAAN

Kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian memperkuat kita untuk melakukan dan menjadi baik serta melayani melampaui hasrat pribadi dan kemampuan alami kita sendiri.

Kitab Mormon adalah buku pegangan petunjuk kita sewaktu kita melewati jalan dari yang tidak baik ke yang lebih baik serta berusaha untuk memiliki hati yang diubah. Raja Benyamin mengajarkan mengenai perjalanan kefanaan dan peranan Pendamaian dalam menavigasi perjalanan itu dengan berhasil, “Karena manusia alami adalah musuh bagi Allah, dan telah demikian sejak kejatuhan Adam, dan akan demikian, selama-lamanya, kecuali dia menyerah pada bujukan Roh Kudus, dan menanggalkan manusia alami dan menjadi orang suci melalui Pendamaian Kristus Tuhan” (Mosia 3:19; penekanan ditambahkan).

Saya menarik perhatian Anda kepada dua kalimat khusus. Pertama—“meninggalkan manusia alami.” Perjalanan dari yang tidak baik ke yang baik adalah proses dari meninggalkan pria alami atau wanita alami dalam diri kita masing-masing. Dalam kefanaan kita semua digoda oleh daging. Unsur utama yang darinya tubuh kita diciptakan adalah dengan sifat yang terjatuh dan rentan terhadap tarikan dosa, pencemaran, dan kematian. Namun kita dapat meningkatkan kemampuan kita untuk mengatasi hasrat daging dan godaan “melalui Pendamaian Kristus.” Ketika kita membuat kesalahan, sewaktu kita melanggar dan berdosa, kita dapat bertobat dan menjadi bersih melalui kuasa penyelamatan dari Pendamaian Yesus Kristus.

Kedua—“menjadi orang suci.” Kalimat ini



menguraikan kesinambungan dan fase kedua dari perjalanan hidup untuk membuat “manusia yang baik menjadi lebih baik,” atau dengan kata lain, untuk menjadi lebih seperti orang suci. Bagian kedua dari perjalanan ini, proses ini dari menjadi baik ke lebih baik, adalah topik yang karena-nya kita tidak menelaah atau mengajar dengan cukup sering ataupun tidak memahami dengan memadai.

Saya mengira bahwa banyak anggota Gereja jauh lebih familiar dengan sifat kuasa yang menebus dan membersihkan dari Pendamaian daripada dengan kuasanya yang memperkuat dan memungkinkan. Adalah satu hal untuk mengetahui bahwa Yesus Kristus datang ke bumi untuk *mati* bagi kita—itu adalah landasan dan dasar bagi ajaran Kristus. Namun kita juga perlu menghargai bahwa Tuhan berhasrat, melalui Pendamaian-Nya dan melalui kuasa Roh Kudus, untuk *hidup* dalam diri kita—bukan hanya untuk mengarahkan kita namun juga untuk memberi kita kuasa.

Kebanyakan dari kita tahu bahwa ketika kita melakukan hal-hal yang salah, kita memerlukan bantuan untuk mengatasi dampak dosa dalam kehidupan kita. Juruselamat telah membayar harga dan memungkinkan bagi kita untuk menjadi bersih melalui kuasa penebusan-Nya. Kebanyakan dari kita secara jelas memahami bahwa Pendamaian adalah bagi pendosa. Meskipun demikian, saya tidak yakin, bahwa kita mengetahui dan memahami bahwa Pendamaian juga bagi orang-orang suci—bagi pria dan wanita yang baik yang patuh, layak, dan sadar serta yang berusaha untuk menjadi lebih baik dan melayani dengan lebih setia. Kita mungkin secara keliru memercayai bahwa kita harus melakukan perjalanan dari yang baik ke yang lebih baik dan menjadi orang suci sepenuhnya dengan diri kita sendiri, melalui keberanian, tekad, dan disiplin, dan dengan kemampuan terbatas kita yang nyata.

Injil Juruselamat bukan sekadar mengenai menghindari hal-hal tidak baik dalam kehidupan kita; itu juga pada dasarnya mengenai melakukan dan menjadi baik. Dan Pendamaian menyediakan bantuan bagi kita untuk mengatasi dan menghindari hal yang tidak baik dan untuk melakukan serta menjadi baik. Bantuan dari Juruselamat tersedia untuk seluruh perjalanan kefanaan—dari yang tidak baik ke yang baik ke yang lebih baik dan untuk mengubah sifat alami Anda.

Saya tidak menyarankan bahwa kuasa yang menebus dan memungkinkan dari Pendamaian terpisah dan berbeda. Melainkan, dua dimensi dari Pendamaian ini terkait dan terpuji; keduanya perlu dijalankan selama semua tahap perjalanan kehidupan. Dan adalah penting secara kekal bagi kita semua untuk mengenali bahwa *kedua* unsur penting dari perjalanan kefanaan ini—baik meninggalkan manusia alami maupun menjadi orang suci, baik mengatasi hal-hal jahat maupun menjadi baik—dicapai melalui kuasa Pendamaian. “Tekad individu, ketetapan hati dan motivasi pribadi, perencanaan dan pembuatan gol yang efektif penting namun akhirnya itu tidaklah cukup bagi kita untuk dengan kemenangan menyelesaikan perjalanan fana ini. Sungguh, kita harus datang untuk bersandar pada ‘jasa, dan belas kasihan, dan kasih karunia Mesias Yang Kudus’ (2 Nefi 2:8).”

Kasih Karunia dan Kuasa yang Memungkinkan dari Pendamaian

Dalam Penuntun bagi Tulisan Suci kita belajar bahwa kata *kasih karunia* sering digunakan dalam tulisan suci yang mengandung makna kuasa yang memungkinkan.

“[*Kasih karunia* adalah] kata yang sering muncul dalam Perjanjian Baru, terutama dalam tulisan-tulisan Paulus. Gagasan pokok dari kata itu adalah *metode ilahi akan bantuan atau kekuatan*, yang diberikan melalui belas kasih dan kasih yang melimpah dari Yesus Kristus.

Adalah melalui kasih karunia Tuhan Yesus, yang dimungkinkan melalui kurban Pendamaian-Nya, sehingga umat manusia akan dibangkitkan dalam kebangkitan, setiap orang menerima tubuhnya dari kubur dalam keadaan hidup kekal. *Demikian juga melalui kasih karunia Tuhan individu-individu*, melalui iman pada Pendamaian Yesus Kristus dan pertobatan dari dosa-dosa mereka, *menerima kekuatan dan bantuan untuk melakukan pekerjaan kebaikan yang sebaliknya tidak akan dapat diperoleh jika mengandalkan kekuatan mereka sendiri. Kasih karunia ini adalah kuasa yang memungkinkan yang mengizinkan pria dan wanita untuk memperoleh kehidupan kekal dan permuliaan setelah mereka mengerahkan upaya terbaik mereka.*”²

Kasih karunia adalah bantuan ilahi atau bantuan surgawi yang kita masing-masing sangat butuhkan untuk memenuhi syarat bagi kerajaan

selestial. Karena itu, kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian menguatkan kita untuk melakukan dan menjadi baik serta untuk melayani melampaui hasrat individu dan kemampuan alami kita.

Dalam penelaahan tulisan suci pribadi saya, saya sering menyisipkan istilah “kuasa yang memungkinkan” kapan pun saya menemukan kata *kasih karunia*. Pikirkan, misalnya, ayat ini yang kita semua sudah familiar:



Nefi tidak berdoa agar keadaannya diubah. Tetapi, dia berdoa memohon kekuatan untuk mengubah keadaannya.

“Kita tahu bahwa adalah melalui kasih karunia bahwa kita diselamatkan, setelah segala yang dapat kita lakukan” (2 Nefi 25:23). Saya percaya kita dapat belajar lebih banyak mengenai aspek penting dari Pendamaian ini jika kita mau menyisipkan “kuasa yang memungkinkan dan menguatkan” setiap kali kita menemukan kata *kasih karunia* dalam tulisan suci.

Ilustrasi dan Implikasi

Perjalanan kefanaan adalah pergi dari yang tidak baik ke yang baik ke yang lebih baik dan agar sifat-sifat dasar kita diubah. Kitab Mormon sarat dengan contoh tentang

para murid dan rasul yang mengetahui, memahami, dan diubah melalui kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian sehingga berhasil dalam perjalanan itu. Sewaktu kita menjadi memahami dengan lebih baik kuasa sakral ini, perspektif Injil kita akan diperbesar dan diperkaya. Perspektif semacam itu akan mengubah kita dalam cara-cara yang luar biasa.

Nefi adalah contoh tentang seseorang yang mengetahui, memahami, dan bersandar pada kuasa yang memungkinkan dari Juruselamat. Ingat bahwa para putra Lehi harus kembali ke Yerusalem untuk merekrut Ismael dan anggota keluarganya dalam perkara mereka. Laman dan yang lainnya dalam rombongan yang melakukan perjalanan dengan Nefi dari Yerusalem kembali ke padang belantara memberontak, dan Nefi mengimbuai saudara-saudaranya untuk beriman kepada Tuhan. Pada poin inilah dalam perjalanan mereka saudara-saudara Nefi mengikat dia dengan tali dan berencana menghancurkannya. Perhatikan doa Nefi, “Ya Tuhan, menurut imanku yang ada kepada-Mu, maukah engkau membebaskanku dari tangan kakak-kakakku; ya, bahkan *berilah aku kekuatan agar aku boleh memutuskan ikatan ini* yang dengannya aku terikat” (1 Nefi 7:17; penekanan ditambahkan).

Tahukah Anda apa yang cenderung akan saya doakan jika saya telah diikat oleh kakak-kakak saya? “Tolong lepaskan saya dari masalah ini SEKARANG!” Yang paling menarik bagi saya bahwa Nefi tidak berdoa agar keadaannya diubah. Tetapi, dia berdoa memohon kekuatan untuk mengubah keadaannya. Dan saya yakin dia berdoa tepat seperti ini karena dia mengetahui, memahami dan telah mengalami kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian.

Saya pikir ikatan yang mengikat Nefi tidak secara ajaib terlepas dari tangannya dan

pergelangan tangannya. Tetapi, saya rasa dia diberkati dengan kesabaran dan kekuatan pribadi melampaui kemampuan alaminya, sehingga dia kemudian “dalam kekuatan Tuhan” (Mosia 9:17) bekerja dan memilin serta menarik tali-tali itu, dan akhirnya dan benar-benar dapat memutuskan ikatan itu.

Implikasi dari episode ini bagi kita masing-masing adalah langsung. Sewaktu Anda dan saya memahami serta menerapkan kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian dalam kehidupan pribadi kita, kita akan berdoa dan mencari kekuatan untuk mengubah keadaan kita alih-alih berdoa memohon agar keadaan kita diubah. Kita akan menjadi agen yang bertindak alih-alih objek yang ditindaki (lihat 2 Nefi 2:14).

Pikirkan contoh dalam Kitab Mormon sewaktu Alma dan orang-orangnya dianiaya oleh Amulon. Suara Tuhan datang kepada orang-orang yang baik ini dalam penderitaan mereka dan menyatakan:

“Aku akan juga meringankan beban yang ditaruh di atas bahumu, sehingga bahkan kamu tidak dapat merasakannya di atas punggungmu

Dan sekarang, terjadilah bahwa beban yang diletakkan ke atas diri Alma dan saudara-saudaranya dijadikan ringan; ya, *Tuhan menguatkan mereka* agar mereka dapat menanggung beban mereka dengan mudah, dan mereka tunduk dengan riang dan dengan kesabaran pada segala kehendak Tuhan” (Mosia 24:14–15; penekanan ditambahkan).

Apa yang diubah dalam episode ini? Bukan beban yang diubah; tantangan dan kesulitan dari penganiayaan itu tidaklah serta-merta disingkirkan dari orang-orang. Namun Alma dan pengikutnya dikuatkan, dan kemampuan serta kekuatan mereka yang bertambah membuat beban mereka terasa lebih ringan. Orang-orang yang baik ini diberi kuasa melalui Pendamaian untuk *bertindak* sebagai agen dan *memengaruhi* keadaan

mereka. Dan “dalam kekuatan Tuhan” Alma dan orang-orangnya kemudian dipimpin dengan selamat ke negeri Zarahemla.

Masuk akal jika Anda mungkin mempertanyakan, “Apa yang membuat episode dengan Alma dan orang-orangnya ini sebuah contoh tentang kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian?” Jawabannya ditemukan dalam sebuah perbandingan dari Mosia 3:19 dan Mosia 24:15.



“Dan menanggalkan manusia dan menjadi orang suci melalui Pendamaian Kristus Tuhan, dan *menjadi seperti seorang anak, tunduk, lembut hati, rendah hati, sabar, penuh dengan kasih, bersedia tunduk pada segala sesuatu yang Tuhan* anggap patut untuk ditimpakan ke atas dirinya, bahkan seperti anak tunduk kepada ayahnya” (Mosia 3:19; penekanan ditambahkan).

Sewaktu kita maju dalam perjalanan kefanaan dari yang tidak baik ke yang baik ke yang lebih baik, sewaktu kita menanggalkan pria dan wanita alami dalam diri kita masing-masing, dan sewaktu kita berusaha untuk menjadi orang suci dan telah diubah sifat

Suara Tuhan datang kepada orang-orang yang baik ini dalam penderitaan mereka dan menyatakan, “Aku akan juga meringankan beban yang ditaruh di atas bahumu, sehingga bahkan kamu tidak dapat merasakannya di atas punggungmu.”

alami kita, maka atribut-atribut yang diperinci dalam ayat ini seharusnya semakin menjelaskan akan menjadi jenis orang seperti apa Anda dan saya. Kita akan menjadi lebih seperti seorang anak, lebih tunduk, lebih sabar, dan lebih bersedia untuk pasrah.

Sekarang bandingkan sifat-sifat ini dalam Mosia 3:19 dengan yang digunakan untuk menguraikan Alma dan orang-orangnya, “Dan mereka tunduk dengan riang dan *dengan kesabaran pada segala kehendak Tuhan*” (Mosia 24:15; penekanan ditambahkan).

Saya menemukan kaitan antara sifat-sifat yang dijelaskan dalam ayat ini menarik dan suatu indikasi bahwa orang-orang Alma menjadi orang yang lebih baik melalui kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian Kristus Tuhan.

Ingatlah kisah tentang Alma dan Amulek yang terdapat dalam Alma 14. Dalam kejadian ini banyak Orang Suci yang setia telah dihukum mati dengan api, dan dua hamba Tuhan ini telah dipenjarakan dan dipukuli. Pertimbangkan permohonan ini yang diajukan oleh Alma sewaktu dia berdoa dalam penjara: “Ya Tuhan, *berilah kekuatan* menurut iman kami yang adalah kepada Kristus, bahkan untuk pembebasan” (Alma 14:26; penekanan ditambahkan).

Di sini sekali lagi kita melihat pemahaman akan dan keyakinan Alma pada kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian yang diperlihatkan dalam permohonannya. Dan cermati hasil dari doa ini:

“Dan mereka [Alma dan Amulek] memutuskan tali yang dengannya mereka diikat; dan ketika orang-orang melihat ini, mereka mulai melarikan diri, karena rasa takut akan kehancuran telah datang ke atas diri mereka . . .

Dan Alma dan Amulek keluar dari tahanan, dan mereka tidak terluka; karena *Tuhan telah memberikan kepada mereka kuasa*, menurut iman mereka yang adalah kepada Kristus” (Alma 14:26, 28; penekanan ditambahkan).

Sekali lagi kuasa yang memungkinkan ini adalah bukti sewaktu orang-orang yang baik berjuang melawan kejahatan dan berusaha untuk menjadi bahkan lebih baik serta melayani dengan lebih efektif “dalam kekuatan Tuhan.”

Contoh lain dari Kitab Mormon bersifat petunjuk. Dalam Alma 31, Alma memimpin sebuah misi untuk memPERTOBATKAN orang-orang Zoram

yang murtag, yang, setelah membangun Remeumtom, mengucapkan doa yang penuh dengan kesombongan.

Perhatikan permohonan untuk kekuatan dalam doa pribadi Alma, “Ya Tuhan, maukah Engkau mengabdikan bagiku *agar aku boleh memiliki kekuatan*, agar aku boleh menderita dengan kesabaran kesengsaraan ini yang akan datang ke atas diriku, karena kedurhakaan orang-orang ini” (Alma 31:31; penekanan ditambahkan).

Alma juga berdoa agar rekan-rekan misionarisnya akan menerima berkat yang sama, “Maukah Engkau mengabdikan bagi mereka *agar mereka boleh memiliki kekuatan*, agar mereka dapat menanggung kesengsaraan mereka yang akan datang ke atas mereka karena kedurhakaan orang-orang ini?” (Alma 31:33; penekanan ditambahkan).

Alma tidak berdoa agar kesengsaraannya disingkirkan. Dia tahu dia adalah agen Tuhan, dan dia berdoa memohon kekuatan untuk bertindak dan memengaruhi situasinya.

Poin kunci dari contoh ini terdapat di ayat terakhir dari Alma 31: “[Tuhan] memberi mereka kekuatan, agar mereka tidak akan menderita macam-macam kesengsaraan, *kecuali itu tertelan dalam sukacita Kristus*. Ini adalah menurut doa Alma; dan ini karena dia berdoa dalam iman” (ayat 38; penekanan ditambahkan).

Kesengsaraan tidak disingkirkan. Namun Alma dan rekannya dikuatkan dan diberkati melalui kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian untuk “tidak akan menderita macam-macam kesengsaraan, kecuali itu tertelan dalam sukacita Kristus.” Sungguh berkat yang luar biasa. Dan pelajaran apa yang kita masing-masing hendaknya pelajari.

Contoh-contoh tentang kuasa yang memungkinkan tidak ditemukan hanya dalam tulisan suci. Daniel W. Jones lahir pada tahun 1830 di Missouri, dan dia bergabung dengan Gereja di Kalifornia tahun 1851. Pada tahun 1856 dia ikut dalam penyelamatan rombongan kereta tarik yang terdampar di Wyoming karena badai salju yang hebat. Setelah rombongan penyelamat menemukan Orang-Orang Suci yang menderita, menyediakan hiburan langsung yang dapat mereka berikan, dan membuat pengaturan bagi orang-orang sakit dan yang lemah untuk diangkut ke Salt Lake City, Daniel serta sejumlah pemuda lainnya secara sukarela tinggal di sana dan menjaga

barang-barang milik rombongan itu. Makanan dan perbekalan yang ditinggalkan pada Daniel dan rekan-rekannya sedikit sekali dan cepat habis. Kutipan berikut dari jurnal pribadi Daniel Jones menguraikan peristiwa-peristiwa yang mengikuti.

“Binatang buruan segera menjadi sangat langka sehingga kami tidak dapat membunuh apa pun. Kami memakan semua daging kurang baik; seseorang akan lapar memakannya. Akhirnya semuanya habis, tak ada yang tersisa kecuali kulit binatang. Kami harus memakannya. Banyak yang dimasak dan dimakan tanpa bumbu apa pun dan itu membuat seluruh rombongan sakit

Keadaan semakin buruk, karena tidak ada yang tersisa kecuali kulit binatang mentah yang jelek yang diambil dari ternak yang mati. Kami memohon kepada Tuhan untuk mengarahkan kami apa yang harus dilakukan. Para anggota pria tidak mengeluh, namun merasa harus memercayai Allah Akhirnya saya mendapat kesan bagaimana mengolah kulit binatang itu dan memberi rombongan nasihat, memberi tahu mereka bagaimana memasaknya; kulit itu harus dibakar dan dikerok bulu-bulunya; ini cenderung menghilangkan dan memurnikan rasa tidak enak yang karena dimasak dengan air panas. Setelah pengerokan bulu, direbus satu jam dalam air yang banyak, dibuang airnya yang menyerap semua lendir, lalu mencuci dan mengerok kulit itu secara saksama, mencucinya dengan air dingin, lalu memasaknya menjadi agar-agar dan membiarkannya dingin, dan kemudian memakannya dengan sedikit gula ditaburkan di atasnya. Ini adalah masalah besar, tetapi kami memiliki sedikit hal lain untuk dilakukan dan itu lebih baik daripada kelaparan.

Kami memohon kepada Tuhan untuk memberkati perut kami dan *menyesuaikannya dengan makan ini* Saat makan sekarang semuanya tampak menikmati pesta ini. Kami tiga hari tidak makan sebelum usaha kedua ini dibuat. Kami menikmati makanan lezat ini selama kira-kira enam minggu.”³

Dalam keadaan itu saya mungkin akan berdoa memohon hal lain untuk dimakan, “Bapa Surgawi, mohon kirimkan burung-burung puyuh atau kerbau.” Tampaknya tidak terpikir bagi saya untuk berdoa agar perut saya akan diperkuat dan mau menerima makanan yang kami santap. Apa yang Daniel W. Jones ketahui? Dia tahu tentang kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian

Yesus Kristus. Dia tidak berdoa agar keadaannya akan diubah. Dia berdoa agar dia akan dikuatkan untuk mengatasi keadaannya. Sama seperti Alma dan orang-orangnya, Amulek, serta Nefi dikuatkan, Daniel W. Jones memiliki wawasan rohani untuk mengetahui apa yang diminta dalam doa itu.

Kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian Kristus memperkuat kita untuk melakukan hal-hal yang tidak pernah dapat kita lakukan sendiri. Terkadang saya mempertanyakan apakah di dunia zaman akhir kita dengan kemudahan—di dunia kita dengan pemanggang microwave dan telepon seluler serta mobil berpendingin ruangan dan rumah yang nyaman—kita pernah belajar untuk mengenali kebergantungan harian kita pada kuasa yang memungkinkan dari Pendamaian.

Sister Bednar adalah wanita yang benar-benar setia dan kompeten, dan saya telah memetik pelajaran penting mengenai kuasa yang memungkinkan ini dari teladannya yang lembut. Saya melihat kesabarannya melewati rasa mual [morning sickness] yang intens dan berkelanjutan—secara harfiah sakit sepanjang hari setiap hari selama delapan bulan—selama masing-masing dari tiga kehamilannya. Bersama-sama kami berdoa agar dia akan diberkati, namun tantangan itu tidak pernah hilang. Sebaliknya, dia dapat melakukan secara fisik apa yang tidak bisa dia lakukan dengan kekuatannya sendiri. Selama bertahun-tahun saya juga telah melihat bagaimana dia telah diperkuat untuk mengatasi ejekan dan cemoohan yang datang dari masyarakat awam ketika seorang wanita Orang Suci Zaman Akhir mengindahkan nasihat kenabian dan menjadikan keluarga serta mengasuh anak-anak prioritas tertingginya. Saya berterima kasih dan menghargai Susan karena membantu saya untuk mempelajari pelajaran-pelajaran yang berharga itu.

Juruselamat Mengetahui dan Memahami

Dalam Alma pasal 7 kita belajar bagaimana dan mengapa Juruselamat dapat menyediakan kuasa yang memungkinkan:

“Dan dia akan maju, menderita *rasa sakit* dan *kesengsaraan* dan *cobaan* dari setiap jenis; dan ini agar firman boleh digenapi yang mengatakan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya *rasa sakit* dan *penyakit* umat-Nya.

Dan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya kematian, agar Dia boleh melepaskan ikatan kematian yang mengikat umat-Nya; dan Dia akan mengambil ke atas diri-Nya *kelemahan* mereka, agar sanubari-Nya boleh dipenuhi dengan belas kasihan, secara daging, agar Dia boleh mengetahui secara daging bagaimana menyokong umat-Nya menurut kelemahan mereka” (Alma 7:11–12; penekanan ditambahkan).



Tidak ada rasa sakit fisik, tidak ada penderitaan jiwa, tidak ada penderitaan roh, tidak ada kekurangan atau kelemahan yang Anda dan saya pernah alami selama perjalanan fana kita yang Juruselamat tidak alami terlebih dahulu.

Juruselamat telah menderita bukan sekadar untuk kesalahan kita namun juga untuk ketidaksetaraan, ketidakadilan, rasa sakit, penderitaan, dan kepedihan emosional yang begitu sering menimpa kita. Tidak ada rasa sakit fisik, tidak ada penderitaan jiwa, tidak ada penderitaan roh, tidak ada kekurangan atau kelemahan yang Anda dan saya pernah alami selama perjalanan fana kita yang Juruselamat tidak alami terlebih dahulu. Anda dan saya di saat-saat kelemahan mungkin menangis, “Tidak ada yang memahami. Tidak ada yang tahu.” Tidak ada manusia, mungkin, mengetahui. Tetapi Putra Allah dengan sempurna mengetahui dan memahami, karena

Dia merasakan dan menanggung beban kita sebelum kita pernah menanggungnya. Dan karena Dia mengurbankan nyawa dan menanggung beban itu, Dia memiliki empati yang sempurna serta dapat mengulurkan kepada kita lengan belas kasihan-Nya dalam begitu banyak tahap dari kehidupan kita. Dia dapat menjangkau, menyentuh, mendukung—secara harfiah berlari ke arah kita—dan menguatkan kita untuk menjadi lebih

dari yang mampu kita lakukan dan membantu kita melakukan apa yang tidak pernah kita lakukan melalui bersandar hanya pada kekuatan kita sendiri”

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan” (Matius 11:28–30).

Saya menyatakan kesaksian dan penghargaan saya atas kurban tak terbatas dan kekal dari Tuhan Yesus Kristus. Saya tahu Juruselamat hidup. Saya telah mengalami baik kuasa penebusan-Nya maupun kuasa-Nya yang memungkinkan, dan saya

bersaksi bahwa kuasa ini nyata dan tersedia bagi kita masing-masing. Sungguh, “dalam kekuatan Tuhan” kita dapat melakukan dan mengatasi segala sesuatu sewaktu kita maju dalam perjalanan kefanaan kita. ■

Dari ceramah kebaktian yang diberikan di Universitas Brigham Young pada tanggal 23 Oktober 2001. Untuk teks selengkapnya dalam bahasa Inggris, kunjungi speeches.byu.edu.

CATATAN

1. Lihat Franklin D. Richards, dalam Conference Report, Oktober 1965, 136–137; lihat juga David O. McKay, dalam Conference Report, April 1954, 26.
2. Penuntun bagi Tulisan Suci, “Kasih Karunia”; penekanan ditambahkan.
3. Daniel W. Jones, *Forty Years among the Indians* (n.d.), 57–58.

Di seluruh dunia, seminari membawa para remaja seperti Anda lebih dekat kepada Yesus Kristus.



Berkat-Berkat dari **SEMINARI**

Oleh **Brittany Beattie**

Majalah Gereja

Anda tidak sendirian dalam keputusan Anda untuk menghadiri seminari. Di seluruh dunia, ratusan ribu remaja menjadikan seminari bagian dari kehidupan mereka, menjangkau kelas mereka dengan naik bus, kano, sepeda, dan banyak cara lainnya. Sejumlah remaja bangun pagi dan melakukan perjalanan jarak jauh untuk tiba tepat waktu, yang lain melakukan perjalanan di malam hari, dan yang lainnya lagi belajar di rumah selama beberapa hari di minggu itu.

Menghadiri seminari memerlukan pengorbanan, namun para remaja di seluruh dunia mendapati bahwa peran serta seminari sepadan dengan setiap upaya. Dan mereka yang berperan serta memiliki sesuatu secara umum: pengalaman seminari mereka membawa mereka dekat dengan Juruselamat dan dengan Bapa Surgawi kita.

Menerima Berkat-Berkat yang Dijanjikan

Mengapa seminari begitu penting bagi Anda? Beberapa alasan mencakup janji-janji dari para nabi dan rasul zaman akhir:

- Itu “menjadi berkat bagi keselamatan Israel modern di masa yang sukar ini.”¹
- Itu “akan mempersiapkan Anda untuk menyampaikan pesan Injil yang dipulihkan kepada mereka yang berkesempatan Anda temui.”²
- Itu membantu Anda “memperoleh pemahaman penting akan kebenaran.”³
- Seminari “menyediakan kesempatan yang luar biasa untuk mempelajari ajaran-ajaran yang akan membuat Anda bahagia.” Itu menyediakan kesempatan yang luar biasa

untuk bergaul dengan mereka yang seiman dengan Anda.”⁴

- “Pengetahuan Anda mengenai Injil akan ditingkatkan. Iman Anda akan diperkuat. Anda akan mengembangkan hubungan dan pertemanan yang luar biasa.”⁵
- “Itu menghasilkan ... kekayaan rohani, kekuatan moral untuk menolak kejahatan yang ada di sekitar Anda, juga peningkatan yang luar biasa dalam pengetahuan Injil.”⁶
- Itu adalah “satu persiapan terbaik bagi misi.”⁷

Menemukan Cara untuk Hadir

Pergi ke seminari sering kali berarti Anda perlu meninggalkan hal lain yang Anda senang lakukan untuk menemukan waktu untuk hadir. Tetapi itu pengorbanan yang sepadan untuk dibuat. Elijah Bugayong dari Filipina memilih untuk membuat keputusan itu selama tahun terakhir SMA nya. Selama SMA, dia selalu peringkat dua di kelasnya. Dia bertekad untuk mengutamakan tahun keduanya dan bahkan berpikir tidak mendaftar di seminari, yang sudah dia ikuti di tahun-tahun sebelumnya, untuk memenuhi golnya.

Kemudian suatu hari dia berubah pikiran. “Saya [melihat] pada meja belajar saya,” ujarnya. Saya melihat tumpukan buku di dekat situ, empat kitab standar saya juga buku catatan seminari dan buku pedoman seminari saya. Saya bertanya sendiri di dalam hati, ‘Mana yang paling penting?’”

Elijah menemukan jawabannya dalam Matius 6:33: “Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah, dan kebenarannya, maka semuanya



SEBUAH BERKAT DENGAN DAMPAK SEUMUR HIDUP

“**B**ertahun-tahun lalu saya berkesempatan mengajar seminari pagi-hari. Kelas diadakan antara pukul 06.30 sampai 07.30 setiap hari sekolah. Selama dua tahun saya memerhatikan siswa yang mengantuk masuk ke dalam kelas dan menantang instruktur mereka untuk membangunkan mereka. Setelah doa diucapkan dan renungan penuh ilham diberikan, saya melihat pikiran yang cemerlang tergugah untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang tulisan suci. Bagian tersulit dari kelas itu adalah mengakhiri pembahasan tepat waktu supaya mereka tidak terlambat ke kelas-kelas biasa di SMA. Sewaktu tahun sekolah itu berjalan, saya melihat setiap siswa memperoleh keyakinan yang lebih besar, pertemanan yang lebih erat, dan kesaksian yang tumbuh tentang Injil.

Beberapa tahun lalu saya berada di sebuah toko pangan di kota yang tidak jauh dari sini ketika saya mendengar seseorang memanggil nama saya. Saya menoleh dan disapa oleh dua mantan siswa seminari saya. Mereka sekarang sudah menjadi pasangan suami istri. Mereka memperkenalkan saya dengan empat anak cantik mereka. Sewaktu kami saling berbincang, saya takjub dengan jumlah teman seminari sekelas yang masih mereka hubungi, bahkan setelah berlalunya tahun-tahun ini. Itu adalah bukti dari persaudaraan khusus yang terjadi di kelas seminari pagi-hari.”

Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Menerima Kebenaran,” *Liahona*, Januari 1998, 81.

itu akan ditambahkan kepadamu.” Dia memutuskan untuk dengan setia menghadiri seminari dan menemukan cara-cara lain untuk menyeimbangkan waktunya agar berhasil dalam pelajaran sekolahnya. Di akhir tahun, dia mendapat peringkat pertama dan bahkan mendapatkan beasiswa universitas.

Spencer Douglas dari Alabama, AS, memutuskan untuk meninggalkan sejumlah acara sosial agar dia dapat belajar lebih banyak dari seminari. Selama dua tahun pertamanya di seminari, dia bangun pukul 04.00 pagi untuk menghadiri, dan dua tahun terakhir dia bangun pukul 05.00. Dia bertutur, “Saya tidak bisa ikut dalam banyak kegiatan di malam hari bersama teman-teman saya karena saya perlu tidur lebih awal. Jika tidak begitu, saya tidak akan dapat sepenuhnya berperan serta dan belajar esok paginya.” Bagi Spencer, itu bukan sekadar tentang datang ke kelas, itu juga tentang bangun dan siap untuk belajar.

Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan, “Hanya karena sesuatu itu baik bukanlah alasan yang memadai untuk melakukannya. Jumlah hal baik yang dapat kita lakukan jauh melampaui waktu yang tersedia untuk menyelesaikannya. Beberapa hal lebih daripada baik, dan inilah hal-hal yang hendaknya menguasai perhatian prioritas dalam hidup kita.”⁸ Itu adalah nasihat penting untuk diingat sewaktu Anda memutuskan bagaimana memprioritaskan seminari dalam jadwal Anda.

Mempersiapkan Diri untuk Misi

Seminari juga berfungsi sebagai persiapan besar untuk pekerjaan

misionaris yang akan Anda lakukan sebagai misionaris anggota saat ini dan juga jika Anda melayani sebagai misionaris penuh-waktu di masa datang. Franco Huamán Curinuqui dari Peru tahu bahwa penelaahan tulisan sucinya di seminari telah membantunya mempersiapkan diri bagi misinya.

Dia menuturkan persiapan ini sepadan dengan bangun pagi untuk seminari pada pukul 04.00, naik kano ketika bulan-bulan banjir menerjang kota wilayah itu, dan kemudian melewati lumpur untuk tiba di kelas. Dia mengatakan, “Saya ingin menyelesaikan seminari dan memulai kelas institut agar dapat siap untuk misi. Saya akan terus tumbuh di Gereja.” Seminari penting bagi dia karena dia belajar tentang tulisan suci dan menghafalkan ayat-ayat penting, yang akan membantunya menjadi misionaris yang lebih baik.

Diberkati dalam Semua Segi Kehidupan

Sewaktu para remaja di seluruh dunia membuat upaya untuk menghadiri seminari, mereka menerima kekuatan lebih banyak lagi daripada penelaahan tulisan suci. Cameron Lisney dari Inggris mendapati bahwa dia diberkati dalam semua bidang kehidupannya. “Seminari tidak saja membantu dengan sisi rohani dalam segala sesuatu, namun itu juga membantu dengan sekolah dan pendidikan,” ujar Cameron.

Dia menuturkan bahwa “memulai hari lebih dini membuat otak Anda bekerja. Beberapa teman saya mengatakan bahwa mereka terlalu sibuk untuk hadir—itu tidak seperti Anda akan mengkaji ulang matematika pada pukul 06.00, kan?” Sewaktu

Anda menelaah, “Tuhan akan membantu Anda dalam ujian Anda, dan jika Anda pergi ke seminari, Dia akan membantu Anda bahkan lebih banyak,” tutur Cameron.

Tentu saja, seminari membantu Cameron juga memperkuat kesaksiannya. Dia mengatakan, “Awal dari kesaksian saya datang dari program seminari. Di usia belia 14 tahun, saya benar-benar berjuang dalam Injil. Saya tidak menikmati gereja, dan saya melakukan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan. Itu hanya soal bulan-bulan sebelum saya berhenti sepenuhnya.” Tetapi ketika seorang teman mengundang Cameron untuk menghadiri seminari, dia memutuskan untuk pergi dengannya. Kemudian berkat benar-benar mulai mengalir.

“Saya mulai merasakan Roh lagi,” ungkap Cameron. “Saya mulai lebih memerhatikan di gereja dan menghadiri Sekolah Minggu dan pelajaran keimamatan saya. Itu menjadi lebih mudah, dan saya mulai merasa lebih bahagia. Saya akhirnya memperoleh kesaksian tentang Injil bagi diri saya sendiri.” Setelah dua bulan seminari, Cameron bertemu dengan uskupnya dan ditahbiskan sebagai pengajar dalam Imamat Harun.

Cameron tahu bahwa seminari membantu dia berdiri teguh melawan godaan dunia. “Sewaktu seminari berlanjut,” dia bertutur, “Saya mendapati lebih mudah mengatasi tantangan yang dunia sajikan. Agak sulit menjadi remaja di dunia yang kita

tinggali—dosa mengepung kita dari semua sudut. Saya bersaksi kepada Anda bahwa jika Anda menghadiri seminari, Anda akan menemukan kekuatan untuk membela diri Anda sendiri terhadapnya. Seminari menciptakan perisai rohani untuk melindungi Anda. Banyak kesulitan dan tantangan yang berbeda telah menghalangi jalan saya, dan seminari telah menjadi bantuan yang besar dalam menjaga saya di jalan yang lurus dan sesak.”

Saling Menguatkan

Seminari juga mengizinkan Anda berkumpul dengan teman-teman remaja sebaya yang seiman dengan Anda. Vika Chelyshkova dari Rusia menuturkan, “Saya diilhami oleh orang-orang yang memiliki cita-cita yang sama yang memegang standar moral yang sama dan yang

memercayai Allah seperti saya.” Dia menambahkan, “Jika saya memiliki pertanyaan apa pun, saya dapat membahasnya dengan guru seminari saya dan siswa lainnya. Saya dapat membagikan gagasan dan kesaksian saya kepada orang lain untuk memperkuat iman saya sendiri dan iman orang lain. Dengan membaca tulisan suci bersama dan merenungkan isi rohaninya, kita menjadi lebih dekat dengan Allah dan satu sama lain.”

Ksenia Goncharova dari Ukraina telah melihat hasil yang sama. Dia mengatakan, “Ketika kita saling membagikan pengalaman, kita menjadi lebih kuat dan kita memahami tulisan suci lebih baik. Ketika kita membicarakan tentang contoh-contoh dari kehidupan kita selama pelajaran, saya melihat cara Injil bekerja dalam kehidupan saya dan dalam kehidupan orang lain.





SEMINARI MEMENGARUHI KEHIDUPAN PRESIDEN HENRY B. EYRING.

Mildred Bennion ada di antara kelas siswa seminari pertama di Seminari Granite pada tahun 1912. Dia belakangan menjadi ibu dari Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama.

Dia memahami pentingnya seminari dalam kehidupannya, dan dia ingin anak-anak memiliki berkat yang sama yang telah dia rasakan dari seminari, karena itu keluarganya membuat sebuah keputusan besar, “Kami pindah ke Utah dengan pengurbanan keuangan yang cukup besar agar putra-putra kami dapat menghadiri Seminari dan Institut serta menemukan teman-teman di antara umat kita sendiri. Itu seharusnya menjawab pertanyaan dari perasaan saya mengenai hal-hal semacam itu” (dikutip dalam C. Coleman, *History of Granite Seminary*, 142).

Pentingnya pendidikan Gereja berlanjut dalam keluarga Eyring sewaktu Presiden Henry B. Eyring pada tahun 1971 menjadi presiden Ricks College (sekarang BYU–Idaho), perguruan tinggi milik Gereja, dan melayani sebagai Komisioner Pendidikan Gereja dari tahun 1980 hingga 1985 dan sekali lagi dari tahun 1992 hingga 2005.

Mengenal Bapa Surgawi dan Yesus Kristus

Sekelompok remaja baru-baru ini ditanya bagaimana seminari telah memberkati mereka. Jawaban mereka menyatakan tema umum—bahwa seminari membantu mereka berada lebih dekat dengan Bapa Surgawi dan Juruselamat. Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan, “Semua topik yang Anda telaah di seminari adalah penting. Setiap tahun sewaktu Anda berfokus pada satu jilid tulisan suci, fokus utamanya adalah Tuhan Yesus Kristus.”⁹

Berikut adalah sejumlah remaja yang berkomentar tentang bagaimana seminari telah membawa mereka lebih dekat kepada Yesus.

- “Saya telah belajar apa yang Juruselamat telah lakukan bagi saya, membaca semua kisah ini dari sejumlah nabi dan menyadari betapa pentingnya saya bagi Dia. Saya menyadari bahwa Dia cukup mengasihi saya untuk mati dan menderita bagi rasa sakit saya.”
- “Seminari adalah sebuah cara yang luar biasa untuk memulai hari saya. Terlepas betapa lelahnya saya, saya merasakan Roh dan merasa dikuatkan sehingga ketika hal-hal sulit menghadang hari saya, saya tahu tanpa keraguan bahwa Juruselamat mengasihi saya, dan saya lebih yakin untuk membela apa yang benar.”
- “Saya adalah orang insaf di Gereja. Saya mulai mengambil seminari sebelum saya bahkan dibaptiskan. Tanpa seminari, saya tidak tahu apakah saya akan dapat dibaptiskan. Tanpa seminari,

saya tidak akan memiliki Juruselamat dalam hidup saya saat ini atau mengetahui bahwa saya dapat diampuni atas dosa-dosa saya. Saya sungguh tidak pernah memiliki Bapa Surgawi atau Yesus Kristus dalam hidup saya. Seminari membantu saya menemukan Mereka dan memiliki Mereka menjadi bagian kehidupan saya selamanya dan kehidupan anak-anak masa depan saya.

- “Pergi ke seminari setiap hari membantu saya tumbuh lebih dekat kepada Tuhan dan Juruselamat saya, Yesus Kristus, melalui mempelajari tentang ajaran-ajaran-Nya, kasih besar-Nya bagi saya, dan bagaimana saya dapat kembali hidup bersama Dia.”
- “Saat saya di seminari, saya menemukan makna yang lebih mendalam mengenai tulisan suci. Itu membantu mengingatkan saya setiap pagi untuk menjadi seperti Kristus dalam kegiatan sehari-hari saya.”
- “Seminari mengajari saya bagaimana membaca tulisan suci saya dan tidak hanya menikmatinya tetapi juga untuk menemukan penerapan dalam teksnya. Saya belajar ajaran-ajaran dan asas-asas yang membantu saya memperkuat kesaksian saya tentang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus yang penuh kasih, yang akan saya bawa selama sepanjang kehidupan saya.”

Dengan begitu banyak berkat yang datang karena menghadiri seminari, adalah mudah untuk memahami mengapa para remaja di seluruh dunia menjadikannya prioritas dalam jadwal mereka. ■

CATATAN

1. Boyd K. Packer, *Teach the Scriptures* (ceramah kepada para pendidik Church Educational System, 14 Oktober 1977), 3.
2. L. Tom Perry, "Meningkatkan Standar," *Liahona*, November 2007, 48.
3. Richard G. Scott, "Realize Your Full Potential," *Liahona*, November 2003, 42.
4. Gordon B. Hinckley, "Tetaplah Setia dan Beriman," *Liahona*, Juli 1996, 77.
5. Gordon B. Hinckley, "The Miracle Made Possible by Faith," *Ensign*, Mei 1984, 47.
6. Gordon B. Hinckley, "The State of the Church," *Ensign*, Mei 1991, 52.
7. Ezra Taft Benson, "Our Responsibility to Share the Gospel," *Ensign*, Mei 1985, 7.
8. Dallin H. Oaks, "Baik, Lebih Baik, Paling Baik," *Liahona*, November 2007, 104.
9. David A. Bednar, "Conclusion and Testimony," *Welcome to Seminary 2010–2011*, seminary.lds.org/welcome.

SEJARAH SEMINARI

Berikut adalah tinjauan bagaimana seminari telah tumbuh selama bertahun-tahun.

- 1888: Presiden Wilford Woodruff mengawasi pembentukan Dewan Pendidikan Gereja untuk mengarahkan upaya pendidikan Gereja, termasuk kelas-kelas agama usai-sekolah.
- 1912: Pengorganisasian kelas seminari waktu-bebas harian, berjumlah 70 siswa yang meninggalkan SMA selama satu periode kelas untuk menghadiri seminari. Kelas-kelas diajarkan di seberang jalan dari SMA Granite di Salt Lake City, Utah. AS.
- 1925: Pendaftaran mencapai 10.000 siswa.
- 1948: Tersedia di Kanada, Negara pertama di luar Amerika Serikat yang memiliki seminari.
- 1950: Pengorganisasian kelas-kelas seminari harian (sebelumnya disebut "seminari pagihari") di California, di mana siswa bertemu di gedung pertemuan Gereja sebelum sekolah mulai.
- 1958: Pendaftaran mencapai 50.000 siswa.
- 1958: Tersedia di Amerika Tengah, diperkenalkan pertama kali di Meksiko.
- 1962: Tersedia di Eropa, diperkenalkan pertama kalinya di Finlandia dan Jerman.
- 1963: Tersedia di Asia, diperkenalkan pertama kalinya di Jepang.
- 1965: Pendaftaran mencapai 100.000 siswa.
- 1967: Peluncuran seminari belajar-di-rumah di masyarakat pedesaan, di mana siswa belajar di rumah empat hari seminggu dan bertemu bersama selama satu hari setiap minggunya.
- 1968: Tersedia di Australia.
- 1969: Tersedia di Amerika Selatan, diperkenalkan pertama kalinya di Brasil.
- 1972: Tersedia di Afrika, diperkenalkan pertama kalinya di Afrika Selatan.
- 1983: Pendaftaran mencapai 200.000 siswa.
- 1991: Pendaftaran mencapai 300.000 siswa.
- 2012: Tersedia di 134 negara dan wilayah di seluruh dunia, dengan sekitar 370.000 siswa.



SEBUAH PEMANGGILAN BAGI ORANG INSAF

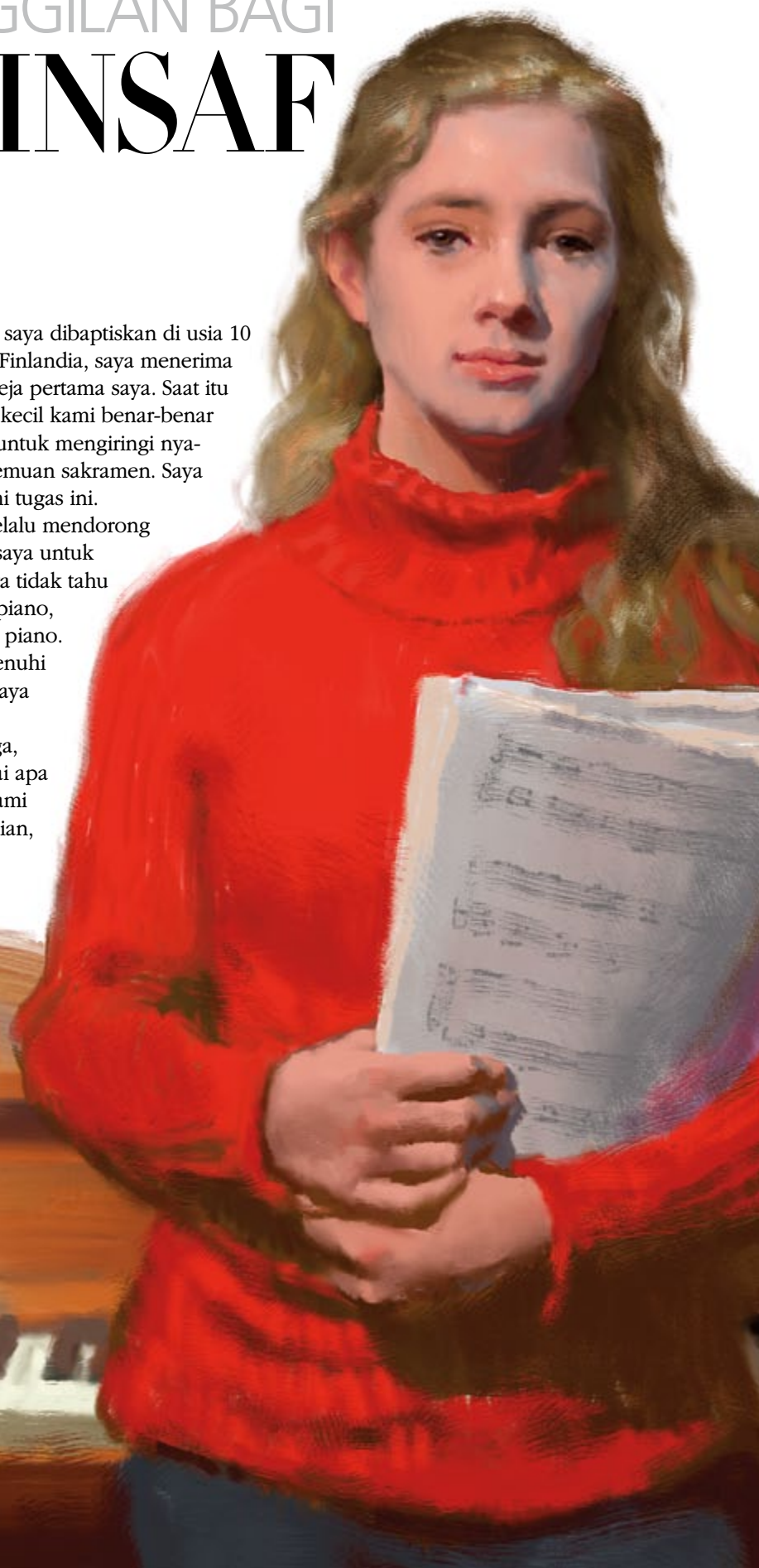
Oleh Helena
Hannonen



Tidak lama setelah saya dibaptiskan di usia 10 di Lappeenranta, Finlandia, saya menerima pemanggilan Gereja pertama saya. Saat itu tahun 1960, dan cabang kecil kami benar-benar memerlukan seseorang untuk mengiringi nyanyian pujian untuk pertemuan sakramen. Saya diminta untuk memenuhi tugas ini.

Sementara ibu saya selalu mendorong saudara lelaki saya dan saya untuk mengejar bakat seni, saya tidak tahu bagaimana memainkan piano, dan kami tidak memiliki piano. Namun saya ingin memenuhi pemanggilan saya, jadi saya membuat rencana.

Dalam malam keluarga, kami berbicara mengenai apa arti panggilan ini bagi kami semua. Meskipun demikian, karena ibu saya seorang janda dengan dua anak



Saya adalah orang insaf dan tidak memiliki keterampilan bermain piano. Tetapi betapa bersyukur saya untuk pemanggilan yang mengubah hidup saya sebagai pemain piano cabang.

yang masih kecil, kami tahu akan menjadi tantangan besar bagi kami untuk membeli sebuah piano dan membayar kursus. Kami memutuskan bahwa kami semua rela untuk membuat pengurbanan yang diperlukan.

Pengurbanan pertama yang keluarga kami buat adalah secara keuangan. Kami memutuskan bahwa sejak musim semi sampai musim gugur kami akan naik sepeda alih-alih naik bus. Saudara lelaki saya, Martti, berani dan jadi mahir bersepeda—bahkan di atas salju dan es. Saya berhenti membeli sebagian besar baju saya dan belajar menjahit. Kami juga belajar untuk hidup hemat. Kami mulai berkebun di desa dekat rumah kakek nenek saya dan mengawetkan makanan untuk musim dingin. “Liburan” kami menjadi perjalanan ibu kami ke bait suci di Swiss atau piknik dan berkemah dekat rumah.

Pengurbanan kedua yang keluarga saya buat adalah waktu. Kami membagi pekerjaan rumah dan menjadwalkan ulang kegiatan dan PR kami sehingga saya memiliki cukup waktu untuk latihan piano. Karena pengurbanan dan kerja keras kami, Ibu sering mengingatkan bahwa kami tidak memiliki waktu luang untuk terlibat dalam masalah seperti orang-orang lain seusia kami. Kenyataannya, pemanggilan saya menjadi pemanggilan keluarga jauh sebelum saya pernah bermain musik.

Saya mulai mengambil pelajaran dengan seorang guru musik di sekolah lokal. Saya praktik menggunakan keyboard kertas dan di piano saat di gereja. Ketika guru piano saya pindah, kami membeli pianonya, dan saya diterima untuk belajar dengan seorang guru piano yang terkenal di area itu.

Saya belajar sendiri nyanyian rohani dan banyak latihan dengan pengarah musik cabang. Semua orang mendorong saya—bahkan ketika sebuah nada “sumbang” terdengar.

Guru saya takut setelah dia mendapati bahwa saya bermain di depan orang-orang sebelum saya mempelajari secara mendalam dan menghafal musiknya. Tetapi bermain dengan satu tangan lebih baik daripada tidak ada musik sama sekali.

Saya mengayuh sepeda saya ke tempat kursus saya, dan ketika musim dingin tiba, saya berusaha untuk berjalan atau berski jika mungkin. Pada hari Minggu saya berjalan sendiri ke pertemuan Gereja sehingga saya dapat tiba satu jam lebih awal dan memiliki waktu untuk latihan. Saya memutuskan untuk naik bus hanya ketika suhu mencapai di bawah -15°C (5°F). Hujan dan salju tidak benar-benar mengganggu saya; waktu berlalu dengan cepat sewaktu saya berjalan karena saya memiliki begitu banyak nyanyian pujian yang indah untuk menemani saya. Sewaktu saya berjalan, saya melintasi padang gurun bersama para pionir (lihat “Mari, Mari Orang-Orang Suci,” *Nyanyian Rohani*, no. 15), berjalan ke gunung nan tinggi di Sion (lihat “Di Gunung Nan Tinggi,” *Nyanyian Rohani*, no. 5), dan berdiri bersama para remaja yang tidak akan pernah goyah (lihat “Teguh pada Iman,” *Nyanyian Rohani*, no. 121). Saya tidak pernah goyah dengan dukungan itu—meskipun keluarga saya dan saya satu-satunya Orang Suci Zaman Akhir dalam komunitas kami di Finlandia bagian timur, di perbatasan Rusia.

Selama bertahun-tahun saya menjadi lebih baik dalam bermain dan dapat membuat musik daripada sekadar memainkan not-not yang benar. Saya belajar untuk menjadi sungguh-sungguh dalam memilih musik agar Roh akan hadir dalam pertemuan. Dan yang terpenting, kesaksian saya tentang Injil datang kepada saya melalui musik. Saya dapat dengan mudah mengingat perasaan, kata-kata, dan pesan dari nyanyian pujian jika saya mempertanyakan



sesuatu. Saya tahu bahwa asas-asas dan tata cara-tata cara Injil benar adanya, setelah mempelajari baris demi baris dan not demi not.

Saya ingat satu hari khusus ketika tekad saya pada asas-asas itu diuji. Saya berusia 14 tahun; saya senang berenang dan bermimpi berenang di Olimpiade. Saya tidak bertanding pada hari Minggu, namun saya masih maju. Akhirnya, sewaktu Olimpiade di Meksiko City semakin dekat, seorang pelatih mengundang saya untuk berpartisipasi dalam pelatihan khusus.

Tetapi, pelatihan itu diadakan setiap Minggu pagi selama Sekolah Minggu. Saya merasionalisasi bahwa saya dapat pergi latihan dan melewati Sekolah Minggu karena saya akan kembali ke gereja pada saat pertemuan sakramen malam hari. Saya menabung untuk ongkos bus dan merencanakan segala sesuatu. Sabtu sebelum pelatihan pertama, saya memberi tahu ibu saya tentang rencana saya.

Saya melihat kesedihan dan kekecewaan di matanya, namun satu-satunya jawabannya adalah bahwa itu adalah keputusan saya dan saya telah diajari yang benar. Malam itu saya tidak dapat menyingkirkan syair dari “Yang Benar Pilihlah” (*Nyanyian Rohani*, no. 108) dari pikiran saya. Syair itu terulang di kepala saya bagaikan rekaman yang rusak.

Pada Minggu pagi, saya menjinjing tas renang saya di satu tangan dan tas musik di

Satu bus akan membawa saya pada pemanggilan Gereja saya, yang lain membawa saya pada impian masa kanak-kanak akan renang kelas dunia. Syair nyanyian pujian yang telah saya mainkan berkali-kali menyediakan jawaban untuk saya.

tangan yang lain, berharap membuat ibu saya percaya saya pergi ke Gereja. Saya pergi ke luar ke halte bus. Ternyata bahwa halte bus yang menuju ke tempat renang ada di jalan di satu sisi saya dan halte lainnya yang menuju ke gedung gereja ada di sisi lainnya. Sementara saya menunggu, saya menjadi jengkel. Telinga saya terusik dengan musik “Sudahkah Kuberbuat Baik?” (*Nyanyian Rohani*, no. 101)—nyanyian rohani yang direncanakan untuk Sekolah Minggu hari itu. Saya tahu dari pengalaman bahwa, dengan irama yang sulit, lirik yang rumit, dan not-not tinggi, nyanyian rohani ini akan menjadi bencana tanpa iringan yang kuat.

Di saat saya bimbang, kedua bus mendekat. Bus yang menuju ke tempat renang berhenti di depan saya, dan sopir bus yang menuju ke gereja pun berhenti serta memandangi saya, bingung karena dia tahu saya selalu naik busnya. Kami semua saling berpandangan selama sejenak. Apa yang saya tunggu? Saya telah memilih Tuhan (lihat “Who’s on the Lord’s Side?” *Hymns*, no. 260). Saya telah berjanji untuk pergi ke mana Dia ingin saya pergi (lihat “Ku Pergi ke Mana Kau Ingingkan,” *Nyanyian Rohani*, no. 128). Keputusan saya untuk mematuhi perintah telah dibuat jauh sebelumnya (lihat “Patuhi P’rintah,” *Nyanyian Rohani*, no. 149).

Sebelum pikiran saya selaras dengan hati saya, tubuh mengambil alih. Saya berlari cepat

ke seberang jalan dan melambaikan tangan kepada bus yang lainnya. Saya membayar ongkos dan pergi ke belakang bus yang menuju ke Gereja, memandang impian menjadi perenang kandas pada arah yang berlawanan.

Semua orang mengira saya menangis hari itu karena saya merasakan Roh. Tetapi sungguh saya menangis karena impian masa kanak-kanak saya baru saja kandas dan karena saya malu bahwa saya bahkan memikirkan ide berenang di hari Sabat. Namun Minggu itu, seperti sebelum dan setelahnya, saya memenuhi pemanggilan saya.

Pada saat saya siap untuk pergi kuliah, saya telah melatih sejumlah anggota cabang untuk memimpin musik dan main piano. Di perguruan tinggi saya terus main piano dan mengambil pelajaran organ. Saya pikir kesempatan pergi ke Amerika Latin telah hilang selamanya ketika saya berhenti dari pertandingan renang, namun setelah saya menyelesaikan S2 saya di Universitas Brigham Young, saya melayani misi di Kolumbia. Sementara di misi, saya mengajarkan pelajaran piano. Saya ingin meninggalkan kepada Orang-Orang Suci itu karunia musik. Anak-anak dan remaja Kolumbia berjalan bermil-mil dalam terik matahari untuk mendapatkan kesempatan belajar main piano. Mereka juga mulai dengan satu tangan sampai mereka maju untuk bermain dengan kedua tangan. Dan mereka membuat lebih banyak pengurbanan daripada yang saya lakukan dalam upaya mereka untuk belajar main piano.

Itu terjadi lebih dari 50 tahun sejak saya dibaptiskan. Saya telah mengadakan perjalanan jauh dan panjang dari rumah saya di Finlandia, namun terlepas ke mana saya telah pergi, senantiasa ada suatu kebutuhan bagi seseorang untuk memainkan lagu-lagu pujian. Bahasa universal musik telah membangun jembatan pemahaman dan kasih di banyak tempat.

Saat ini tangan saya lemah dan rematik Banyak musisi yang lebih

Di misi saya di Kolumbia, saya mengajarkan pelajaran piano. Anak-anak dan remaja berjalan bermil-mil dalam terik matahari untuk belajar, dengan membuat pengurbanan besar untuk memperoleh karunia musik.

mumpuni mengambil alih tempat saya. Ibu saya sering merasa sedih sewaktu dia melihat ke belakang pada masa-masa awal saya di Gereja dan pengurbanan yang saya buat, bermil-mil saya berjalan, dan hal-hal yang telah saya kurbankan. Dia takut bahwa cuaca dingin memperburuk rematik saya. Meskipun demikian, saya bahkan merasakan sukacita dari pengingat-pengingat saya yang tak kelihatannya. Saya melampiaskan sukacita dan dukacita pada musik. Saya belajar untuk tertawa dan menangis dari jari-jemari saya.

Hati saya bernyanyi dengan rasa syukur ketika saya memikirkan bahwa Bapa Surgawi dan para pemimpin saya cukup peduli untuk meminta seorang remaja putri memenuhi sebuah penugasan yang menantang. Pemanggilan itu membantu saya memperoleh pemahaman yang kuat tentang Injil dan mengizinkan saya untuk membantu orang lain merasakan Roh melalui musik. Saya adalah bukti hidup bahwa anggota insaf yang baru membutuhkan pemanggilan—bahkan gadis kecil yang tidak memiliki keterampilan pada piano. Melalui pemanggilan pertama saya, saya mendapati bahwa dengan Allah tidak ada yang mustahil dan bahwa Dia memiliki rencana dan tujuan bagi setiap anak-Nya.

Dan melalui musik, saya memperoleh kesaksian yang kuat tentang Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. ■



Dewan Lingkungan

BEKERJA

Oleh LaRene Gaunt
Majalah Gereja

Para Orang Suci Zaman Akhir menggunakan dewan lingkungan dan cabang untuk memberkati kehidupan mereka yang membutuhkan.



Pada malam tanggal 22 Mei 2011, di tengah-tengah suara sirine yang bising, sebuah tornado yang dahsyat menghantam jantung kota Joplin, Missouri, AS, meluluh-lantakkan rumah-rumah dan kehidupan. Lingkungan Pertama Joplin diterjang hebat oleh tornado itu, namun segera Uskup Chris Hoffman dan dewan lingkungan mulai memastikan anggota lingkungan yang selamat.

“Kami memiliki rencana tanggapan yang telah siap karena kami telah membahas tentang persiapan ini dalam dewan lingkungan sebelum itu terjadi,” tuturnya. “Kami juga bersandar pada Roh untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Kabel listrik putus. Telepon seluler mati. Kami berdoa dan mendengarkan jawaban, dan jawaban itu datang—jawaban selalu datang. Sungguh melegakan saya sebagai uskup mendengar para anggota mengatakan, ‘Ini yang telah saya lakukan,’ alih-alih, ‘Apa yang Anda ingin saya lakukan?’”

Tanggapan di Joplin memperlihatkan kuasa dewan lingkungan yang dipersatukan. “Pertemuan dewan lingkungan adalah salah satu pertemuan paling penting di Gereja,” tulis Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul, “karena para pemimpin kuorum imamat dan organisasi pelengkap dapat membahas dan merencanakan bersama keuskupan Dari semua dewan



dan komite dalam Gereja, saya yakin dewan lingkungan dapat memiliki dampak paling besar dalam membantu anak-anak Bapa kita.”¹

Dipersatukan oleh Kasih dan Iman

Di Puerto Francisco de Orellana, sebuah dusun terpencil di rimba Ekuador, para anggota memiliki ikatan kasih dan iman yang kuat. Dewan cabang bulanan mencerminkan kepedulian mereka. Mereka berfokus terutama pada individu-individu dan keluarga, kemudian bagaimana program dapat membantu. Ilham mengikuti.

Banyak anggota memerlukan bantuan menemukan pekerjaan. Dewan cabang mendapati bahwa tantangan anggota sering dapat diatasi pada tingkat lokal. Sewaktu dewan membahas kebutuhan seorang ibu tunggal dengan anak perempuan yang masih kecil yang memiliki masalah kesehatan, presiden Lembaga Pertolongan tahu sebuah pekerjaan di mana ibu itu dapat bekerja dan masih berada dekat dengan putrinya.

Dewan cabang juga menggunakan sumber-sumber Gereja, seperti materi lokakarya karier Layanan Sumber Pekerjaan.² Mereka mengadakan kelas yang diajar oleh seorang anggota cabang, yang membantu anggota cabang lain menemukan pekerjaan yang lebih baik.

Ramiro Reyes, penasihat pertama dalam presidensi



PENTING UNTUK DEWAN-DEWAN YANG EFEKTIF

Dalam buku ini *Counseling with Our Councils*, Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul memberikan tiga saran berikut:

“Pertama, fokus pada dasar.” Ikuti petunjuk dalam *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja*, bab 4, yang dapat ditemukan *online* di bagian *Serving in the Church* dari LDS.org.

“Kedua, fokus pada orang, bukan program.” Upayakan “menjadikan anggota baru bagian dari lingkungan, pengaktifan anggota tidak aktif, masalah remaja, masalah ekonomi anggota secara individu, dan kebutuhan ibu tunggal serta janda.”

“Ketiga, dewan-dewan harus berunding dan bertukar pendapat, bukan sekadar melaporkan dan mengajar.” Ciptakan suasana yang kondusif untuk keterbukaan, di mana setiap orang dan kelompok adalah penting dan setiap opini dihargai. Individu-individu memiliki pandangan dan latar belakang yang berbeda, jadi masing-masing dapat menambahkan perspektif yang berguna untuk memahami kebutuhan anggota.

Lihat Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul, *Counseling with Our Councils* (1997), 106, 109, 112.



cabang, bertutur tentang dewan cabang: “Kami adalah alat dalam tangan Tuhan. Dia akan mencapai gol-gol-Nya melalui pekerjaan kita.”

Jalan Menuju Bait Suci

Di Liverpool, New York, AS, sewaktu presiden Pratama Melissa Fisk menghadiri pertemuan dewan lingkungan, dia lambat laun memahami kuasanya. Sewaktu dia mengambil ke dalam tasnya buku catatan, dia menemukan sebuah foto dari 28 anak Pratama di tangga di Bait Suci Palmyra New York. Semuanya dipenuhi dengan senganan tawon. Selama sesaat, gambar itu menarik perhatiannya jauh dari pertemuan, dan dia berfokus sejenak pada hari

Pratama lingkungan telah pergi ke Palmyra untuk menikmati perasaan sakral di tanah bait suci. Sayangnya, ketika anak-anak menebarkan selimut mereka, mereka secara tidak sengaja merusak sarang tawon.

Setelah setiap orang dirawat, para pemimpin mengundang anak-anak untuk menyentuh bait suci. Anak-anak menolak karena mereka takut akan ada lebih banyak tawon. Karena itu orang tua dan pemimpin berdiri berjajar dan membuat sebuah jalan ke bait suci. Ini memberi anak-anak keberanian untuk melangkah maju.

Sewaktu Mellisa memfokuskan kembali perhatiannya pada pertemuan dewan lingkungan, dia berpikir, “Seandainya saja setiap orang dapat dikelilingi oleh teman-teman yang penuh kasih seperti itu sewaktu mereka maju menuju bait suci.”

SIAPA YANG TERLIBAT DALAM DEWAN LINGKUNGAN ATAU CABANG?

Para pemimpin imam dan organisasi pelengkap berikut menghadiri dewan dalam dua kapasitas: (1) sebagai anggota dewan lingkungan yang membantu uskup menemukan solusi terhadap kebutuhan dan masalah di lingkungan dan (2) sebagai wakil dari organisasi mereka.

Keuskupan

Keuskupan bertanggung jawab untuk semua anggota, organisasi, dan kegiatan lingkungan. Uskup mengetuai dewan lingkungan, namun dia dapat membuat keputusan yang lebih bijak setelah pembahasan dengan para penasihatnya dan dengan dewan lingkungan, jika pantas.

(Lihat *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* 4.1; 4.2).

Juru Tulis Lingkungan

“Juru tulis lingkungan menyimpan catatan penugasan dan keputusan yang dibuat selama pertemuan dewan lingkungan. ... Dia juga menyediakan informasi statistik yang relevan dari perangkat lunak penyimpanan-catatan Gereja.”

(*Buku Pegangan 2*, 4.6.4).

Sekretaris Pelaksana

“Sekretaris pelaksana mempersiapkan agenda untuk pertemuan dewan lingkungan Uskup juga dapat meminta dia untuk menolong menindaklanjuti bersama para anggota dewan lingkungan mengenai penugasan mereka. ... [Dia] juga dapat menyediakan kesiambungan antara dewan lingkungan dan komite pelaksana imam.”

(*Buku Pegangan 2*, 4.6.5).

Pemimpin Imamat Melkisedek

Pemimpin kelompok imam tinggi dan presiden kuorum penatua bertanggung jawab untuk kesejahteraan rohani dan jasmani dari para pria yang mereka pimpin. Uskup dapat mendelegasikan kepada pemimpin kuorum dan kelompok sejumlah pekerjaan yang dia lakukan dengan keluarga.

(Lihat *Buku Pegangan 2*, 7).

Pemimpin misi lingkungan

Pemimpin misi lingkungan mengorganisasikan upaya lingkungan untuk melakukan pekerjaan misionaris. Dia bekerja sama dengan misionaris penuh-waktu dan lingkungan. Uskup dapat meminta dia untuk memimpin pembahasan mengenai pekerjaan misionaris dalam pertemuan dewan lingkungan.

(Lihat *Buku Pegangan 2*, 5.1.3).

Pikirannya terganggu sewaktu dia mendengar presiden Lembaga Pertolongan berkomentar tentang seorang suster yang membutuhkan, “Dia tidak di gereja Minggu lalu. Saya akan memastikan pengajar berkunjungnya memberi tahu dia tentang perjalanan bait suci yang akan datang.”

“Mereka tengah menghadapi kesulitan saat ini,” tambah presiden kuorum penatua. “Saya akan menindaklanjuti dengan pengajar ke rumah mereka dan melihat apakah ada yang dapat kita lakukan.”

“Remaja putri bisa membantu dengan mengasuh anak,” ujar presiden Remaja Putri.

Sewaktu Melissa menatap wajah dari para anggota dewan lingkungan, dia melihat kasih dan kepedulian yang lembut. Senyuman tersungging di wajahnya.

“Tuhan *telah* menyiapkan cara bagi anak-anak-Nya untuk dapat dilindungi dan dikasihi,” dia berpikir. “Dewan lingkungan!”

Sama seperti di Joplin, Puerto Francisco de Orellana, dan Liverpool, para pemimpin Gereja di seluruh dunia terus menemukan berkat-berkat dari dewan lingkungan dan cabang. Sewaktu mereka melakukannya, mereka akan memperoleh kuasa luar biasa dari dewan-dewan ini untuk membantu Tuhan memberkati anak-anak-Nya dan memenuhi pekerjaan-Nya. ■

CATATAN

1. M. Russell Ballard, *Counseling with Our Councils: Learning to Minister Together in the Church and in the Family* (1997), 102.
2. *The Career Workshop Participant's Workbook* (item no. 35163) tersedia melalui store.lds.org, Pusat Distribusi, atau pusat sumber pekerjaan Gereja.

Mereka bekerja bersama dalam kasih untuk melayani dan memperkuat individu dan keluarga di lingkungan atau cabang. (Rujukan untuk lingkungan dan keuskupan juga berlaku untuk cabang dan presiden cabang).

Presiden Lembaga Pertolongan

Presiden Lembaga Pertolongan mewakili para wanita di lingkungan yang berusia di atas 18 tahun. Dia melakukan semampunya untuk membantu para wanita meningkatkan iman dan kesalehan pribadi mereka, memperkuat keluarga dan rumah tangga, serta membantu mereka yang membutuhkan.

(Lihat *Buku Pegangan 2*, 9).

Presiden Remaja Putra

Presiden Remaja Putra berusaha untuk memperkuat remaja putra lingkungan yang berusia 12 sampai 18 tahun. Dibantu oleh para penasihatnya, dia membantu presiden Imam Harun (keuskupan) dan mengawasi program Kepramukaan jika itu ada.

(Lihat *Buku Pegangan 2*, 8.3.4).

Presiden Remaja Putri

Presiden Remaja Putri berusaha untuk memperkuat remaja putri usia 12 sampai 18 tahun. Dia bertanggung jawab untuk “membantu setiap remaja putri menjadi layak untuk membuat dan menaati perjanjian-perjanjian kudus serta menerima tata cara-tata cara bait suci.”

(*Buku Pegangan 2*, 10.1.1).

Presiden Pratama

Presiden Pratama mewakili anak-anak di lingkungan usia 18 bulan sampai 11 tahun. Perspektifnya akanlah bermanfaat ketika dewan lingkungan mempertimbangkan sebuah isu yang memengaruhi anak-anak di lingkungan.

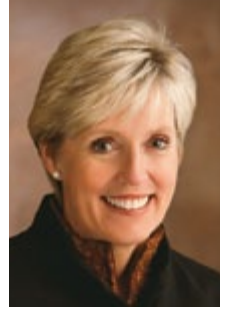
(Lihat *Buku Pegangan 2*, 11).

Presiden Sekolah Minggu

Presiden Sekolah minggu bertanggung jawab untuk semua petunjuk Injil selama Sekolah Minggu. “Dia datang ke pertemuan dewan lingkungan siap untuk menyarankan cara agar para anggota dapat meningkatkan pembelajaran dan pengajaran di Gereja dan di rumah.”

(*Buku Pegangan 2*, 12.2.2).

Untuk belajar lebih lanjut mengenai keberhasilan dalam pemanggilan Anda, kunjungi the Leadership Training Library, tersedia dalam beberapa bahasa di leadershiplibrary.lds.org.



Oleh Rosemary M. Wixom
Presiden Umum Pratama

Meluangkan Waktu untuk Berbicara dan Mendengarkan

Upaya kita dengan maksud untuk berkomunikasi dengan lebih baik saat ini akan memberkati keluarga kita selama-lamanya.

Di dunia yang sempurna setiap anak akan pulang ke rumah usai sekolah untuk disambut dengan sepiring kue keping coklat panggang yang baru matang, segelas penuh susu dingin, dan ibu yang siap meluangkan waktu untuk berbicara dan mendengarkan tentang hari anaknya. Kita tidak hidup di dunia yang sempurna, jadi Anda dapat meniadakan kue dan susu, jika Anda mau, namun jangan meniadakan “meluangkan waktu untuk berbicara dan mendengarkan.”

Dua puluh sembilan tahun silam, Presiden James E. Faust (1920–2007), Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, berkomentar dengan haru bahwa keluarga-keluarga memiliki sedemikian sedikit waktu bersama. Pikirkan tentang—29 tahun silam—yang dia katakan dalam konferensi umum, “Salah satu dari masalah utama dalam keluarga zaman sekarang adalah bahwa kita sangat kurang meluangkan waktu bersama Waktu bersama adalah waktu yang berharga—waktu yang diperlukan untuk bercakap-cakap, mendengarkan, mendorong, dan untuk memperlihatkan bagaimana melakukan segala sesuatu.”¹

Sewaktu kita meluangkan waktu bersama dan berbicara dengan anak-anak kita, kita jadi mengetahui mereka dan mereka jadi mengetahui kita. Prioritas kita, perasaan sejati hati kita, akan menjadi bagian dari percakapan kita dengan setiap anak.

Apa pesan utama dari hati Anda yang akan Anda pilih untuk dibagikan kepada anak Anda?

Nabi Musa mengajarkan kepada kita dalam Ulangan:

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.

Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan:

Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan *membicarakannya* apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun” (Ulangan 6:5–7; penekanan ditambahkan).

Dan izinkan saya menambahkan satu lagi: “Dan apabila engkau makan di meja makan bersama.”

Jika kita ingin keluarga kita bersatu selamanya, kita mulai proses itu hari ini. Meluangkan waktu berbicara dengan anak-anak kita merupakan suatu investasi dalam keluarga kekal kita sewaktu kita berjalan menuju kehidupan kekal bersama-sama.

Seorang ibu dari Illinois, AS, membagikan bagaimana dia meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak-anaknya:

“Ketika anak-anak kami masih kecil, saya terjebak dalam kebiasaan menonton beberapa program televisi favorit Sayangnya,



program itu tayang pada waktu yang sama saat anak-anak pergi tidur.

... Pada satu titik saya menyadari saya telah menaruh program itu dalam urutan atas daftar saya dan anak-anak di urutan jauh di bawah. Selama beberapa waktu saya mencoba membacakan kisah pengantar tidur dengan TV menyala, namun saya tahu dalam hati itu bukanlah cara yang terbaik. Sewaktu saya merenungkan tentang hari-hari dan minggu-minggu yang telah saya luangkan untuk kebiasaan saya menonton TV, saya mulai merasa bersalah dan memutuskan untuk berubah. Diperlukan waktu untuk meyakinkan diri saya sendiri bahwa saya dapat benar-benar mematikan TV.

Setelah sekitar dua minggu mematikan TV, saya merasa beban itu terangkat. Saya sadar saya merasa lebih baik, bahkan entah mengapa lebih bersih, dan saya tahu saya telah membuat pilihan yang benar.²

Waktu menjelang tidur adalah waktu yang sempurna untuk berbicara.

Helaman menyatakan tentang teruna muda, “Mereka menceritakan kembali kepadaku perkataan ibu mereka, mengatakan: Kami tidak ragu ibu kami mengetahuinya” (Alma 56:48).

Adalah “perkataan ibu mereka” yang mengajari mereka. Sementara berbicara kepada anak-anak mereka, para ibu itu mengajarkan firman Allah.

Memelihara Komunikasi Pribadi

Banyak kebaikan datang dari berbicara, dan musuh tanggap terhadap kuasa dari kata-kata yang diucapkan. Dia akan senang untuk menyingkirkan roh yang datang ke dalam rumah tangga sewaktu kita berbicara, mendengarkan, mendorong satu sama lain, serta melakukan hal-hal bersama.

Setan gagal berupaya untuk mencegah



Pemulihan Injil Yesus Kristus pada dispensasi ini ketika dia berusaha untuk menghentikan percakapan penting antara Joseph Smith dan Allah Bapa serta Putra-Nya, Yesus Kristus.

Dalam kata-kata Joseph, “Dengan segera aku dicekam oleh suatu kekuatan yang seutuhnya menguasaiku, dan memiliki pengaruh yang demikian mencengangkan ke atas diriku yang mengikat lidahku sehingga aku tidak dapat berbicara” (Joseph Smith—Sejarah 1:15).

Musuh akan senang untuk mengikat lidah kita—apa pun untuk mencegah kita dari menyatakan secara verbal perasaan dari hati kita berhadapan muka. Dia senang pada kejauhan dan gangguan; dia senang pada kegaduhan; dia senang pada komunikasi impersonal—apa pun yang akan mencegah kita dari kehangatan akan suara dan perasaan pribadi yang datang dari berbicara berhadapan muka.

Mendengarkan Hati Anak-Anak Kita

Mendengarkan sama pentingnya seperti berbicara. Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul menuturkan, “Jika kita mendengarkan dengan kasih, kita tidak perlu ragu apa yang harus dikatakan. Itu akan diberikan kepada kita ... melalui Roh.”³

Ketika kita mendengarkan, kita memahami hati mereka yang ada di sekitar kita. Bapa Surgawi memiliki rencana bagi setiap anak-anak-Nya. Bayangkan jika kita dapat memahami tentang rencana individual bagi setiap anak-anak kita. Bagaimana seandainya kita dapat mengetahui bagaimana meningkatkan karunia rohani mereka? Bagaimana seandainya kita dapat mengetahui bagaimana memotivasi seorang anak untuk meraih potensinya? Bagaimana seandainya kita dapat mengetahui bagaimana membantu masa peralihan setiap anak dari iman masa kanak-kanak pada kesaksian?

Bagaimana kita dapat mengetahui?

Kita dapat mulai untuk mengetahui dengan mendengarkan.

Seorang ayah Orang Suci Zaman Akhir menuturkan, “Saya melakukan lebih banyak hal baik sewaktu saya mendengarkan anak-anak saya daripada sewaktu saya berbicara kepada mereka Saya lambat laun belajar bahwa anak-anak saya tidak menginginkan jawaban saya yang sudah siap dan akurat, serta bijaksana Bagi mereka, dapat mengajukan pertanyaan dan berbicara mengenai masalah mereka adalah lebih penting daripada menerima jawaban. Biasanya ketika mereka selesai berbicara, jika saya telah mendengarkan cukup lama dan cukup baik, mereka sesungguhnya tidak memerlukan jawaban saya. Mereka telah menemukan jawaban mereka.”⁴

itu memerlukan waktu untuk berfokus pada hal-hal yang paling berarti. Berbicara, mendengarkan, dan mendorong tidak terjadi secara cepat. Itu tidak dapat diburu-buru atau dijadwalkan—itu terjadi paling baik dengan sendirinya. Itu terjadi ketika kita *melakukan* segala sesuatu bersama-sama: bekerja bersama, menciptakan bersama, dan bermain bersama. Itu terjadi ketika kita mematikan media, menyingkirkan gangguan duniawi, dan berfokus pada satu sama lain.

Nah, itulah yang sulit dilakukan. Ketika kita berhenti dan mematikan semuanya, kita harus siap untuk apa yang akan terjadi selanjutnya. Pada awalnya keheningan mungkin menyakiskan; dan rasa canggung kehilangan mungkin terjadi. Bersabarlah, tunggulah beberapa saat, dan kemudian nikmatilah. Berikan perhatian Anda pada orang-orang di sekitar Anda

dengan mengajukan pertanyaan mengenai mereka dan kemudian mulailah mendengarkan. Para orang tua, bicaralah mengenai minat anak Anda. Tertawalah tentang masa lalu—dan bermimpilah tentang masa depan. Percakapan konyol bahkan dapat berubah menjadi pembahasan yang bermakna.

Memprioritaskan Tujuan Kekal Kita

Musim semi lalu, sementara saya duduk di kelas remaja putri, guru meminta siswa untuk menuliskan 10 prioritas kita. Saya segera mulai menulis. Saya harus akui, gagasan pertama saya mulai dengan “Nomor 1: membersihkan laci pinsil di dapur.” Ketika daftar kita selesai, pemimpin Remaja Putri meminta kami membagikan apa yang telah kami tulis. Abby, yang baru saja berusia 12, duduk di samping saya. Ini adalah daftar Abby:

1. Melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Menjadi perancang interior.
3. Pergi misi ke India.
4. Menikah di bait suci dengan seorang purnamisionaris.
5. Memiliki lima anak dan sebuah rumah.
6. Mengirim anak-anak saya ke misi dan ke perguruan tinggi.
7. Menjadi nenek “yang memberikan kue.”
8. Memanjakan cucu-cucu.
9. Belajar lebih banyak mengenai Injil dan menikmati kehidupan.
10. Kembali hidup bersama Bapa di Surga.

Saya mengatakan, “Terima kasih, Abby. Anda telah mengajari saya mengenai memiliki visi tentang rencana Bapa Surgawi bagi kita semua. Ketika Anda tahu Anda sedang menapaki jalan, meski jalan memutar apa pun dapat muncul, Anda akan baik-baik saja. Ketika jalan Anda terfokus pada gol akhir—yaitu permuliaan dan kembali kepada Bapa Surgawi, Anda akan sampai di sana.”

Di mana Abby memperoleh rasa akan tujuan kekal ini? Itu dimulai di rumah kita. Itu dimulai dalam keluarga kita. Saya bertanya kepadanya, “Apa yang Anda lakukan dalam keluarga Anda untuk menciptakan prioritas semacam itu?”

Inilah jawabannya: “Selain membaca tulisan suci, kami menelaah *Mengkhobatkan Injil-Ku*.” Kemudian dia menambahkan, “Kami banyak berbicara—dalam malam keluarga,

pada saat makan malam bersama, dan di mobil selagi kami berkendara.”

Nefi menulis, “Kita berbicara tentang Kristus, kita bersukacita di dalam Kristus, kita berkhotbah tentang Kristus.” Mengapa? “Agar anak-anak kita boleh mengetahui pada sumber mana mereka boleh berpaling untuk pengampunan akan dosa-dosa mereka” (2 Nefi 25:26).

Saling berbicara, mendengarkan, mendorong, dan melakukan hal-hal bersama-sama sebagai keluarga akan membawa kita lebih dekat kepada Juruselamat kita, yang mengasihi kita. Upaya kita dengan maksud untuk berkomunikasi dengan lebih baik hari ini—saat ini—akan memberkati keluarga kita selama-lamanya. Saya bersaksi bahwa ketika kita berbicara tentang Kristus, kita juga bersukacita di dalam Kristus dan dalam karunia Pendamaian. Anak-anak kita akan mengetahui “kepada sumber mana mereka dapat mencari pengampunan dosa-dosa mereka.” ■

Dari ceramah siaran satelit konferensi pasak Salt Lake City yang disampaikan tanggal 24 Oktober 2010.

CATATAN

1. James E. Faust, “Enriching Family Life,” *Ensign*, Mei 1983, 41.
2. Susan Heaton, “Talk Time Instead of TV Time,” *Ensign*, Oktober 1998, 73.
3. Jeffrey R. Holland, “Witnesses unto Me,” *Liahona*, Juli 2001, 16.
4. George D. Durrant, “Pointers for Parents: Take Time to Talk,” *Ensign*, April 1973, 24.



BLUBERRY DAN KITAB MORMON

Beberapa tahun lalu keluarga kami pindah dari sebuah kota yang ingar-bingar dan sibuk ke daerah pinggiran yang kecil di luar sebuah dusun yang agak sunyi. Di dekat situ ada sebuah ladang blueberry yang tak terurus, dan melalui teman-teman dari pemilik ladang itu, kami memperoleh izin untuk memetik semua blueberry semau kami.

Beberapa pagi setiap minggu di musim panas itu kami mengisi mobil kami dengan keranjang-keranjang dan kantong-kantong serta meluangkan jam yang menyenangkan dan menggembirakan mengumpulkan blueberry itu. Suatu pagi putra

bungsu kami, Hyrum, tampak enggan untuk menemani kami. Dia yakin kami telah memetik setiap blueberry dan akanlah membuang-buang waktu untuk pergi lagi. Betapa terkejutnya dia mendapati begitu banyak blueberry seperti sebelumnya. Ada tandan-tandan di beberapa tempat yang dia abaikan, dan beberapa berry yang paling banyak sari buahnya tumbuh di cabang-cabang yang dia yakini telah diamati sebelumnya.

Pada saat yang sama, pemimpin remaja lingkungan menantang para remaja kami untuk membaca seluruh Kitab Mormon sebelum tahun ajaran sekolah mulai Agustus itu. Anak-anak

kami membawa tantangan itu ke rumah, dan keluarga kami bertekad untuk bergabung dengan mereka dalam upaya mereka.

Tidak lama setelah kami menyelesaikan Kitab Mormon ketika *Ensign* Agustus 2005 kami tiba, dengan tantangan dari Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) untuk membaca seluruh Kitab Mormon sampai akhir tahun. Hyrum dan saudara lelakinya, Joseph, tersentuh—memikirkan bahwa kami telah menaati perintah Nabi! Kemudian saudara-saudara mereka yang lebih tua, Seth dan Bethany, mengingatkan mereka bahwa Presiden Hinckley telah meminta kita untuk membacanya lagi, terlepas

Hyrum yakin kita telah memetik setiap blueberry dan akanlah membuang-buang waktu untuk pergi lagi ke ladang blueberry.



dari berapa banyak kita telah melakukannya.

“Tapi mengapa?” Anak-anak lelaki itu bertanya. “Kami telah membaca setiap kata, dan apa lagi yang ada di sana untuk dipelajari selain yang telah kami baca?”

Setelah beberapa saat hening, seseorang menyebutkan blueberry. Ingatkah ketika kita berpikir kita telah memetik setiap blueberry? Namun ketika kita kembali, selalu ada lebih banyak blueberry—selalu! Terlepas berapa kali kita pergi, terlepas betapa baru saja, selalu ada banyak blueberry.

Kami segera mengenali hubungannya. Seperti kebun terdekat itu dan banyaknya suplai blueberry yang lezat, Kitab Mormon adalah sumber tetap akan pemeliharaan rohani dengan kebenaran-kebenaran baru untuk ditemukan. Jadi kami sekali lagi mulai membaca kembali Kitab Mormon.

Sewaktu saya menerima tantangan nabi, saya membaca hal-hal dalam Kitab Mormon yang telah saya baca berulang kali sebelumnya, namun saya melihatnya dalam cara yang berbeda atau memahaminya sebagaimana itu diterapkan pada keadaan atau tantangan baru. Saya tahu bahwa setiap kali saya dengan sungguh-sungguh membaca Kitab Mormon, kita dapat menerima wawasan baru dan datang lebih dekat kepada Juruselamat. ■
Suellen S. Weiler, Georgia, AS

SAYA MERASA SAYA HARUS DATANG

Dua setengah tahun setelah pembaptisan saya di Buenos Aires, Argentina, perkataan dari salah satu elder yang telah mengajar saya masih terngiang di telinga saya: “Saya tahu

Anda adalah seorang misionaris.” Saya juga mengingat jawaban luar biasa yang saya terima ketika saya berdoa untuk mengetahui apakah perasaan yang menusuk hati saya benar adanya. Di usia 20, saya tahu saya hendaknya mempersiapkan diri bagi misi.

Tetapi bagaimana saya dapat menjadi misionaris? Saya bukanlah siapa-siapa seperti para pemuda utusan surgawi yang telah mengajarkan Injil kepada saya. Dan bagaimana saya dapat meninggalkan pekerjaan saya? Di mana saya akan tinggal setelah saya pulang ke rumah? Sungguh sulit untuk menemukan tempat yang saya tinggali, meskipun itu hanyalah sebuah ruangan kecil di belakang rumah seseorang.

Dalam perjalanan saya pulang ke rumah suatu malam, perasaan dan keraguan ini kembali muncul di benak. Setibanya di rumah, saya berusaha membuat sebuah keputusan. Saya memutuskan untuk berlutut dan mengucapkan doa memohon pertolongan. Sewaktu saya melakukan itu, saya memiliki kesan yang kuat bahwa saya hendaknya pergi menemui Leandro, seorang teman yang telah menjadi kekuatan besar bagi saya di saat-saat sedih.

Namun pikiran membangunkan dia di tengah malam menyebabkan saya menolak gagasan itu. Saya tahu dia bangun awal untuk pergi kerja, dan saya tidak berani mengetuk pintunya pada jam itu. Saya berjuang melawan pikiran itu namun terus merasakan kesan untuk melihatnya. Masih saja, saya memilih untuk mengabaikannya.

Alih-alih, saya memutuskan untuk berjalan di sekitar blok untuk menghirup udara segar. Tetapi, ketika saya ingat bahwa saya membiarkan pintu terbuka, saya mulai kembali ke rumah.



Sewaktu saya masuk, saya melihat Leandro duduk di kamar saya. Roh menyelimuti saya, dan saya merasa sesak nafas.

Sewaktu saya masuk, saya melihat Leandro duduk di kamar saya. Roh menyelimuti saya, dan saya merasa sesak nafas. Dengan suara tersendat penuh emosi, saya bertanya kepadanya, “Apa yang kamu lakukan di sini?”

“Entahlah,” dia menjawab. “Saya hanya merasa saya harus datang menemuimu.”

Saya mengatakan kepadanya tentang keraguan yang saya miliki mengenai misi. Dia memberikan kesaksiannya kepada saya dan menyemangati saya. Kemudian dia membantu saya mengisi berkas misi saya, yang saya serahkan kepada uskup saya keesokan paginya. Dua bulan kemudian saya menerima panggilan saya ke Misi Argentina Salta.

Saya tahu teman saya adalah alat dalam tangan Tuhan malam itu, dan dengan segenap hati saya tahu bahwa Bapa Surgawi mendengarkan serta menjawab doa yang diucapkan dengan hati yang tulus dan dengan maksud yang sungguh-sungguh. ■
Aldo Fabio Moracca, Nevada, AS

SAYA AKAN MATI!

Sebagai perawat di unit pemulihan setelah operasi yang sibuk, suatu hari saya menerima telepon mengenai seorang pasien bernama Bill yang baru saja menjalani operasi. Dia telah pergi ke unit perawatan kristis namun dialihkan kepada saya karena unit itu penuh.

Si pasien segera tiba bersama keluarganya. Saya lega melihat bahwa dia terjaga, sadar, dan tidak resah.

Setelah melakukan pemeriksaan kepadanya dan memberi tahu dia serta keluarganya tentang ruangnya, saya keluar ke selasar untuk membuat catatan pada bagannya. Sewaktu pena saya menyentuh kertas, saya mendengar sebuah suara mengatakan, "Kembali ke dalam ruangnya." Saya berhenti menulis dan

melihat ke belakang saya. Tak ada seorang pun di sana. Saya pikir saya telah membayangkan suara itu, ketika tiba-tiba saya mendengarkan untuk kedua kalinya—semakin keras.

Saya berlari kembali ke ruangan Bill mendapati bahwa lehernya membesar dua kali lipat, dan dia kesulitan bernafas. Berpikir bahwa arteri ke-rotid telah dilubangi, saya melakukan tekanan langsung pada lehernya dengan tangan kanan saya sementara menggunakan tangan kiri saya untuk memanggil neuradiologis yang telah melakukan prosedurnya. Dokter ahli bedah mengatakan dia akan mengirim tim untuk menangani Bill sesegera mungkin. "Dan jangan memindahkan tangan Anda!" tuturnya.

Sewaktu saya melanjutkan memberikan tekanan, saya melihat buku Gereja yang familiar dekat tempat tidur Bill. "Anda anggota Gereja?" Saya bertanya.

Dokter bedah mengatakan dia akan mengirim tim untuk membawa Bill sesegera mungkin. "Jangan memindahkan tangan Anda!" dia bertutur.

Dia berusaha mengganggu dan kemudian mengatakan kepada saya dia adalah seorang pekerja tata cara di Bait Suci Atlanta Georgia. Dia lalu menitikkan air mata dan mengatakan, "Saya akan mati."

Saya mengatakan kepadanya dia tidak akan mati, menyatakan dengan tegas, "Saya akan menikah di Bait Suci Atlanta Georgia bulan depan, dan Anda akan ada di sana." Tim bedah kemudian tiba dan membawa Bill pergi.

Dalam kegembiraan rencana pernikahan saya bulan depan, saya hampir melupakan Bill, yang ternyata memiliki reaksi terhadap obat-obatan. Namun ketika matron menuntun saya ke ruang pemeteraian pada hari pernikahan saya, saya melihat wajah yang tak asing: istri Bill, Georgia. Ketika saya memberi tahu dia saya akan menikah, dia pergi menemui Bill. Saat-saat sebelum upacara dimulai, pintu dibuka dan dia masuk. Setelah minggu-minggu sakit kepala, mual, dan kelelahan, Bill merasa cukup sehat hari itu untuk mengadakan perjalanan ke bait suci, tidak menyadari itu adalah hari pernikahan saya.

Dua tahun kemudian suami saya dan saya dipanggil untuk menjadi pekerja tata cara di Bait Suci Nashville Tennessee. Ketika kami tiba di bait suci untuk ditetapkan, seorang pria membukakan pintu bagi saya dan berkata, "Selamat datang ke Bait Suci Nashville!" Itu adalah Brother Bill.

Kami melayani bersama selama tiga tahun. Bill memberi tahu setiap orang bahwa saya telah menyelamatkan hidupnya, namun saya tahu bahwa Tuhanlah yang telah menyelamatkannya. Dalam prosesnya, Dia telah mengajari saya pentingnya mengindahkan bisikan Roh. ■
Ramona Ross, Tennessee, AS



MUNGKIN KITA HARUS BERDOA

Pada musim semi tahun 1975 keluarga saya dan saya tinggal di tanah pertanian yang subur dan indah di daerah Rheinland-Pfalz di Jerman Barat. Berkendara pulang ke rumah dari gereja suatu Minggu yang hujan, kami berhenti untuk melihat sebuah mobil yang terbalik di jalan yang basah di tepi hutan. Di dalam hutan sudah gelap karena kanopi tebal yang diciptakan oleh pepohonan dan malam menjelang.

Setelah melihat kendaraan yang rusak, kami kembali ke mobil kami dan mendapati itu terjebak dalam lumpur. Saya tidak bisa mundur, namun saya dapat mendorong maju—ke dalam hutan. Kami sebelumnya telah berkendara melewati hutan dan mendapati bahwa jalan hutan banyak yang saling berhubungan dan pada akhirnya akan mengarahkan kembali ke luar, jadi saya memutuskan untuk maju dalam kegelapan.

Saya segera menyadari bahwa saya telah membuat keputusan yang salah. Jalan yang sempit dan basah dipenuhi dengan bekas lumpur yang dalam dan terus menuntun lebih jauh ke dalam hutan yang gelap. Saya berusaha untuk mempertahankan kecepatan, takut bahwa jika kami berhenti, kami akan terperosok. Saya melihat tempat yang tinggi di depan yang kelihatan cukup kuat untuk menopang berat mobil. Rencana saya adalah mengeluarkan mobil dari lumpur untuk memberi saya waktu untuk berpikir. Mobil menderu dan keluar dari lumpur.

Saya mematikan mobil dan keluar. Dengan lampu mati, saya tidak bisa melihat apa pun. Saya menyalakan lampu, mengambil senter kami,

Saya menyalakan lampu, mengambil senter kami, dan memeriksa mobil, memutuskan bahwa tindakan terbaik saya adalah kembali ke dalam hutan dan kemudian bergegas menuju jalan tempat kami datang.

dan memeriksa mobil, memutuskan bahwa tindakan terbaik saya adalah kembali ke dalam hutan dan kemudian bergegas menuju jalan tempat kami datang.

Saya mundur sejauh mungkin ke hutan, menyalakan mesin sedikit, menuju kembali ke jalan, dan terbenam ke dalam lumpur. Sekarang kami benar-benar dalam masalah. Di luar mobil kegelapan dan kesunyian begitu mencekam. Di dalam mobil istri saya dan saya duduk bersama tiga anak yang ketakutan.

Saya minta saran dari istri saya. Sesaat kemudian dia berkata, “Mungkin kita harus berdoa.” Seketika itu juga anak-anak menjadi tenang. Saya mengucapkan doa yang tulus dan khusyuk memohon pertolongan. Sewaktu saya berdoa, sebuah gagasan

muncul dengan jelas dalam benak saya: “Masukkan rantai ban.”

Berdiri dalam jarak 10 inci (25 cm) dari lumpur dalam pakaian hari Minggu, istri saya yang cantik memegang senter sementara saya membersihkan ban belakang dengan tangan saya dan memasang rantai. Dengan iman dan keyakinan, kami berdoa lagi dan menghidupkan mesin. Perlahan-lahan kami melewati lumpur dan akhirnya kembali ke trotoar.

Dalam kegembiraan keluar dari lumpur dan kegelapan, saya hampir melupakan siapa yang telah membantu kami keluar dari hutan. Putri kami yang berusia lima tahun mengingatkan saya ketika dia mengatakan, “Ayah, Bapa Surgawi sungguh-sungguh menjawab doa, benar ‘kan?’” ■ Scott Edgar, Utah, AS



Setiap Orang Mengenal Bleck

Oleh Adam C. Olson

Majalah Gereja

Bagi Honoura “Bleck” Bonnet, bola basket adalah segalanya. Di usia 15, Bleck adalah seorang bintang di Polinesia Prancis—salah satu pemain terbaik yang bermain untuk satu tim terbaik dalam divisi dewasa teratas di negara. Meskipun nama julukannya adalah ejaan yang salah dari kata bahasa Inggris *black*, tidak ada kesalahan dalam bakatnya.

Namun dia menginginkan lebih banyak. Dia ingin bermain secara profesional di Eropa. Dan melebihi apa pun, dia ingin memenangkan medali emas pada Pertandingan Pasifik Selatan.

Honoura “Bleck” dan Myranda Bonnet telah lama terlibat dalam bola basket di Tahiti.



Satu-satunya rintangan yang tampak menghalangi jalannya adalah Gereja.

Pria di Misi

Meskipun tim tempat Bleck bermain saat ini disponsori Gereja, Bleck memiliki sedikit minat di Gereja atau seruan nabi bagi setiap remaja putra yang layak dan mampu untuk melayani misi.

Dia telah memberi tahu uskupnya dia tidak akan pergi ke misi. Dia tidak melihat bagaimana dia dapat bermain secara profesional jika dia berhenti selama dua tahun.

Yang penting lagi, Pertandingan Pasifik Selatan—yang diadakan setiap empat tahun—akan berlangsung selama misinya, dan Federasi Bola Basket Tahiti tertarik meminta dia main untuk tim nasional. Dia akan pada akhirnya memiliki kesempatan untuk mengakhiri perkataan yang ayahnya ucapkan setiap kali Bleck mulai berangan-angan terlalu tinggi tentang dirinya: Setiap orang mengenal Bleck, tetapi dia tidak memiliki medali emas.”

Ayah Bleck, Jean-Baptiste, mengartikan kata-kata itu secara baik. Tetapi itu membuat Bleck gila. Itu adalah sebuah pengingat bahwa meskipun penggemar bola basket di seluruh Tahiti mengenalnya, dia tidak memiliki medali dari pertandingan. Ayahnya telah memenangkan sebuah medali emas bersama tim pria selama Pertandingan Pasifik Selatan yang pertama.

Adalah misi Bleck untuk membuktikan kata-kata itu salah. Dia tidak memiliki waktu untuk misi lain apa pun.



Kasih Bleck untuk bola basket telah menjadi ujian dan berkat.



“Kebahagiaan datang karena menjalani jalan yang Tuhan ingin Anda jalani.”

Presiden Thomas S. Monson, “Persiapan Mendatangkan Berkah,” *Liahona*, Mei 2010, 67.

Perubahan Pikiran, Perubahan Hati

Terlepas dari perasaannya mengenai misi, Bleck masih berperan serta dalam kegiatan Gereja. Pada dansa Gereja ketika dia berusia 16, Bleck mengumpulkan keberanian meminta Myranda Mariteragi untuk berdansa. Myranda juga adalah pemain bola basket yang baik—dengan impian memenangi medali emasnya sendiri. Ayahnya juga ikut tim yang memenangi medali pertama itu.

Sejenak setelah dia memintanya, lagu itu selesai. Jadi mereka berdansa selama lagu berikutnya, yang ternyata menjadi yang terakhir dari malam itu. Pada saat itu Bleck tidak ingin dansa itu berakhir.

Bleck belum berencana menikah di bait suci atau bahkan menikahi seorang anggota untuk hal itu. Namun itu mulai berubah sewaktu dia mengenal Myranda lebih baik selama dua tahun berikutnya. Di rumahnya suatu hari, sesuatu yang telah dia buat di Remaja Putri menarik perhatiannya. Tulisan itu berbunyi, “Saya akan menikah di bait suci.”

Ketertarikan Bleck terhadap Myranda dan komitmen dia yang kuat pada pernikahan bait suci cukup untuk membuatnya memikirkan kembali rencananya. Dia memutuskan untuk mulai memikirkan Gereja secara serius. Keputusannya menuntun pada tindakan yang mengizinkan Roh Kudus bekerja dalam hidupnya.

Keputusan

Salah satu dari keputusan itu adalah mempersiapkan diri untuk menerima berkat bapa bangsa pada usia 18. Ketika bapa bangsa menyebutkan dalam berkat bahwa Bleck akan melayani misi dan menikah di bait suci, dia merasakan Roh. “Saya tahu itulah yang Allah ingin saya lakukan,” tuturnya.

Meskipun tim nasional tampak seperti memiliki kesempatan memperoleh medali, Bleck memutuskan dengan

dukungan keluarganya bahwa akan mendahulukan apa yang Allah inginkan daripada yang dia inginkan. Keputusan tersebut tidaklah mudah. Tekanan untuk bermain besar. Dan dia segera belajar bahwa tekadnya untuk tunduk pada kehendak Allah akan diuji lebih dari satu kali.

Setelah dia melayani sebagai misionaris di Tahiti selama setahun, federasi bola basket menanyakan apakah dia dapat kembali ke tim selama satu bulan saja untuk ikut dalam pertandingan.

Presiden misi Bleck, yang khawatir dengan dampak yang ditimbulkan dari pengalaman itu pada kemampuan Bleck untuk pulang dan melayani, merasa terilhami untuk mengatakan kepadanya, “Anda dapat pergi jika Anda mau, tetapi Anda tidak bisa kembali.”

Bleck menginginkan medali itu, namun dia tidak lagi menginginkannya melebihi hal lain apa pun. Misinya begitu luar biasa. Dia tidak mau menyerah pada tahun terakhir, bahkan untuk bola basket.

Bleck bertahan.

Tim itu memenangi medali emas.

Keadaan yang Berbeda, Keputusan yang Sama

Setelah Bleck secara terhormat menyelesaikan misinya, dia menikahi Myranda di Bait Suci Papeete Tahiti, dan mereka membangun sebuah keluarga. Dia juga bermain lagi untuk tim nasional.

Myranda main sebagai pemain inti dalam tim nasional wanita dan mempersiapkan dirinya untuk Pertandingan Pasifik Selatan.

Tetapi, ketika pertandingan semakin dekat, pasangan itu merasa yakin sekali bahwa mereka akan memiliki anak kedua.

Dengan pertandingan mendatang kurang dari satu tahun lagi, akanlah mudah untuk menunda bayi lagi cukup lama bagi Myranda untuk bermain. Tim wanita memiliki kesempatan yang baik untuk memperoleh medali.

Namun pasangan itu telah belajar dari pengalaman bahwa menyerahkan kehendak mereka pada Allah mendatangkan berkat yang lebih besar daripada apa pun yang





mereka harapkan dari mengikuti hasrat mereka sendiri. Setelah penelaahan dan doa yang saksama, mereka memutuskan untuk mendahulukan keluarga mereka.

Pada tahun 1999, ketika Myranda hamil delapan bulan, tim wanita itu memenangi medali emas.

Setiap Orang Mengenal Bleck

Bleck dan Myranda telah mampu bermain bola basket di tingkat tertinggi di Polinesia Prancis selama dekade terakhir—memenangi pertandingan liga nasional dan piala turnamen serta bermain untuk tim nasional selama pertandingan tahun 2003 dan 2007.

Di pertandingan tahun 2011, keduanya berperan serta, hanya kali ini Bleck di sana sebagai pelatih tim pria. Sementara Myranda dan tim wanita memperoleh medali emas, tim pria memperoleh perunggu, sekali lagi menggugurkan impian Bleck akan medali emas.

Bleck terkadang mempertanyakan akan seperti apa kehidupannya jika dia melakukan apa yang dia inginkan alih-alih apa yang Tuhan inginkan.

“Saya mungkin mendapatkan medali emas,” ujarnya. “Mungkin saya akan bermain secara profesional, mungkin tidak.”

Namun pasangan itu tidak menyesali keputusan yang telah mereka buat. Mereka tidak yakin bagaimana mereka dapat menjadi lebih bahagia.

“Saya menikah di bait suci,” Bleck bertutur. “Saya memiliki istri yang hebat, empat anak yang manis, dan saya masih di Gereja. Bola basket sendiri tidak memberi saya apa pun dari hal itu. Itu adalah berkat yang telah datang sebagai hasil dari mendahulukan Tuhan.”

Mendahulukan Tuhan tidaklah membuktikan gurauan ayahnya salah, melainkan itu memberi kata-kata tersebut makna baru. Beberapa tahun lalu ketika federasi mempertimbangkan pertandingan liga pada hari Minggu, para presiden klub bertemu untuk membahasnya. Seseorang bertanya, “Apakah Anda bertanya kepada Bleck?”

Usulan itu dicabut.

Karena Bleck telah mendahulukan Tuhan, tidak saja setiap orang mengenal Bleck—mereka tahu apa yang dia percayai. ■

Bagi Bleck dan Myranda, keberhasilan dalam olahraga mereka telah menjadi prioritas yang lebih rendah dalam keluarga mereka.

“Mengapa saya perlu pergi ke seminari jika saya bisa menelaah tulisan suci sendiri?”

Anda akan berkesempatan selama sisa hidup Anda untuk menelaah tulisan suci sendiri, jadi jika itu tersedia bagi Anda, ambillah manfaat dari kesempatan dalam seminari untuk menelaah tulisan suci dengan para guru dan teman-teman yang luar biasa saat ini.

Belajar dan menelaah di bawah arahan seorang guru yang baik membantu Anda memperoleh wawasan baru mengenai tulisan suci yang Anda mungkin tidak benar-benar pahami. Guru juga dapat membagikan ajaran-ajaran dari para nabi dan pemimpin Gereja lainnya yang memberi Anda pemahaman yang lebih baik tentang tulisan suci.

Juga, sering kali lebih menyenangkan untuk belajar bersama kelas Anda. Anda akan memiliki kesempatan untuk berbicara mengenai hal-hal yang Anda temukan sewaktu Anda membaca. Teman sekelas Anda mungkin memiliki pengalaman yang membuat tulisan suci tertentu menjadi favorit mereka. Mendengarkan pengalaman mereka dapat menjadikan tulisan suci hidup bagi Anda. Dan karena Anda menelaah Injil bersama orang lain, Anda dapat menikmati berkat yang dijanjikan ini: “Dimana dua atau tiga orang berkumpul bersama dalam nama-Ku, ... Aku akan berada di tengah mereka” (A&P 6:32).

Seminari juga menciptakan struktur untuk penelaahan Anda. Anda dimotivasi untuk membaca pada tingkat tertentu, yang membantu Anda menyelesaikan setiap kitab tulisan suci. Anda memiliki kesempatan untuk membahas dan menghafalkan ayat-ayat penguasaan tulisan suci. Anda dapat dijamin untuk memperoleh lebih banyak dari tulisan suci dengan mengikuti seminari daripada melalui cara lain pada saat ini dalam kehidupan Anda.

Teman Baru, Gagasan Baru



Di seminari Anda bertemu teman-teman baru, dan Anda menjadi dekat satu sama lain, seperti sebuah keluarga. Anda belajar banyak hal baru yang tidak akan Anda ketahui melalui diri Anda sendiri. Itu menyenangkan dan sangat rohani. Itu memastikan Anda mengawali hari Anda dengan benar. Jika Anda tidak berperan serta sekarang, mulailah dan itu akan mengubah hidup Anda.

Katarina B., usia 16, Kalifornia, AS

Kebahagiaan



Seminari membuka hari saya. Itu menjadikan saya orang yang lebih bahagia dan lebih bersedia untuk membahas Injil dengan orang lain. Kami membahas secara lebih mendalam, jadi saya lebih memahami.

Madi S., usia 15, Kolorado, AS

Kesaksian yang Lebih Kuat



Pertama, Tuhan berfirman bahwa dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Nya, Dia akan bersama mereka (lihat Matius 18:20; A&P 6:32). Merasakan Roh-Nya dapat membantu kita merenungkan apa yang Dia telah lakukan bagi kita. Kedua, ketika menelaah tulisan suci bersama orang lain, kita dapat memahami lebih baik apa yang dituliskan. Sementara saling mendengarkan, kita dapat mendengar sesuatu yang kita sendiri tidak perhatikan, dan hal yang sama dapat terjadi pada orang lain ketika kita membagikan pengetahuan kita. Ketiga, ketika saya pergi ke seminari, kesaksian saya diperkuat. Seminari merupakan kesempatan untuk membagikan kesaksian kita dan mendengarkan kesaksian orang lain. Itu membantu kita tetap di jalan yang benar.

Dmitri G., usia 16, Dnipropetrovs'k, Ukraina

Lebih Banyak Pemahaman



Sewaktu saya menelaah tulisan suci sendirian, saya tidak merasa begitu senang seperti ketika saya menelaah bersama orang lain. Juga, kita dapat belajar gagasan-gagasan menarik dari orang lain sewaktu kita menelaah tulisan suci bersama.

Tanggapan dimaksudkan sebagai bantuan dan perspektif, bukan sebagai pernyataan resmi akan doktrin Gereja.

Melalui seminari saya telah belajar mengenai banyak kisah menarik, dan saya tahu lebih banyak mengenai latar belakang tulisan suci, yang menjadikan penelaahan itu jauh lebih menyenangkan! Saya senang memustuskan untuk bergabung di seminari.

Rebecca M., usia 16, Schleswig-Holstein, Jerman

Belajar dari Orang Lain



Pergi ke seminari adalah keharusan bagi saya. Tidak saja guru saya yang berpengabdian mengajarkan serta menjelaskan kebenaran-

kebenaran yang ditemukan dalam tulisan suci, tetapi saya juga belajar sangat banyak dari pembahasan kelas kami. Siswa-siswa lainnya membagikan pengalaman mereka mengenai hal-hal yang telah mereka pelajari, dan mereka membantu saya memperoleh lebih banyak pengetahuan mengenai Injil dan Juruselamat serta Pendamaian-Nya. Tidaklah cukup menelaah sendiri, karena saya telah menemukan beberapa jawaban terhadap masalah saya dalam pembahasan kelas. Saya dapat bersaksi bahwa seminari memainkan bagian yang penting dalam memelihara kesaksian saya tentang Gereja Yesus Kristus yang benar.

Denzel J., usia 15, Western Samoa

Terang dan Kebenaran



Sewaktu saya pergi ke seminari, saya mencari terang dan kebenaran serta meletakkan seluruh perisai Allah (lihat A&P 27:15–18). Perisai itu membantu saya mengenali suara-Nya di segala waktu dan di segala tempat. Penelaahan tulisan suci harian memperkuat iman dan kesaksian saya serta membantu saya menjadi kuat dalam percobaan saya. Menghadiri seminari adalah salah satu cara

terbaik untuk menemukan terang dan kebenaran serta untuk menelaah tulisan suci dan bermeditasi.

Nohemi M., usia 17, Puebla, Meksiko

Perpaduan yang Sempurna



Seminari adalah sebuah pengalaman yang meneguhkan. Terkadang sekadar menelaah sendiri tidaklah cukup.

Penelaahan pribadi dan seminari adalah perpaduan yang sempurna. Guru-gurunya luar biasa, dan jika Anda memiliki pertanyaan apa pun, guru dan teman Anda dapat membantu menjawabnya.

Dawson D., usia 15, Idaho, AS

Tiga Alasan

Pertama, karena saya ingin melayani misi, saya menghadiri seminari. Misionaris perlu bangun lebih awal dan menelaah Injil di pagi hari. Menghadiri seminari membantu saya mengembangkan kebiasaan yang baik bangun lebih awal. Kedua, di pagi hari, kita bisa berpikir jernih, jadi kita dapat berkonsentrasi pada pembelajaran dan penelaahan kita. Adalah bijaksana untuk menggunakan waktu terbaik dalam satu hari untuk belajar tentang Allah. Ketiga, jika saya menelaah sendirian, saya mungkin tidak

memiliki pemahaman sedalam guru saya. Dengan bimbingan dan pengajarannya, saya dapat belajar lebih banyak daripada saya melakukannya sendirian.

H. Chen Yuan, usia 16, Tai-chung, Taiwan



BERKAT DARI SEMINARI

“Saya tahu kuasa yang datang dari keikutsertaan dalam program seminari dan institut. Itu telah memperkaya

kehidupan saya, dan saya tahu akanlah demikian bagi Anda. Itu akan memberi perisai perlindungan di sekeliling Anda untuk menjaga Anda bebas dari godaan dan percobaan dunia. Ada berkat besar dalam memiliki pengetahuan tentang Injil. Dan saya tahu tidak ada tempat yang lebih baik bagi kaum muda Gereja untuk memperoleh pengetahuan khusus tentang hal-hal sakral daripada dalam program seminari dan institut.”

Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Menerima Kebenaran,” *Ensign*, November 1997, 61–62.

PERTANYAAN BERIKUTNYA

“Bagaimana saya menjelaskan kepada teman saya mengapa melanggar hukum kemurnian akhlak merupakan sebuah gagasan yang buruk?”

Kirimkan jawaban Anda paling lambat tanggal 15 Mei 2012, ke liahona.lds.org, melalui *e-mail* ke liahona@ldschurch.org, atau melalui pos:

Liahona, Questions & Answers 5/12
50 E. North Temple St., Rm. 2420
Salt Lake City, UT 84150-0024, USA

Jawaban mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya.

Informasi berikut dan izin harus disertakan dalam *e-mail* atau surat Anda: (1) nama lengkap, (2) tanggal lahir, (3) lingkungan atau cabang, (4) pasak atau distrik, (5) izin tertulis Anda, dan, jika Anda di bawah usia 18 tahun, izin tertulis orang tua Anda (*e-mail* dapat diterima) untuk menerbitkan jawaban dan foto Anda.

MENGAPA Seminari?

PERAN SERTA DALAM SEMINARI

"Seminari akan membantu Anda memahami serta bersandar pada ajaran dan Penderitaan Yesus Kristus. Anda akan merasakan Roh Tuhan sewaktu Anda belajar untuk mengasihi tulisan suci. Anda akan mempersiapkan diri Anda sendiri untuk bait suci dan pelayanan misionaris.

Kaum muda, saya meminta Anda untuk berpartisipasi dalam seminari. Telaahlah tulisan suci Anda setiap hari. Dengarkanlah guru Anda dengan saksama. Terapkanlah apa yang Anda pelajari dengan sungguh-sungguh."

Presiden Thomas S. Monson,
"Participate in Seminary,"
seminary.lds.org.



Apakah yang Anda pikir merupakan hal yang paling penting yang siswa dapat peroleh dari seminari dan institut? Ketika sekelompok siswa seminari menanyakan kepada Komisiner *Church Educational System*, Penatua Paul V. Johnson dari Tujuh Puluh, pertanyaan yang sama ini, dia menjawab bahwa hal yang paling penting yang dapat Anda peroleh adalah "kesaksian sejati bahwa Yesus adalah Kristus. Pemahaman bahwa pengetahuan *sejati* adalah pengetahuan rohani. Itulah yang datang dari Roh Kudus dalam jiwa kita secara individu. Itulah kebenaran yang paling kuat, hal yang paling kuat yang dapat datang dari seminari dan institut. Itu tidak sekadar mengubah apa yang Anda ketahui; itu mengubah jati diri Anda, dan itu mengubah cara pandang Anda terhadap dunia. Dan jenis pendidikan yang lebih tinggi itu membantu menuntaskan pendidikan lain Anda" ("A Higher Education," *New Era*, April 2009, 15).

Penatua Johnson adalah salah satu dari banyak Pembesar Umum yang telah berbicara mengenai berkat-berkat luar biasa yang datang karena menghadiri seminari dan institut. Karena itu jika Anda mempertanyakan mengapa Anda harus pergi ke seminari, berikut adalah beberapa alasan yang baik dari para nabi dan rasul.



MELETAKKAN DASAR BAGI KE- BAHAGIAAN DAN KEBERHASILAN

"Program seminari akan membantu Anda sebagai remaja putra atau remaja putri untuk meletakkan dasar bagi kebahagiaan dan keberhasilan dalam kehidupan."

Penatua Richard G. Scott dari
Kuorum Dua Belas Rasul,
"Sekaranglah Saatnya untuk
Melayani Misi!" *Liahona*,
Mei 2006, 88.





MEMPELAJARI KEBENARAN INJIL

“Saya harap setiap anak lelaki dan anak perempuan dapat pergi ke seminari, karena itulah tempat mereka belajar banyak kebenaran Injil. Seminari adalah di mana banyak dari mereka mendapatkan cita-cita mereka tertanam dalam benak mereka mengenai apa yang akan mereka lakukan, dan mereka pergi misi.”

Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985), “President Kimball Speaks Out on Being a Missionary,” *New Era*, Mei 1981, 49.

BERIKAN PRIORITAS

“Siswa sekalian, jika nilai-nilai Anda berada di tempatnya, Anda tidak akan ragu untuk mengurbankan kelas elektif yang mungkin menyenangkan daripada kelas petunjuk yang dapat menyatukan dasar daripadanya. Karena itu, setelah mendaftar, hadirilah, telaahlah, dan belajarliah. Bujuklah teman-teman Anda untuk melakukan hal yang sama. Anda tidak akan pernah menyesalinya; inilah janji saya kepada Anda.”

Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, “Agency and Control,” *Ensign*, Mei 1983, 67.



MENGUNDANG BERKAT DALAM KEHIDUPAN ANDA

“Saya bersyukur untuk sistem seminari dalam Gereja dan untuk program institut di Gereja. Saya ingin mengimbau siswa SMA di sini untuk mengambil manfaat dari program seminari. Kehidupan Anda akan diberkati dengan lebih melimpah jika Anda melakukannya.”

Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008), “Kutipan dari Ceramah-Ceramah Terkini Presiden Gordon B. Hinckley,” *Ensign*, Desember 1995, 67.

MENEMUKAN TIGA HAL YANG SEMINARI DAPAT LAKUKAN

“Ada tiga hal luar biasa yang seminari dapat lakukan. Pertama, itu menyatukan kaum muda yang berbagi nilai-nilai yang sama. Remaja senang berada bersama orang-orang yang seiman dan yang mengasihi tulisan suci. Kedua, itu menyatukan kaum muda dengan guru yang memiliki kesaksian, dan mereka dapat merasakan api kesaksian itu ketika dibagikan. Ketiga, seminari membuat kaum muda tertarik pada tulisan suci.”

Presiden Henry B. Eyring, First Counselor in the First Presidency, “A Discussion on Scripture Study,” *Liahona*, Juli 2005, 11.

JADILAH LULUSAN SEMINARI

“Secara rutin hadirilah seminari dan jadilah lulusan seminari. Petunjuk seminari merupakan salah satu dari pengalaman rohani paling penting yang remaja putra [dan remaja putri] dapat miliki.”

Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994), “To the Youth of the Noble Birthright,” *Ensign*, Mei 1986, 44; “To the Young Women of the Church,” *Ensign*, November 1986, 82.



FOTO SPENCER W. KIMBALL, SEIZIN ARSIP GEREJA OSZA



SEMINARI di Hutan Ekuador

Di sebuah hutan terpencil, seminari membuat sebuah perbedaan besar bagi kaum remaja ini.

Oleh Joshua J. Perkey

Majalah Gereja

Di timur Quito, Ekuador, melewati gunung berapi dan Pegunungan Andes, dataran berubah cepat menjadi hutan Amazon. Di sana Anda akan menemukan hutan yang lebat, sungai yang melimpah airnya, monyet, burung toucan, dan bahkan lumba-lumba merah muda.

Anda juga dapat menemukan sebuah kota bernama Puerto Francisco de Orellana. Perjalanan yang lama dari segala hal lainnya di Ekuador. Lima belas tahun lalu, ada relatif beberapa orang di daerah itu. Namun penemuan minyak bumi mendatangkan industri, orang mencari pekerjaan, dan para anggota Gereja.

Seminari di Cabang Kecil

Beberapa remaja, seperti Oscar R., telah menjadi anggota ketika cabang dibentuk, namun kebanyakan adalah orang insaf baru. Dan api membara dalam hati mereka. “Kami kuat,” Oscar bertutur.

Pada September 2010, hanya satu tahun setelah pembentukannya, cabang memulai program seminari.

“Ketika pertama kali kami berkumpul beberapa tahun lalu,” tutur Oscar, “ada sedikit saja dari

kami.” Saya satu-satunya remaja. Namun kami terus tumbuh. Segera kami memiliki 6, lalu 10, dan sekarang bahkan lebih banyak remaja.”

Karena beberapa remaja bersekolah di pagi hari dan yang lainnya di siang hari, mereka mengatur dua jadwal kelas seminari—satu di pagi hari dari pukul 08.00 sampai 09.00 dan yang lain di sore hari dari pukul 04.30 sampai 05.30.

Mungkin tidak banyak remaja dalam program itu, namun bagi remaja yang hadir, seminari telah mengubah kehidupan mereka.

Mengapa Pergi?

“Seminari merupakan berkat besar bagi saya,” ujar Luis V., orang insaf baru. “Itu membantu mempersiapkan saya untuk menjadi misionaris yang baik. Saya telah menghadapi banyak tantangan dan godaan sejak saya bergabung dalam Gereja, namun saya telah dapat menjaga diri saya sendiri kuat karena saya tahu saya melakukan yang benar.”

Dan bukan hanya Luis yang merasa seperti itu. “Saya belum lama menjadi anggota Gereja,” ujar Ariana J., “namun saya telah menghadiri seminari sejak saya dibaptiskan. Saya senang menghadiri karena saya belajar banyak hal yang benar mengenai Injil Yesus Kristus yang mengisi hati saya dengan harapan dan

Seminari memperkuat kaum remaja seperti para remaja di Ekuador ini, banyak di antaranya adalah orang insaf baru.



pikiran saya dengan pemahaman.”

Menghadiri seminari telah membantu menguatkan Ariana dalam Injil. “Bagi saya, merupakan berkat untuk menjadi bagian dari kelas ini,” Ariana bertutur. “Mereka memperkuat roh saya dan membantu saya mempersiapkan diri agar kelak saya dapat menjadi pasangan, ibu, pemimpin yang baik di Gereja, dan mungkin misionaris penuh-waktu.”



Saudara lelaki Ariana, Gerardo, merasakan hal yang sama. “Saya bersyukur karena seminari telah menjadi bagian penting dari kehidupan saya,” ujarnya. “Itu mempersiapkan saya untuk melayani misi kelak.” Di sana saya belajar mengenai rencana keselamatan yang telah Allah persiapkan bagi saya. Setiap kelas yang saya hadiri memberi saya harapan bahwa saya dapat mewarisi kerajaan selestial dan memberi saya kepastian bahwa saya telah menerima Injil Yesus Kristus.

Terkadang Gerardo merasa agak lelah selama pelajaran. Dia harus mengantar adik lelakinya ke sekolah terlebih dahulu dan kemudian segera pulang ke rumah untuk menjemput saudara perempuannya agar mereka dapat pergi ke seminari. Namun dia tidak keberatan.

“Semua ini begitu baru bagi saya, namun saya sangat bahagia,” ungkap Gerardo. “Saya tahu saya berada di jalan yang benar yang akan memberi saya kesempatan untuk bertemu lagi dengan Bapa Surgawi saya. Roh Kudus memberi saya kepastian ini. Saya hanya perlu membuat upaya dan bertahan sampai akhir.”

Tidak Perlu Gugup

Bagi Walter A., seminari awalnya sedikit mengintimidasi. “Saya gugup pertama kali saya datang,” ujarnya. “Namun ketika saya masuk ke kelas, saya merasa istimewa karena saya merasakan kasih yang Anda rasakan ketika Anda menelaah tulisan suci. Dan ketika saya pulang, saya merasa diperkuat dengan kebahagiaan dalam hati saya untuk apa yang telah saya pelajari. Salah satu berkat terbesar yang Bapa Surgawi miliki bagi kaum remaja adalah seminari.”

“Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir telah mengubah kehidupan saya,” tutur Abel A., yang juga mempersiapkan diri untuk pergi misi. “Saya belajar mengenai ajaran-ajaran para nabi. Saya mengasihi Joseph Smith. Dia berani dalam mendatangkan Pemulihan akan Gereja yang benar terlepas dari semua masalah yang menimpa dia. Saya ingin berani seperti dia.”

Banyak remaja harus membuat pengurbanan

untuk menghadiri seminari. Tidaklah selalu mudah, namun bagi para remaja di Puerto Francisco de Orellana, Ekuador, itu adalah upaya yang sepadan.

“Sewaktu saya memikirkan tentang terus maju, seperti yang tulisan suci nyatakan,” Abel menjelaskan, “Saya pikir itu artinya menetapkan prioritas kita untuk kehidupan. Seminari adalah salah satunya. Sebagaimana itu telah mengubah hidup saya, itu juga dapat mengubah hidup para remaja lainnya.”

Bahkan di bagian terpencil di Ekuador, Gereja Yesus Kristus dan program seminarnya bagi kaum remaja mengembangkan dan mengubah kehidupan bagi mereka yang memilih untuk mengizinkannya. ■



APA YANG DATANG SETELAH SEMINARI?

Kelulusan seminari bukanlah akhir dari penelaahan agama Anda. Sesuatu yang menakjubkan masih menanti Anda.

Oleh David A. Edwards

Majalah Gereja

Di seminari Anda menelaah tulisan suci dan mungkin bertemu dengan remaja sebaya Anda secara rutin. Anda merasa disambut, dan Anda dapat merasakan Roh. Jadi ketika Anda menyelesaikan seminari, apakah pengalaman ini berakhir? Tentu saja tidak.

Program institut Gereja adalah langkah berikutnya, dan Anda akan menyukainya. Apakah Anda melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun tidak, Anda dapat terus belajar mengenai Injil, mempersiapkan diri untuk misi dan pernikahan bait suci, serta membagikan pengalaman kepada orang-orang yang sebaya dengan Anda.

Berikut adalah beberapa jawaban terhadap pertanyaan dasar mengenai institut. Anda dapat menemukan lebih banyak di institute.lds.org.

Apa institut itu?

Institut terdiri atas kelas-kelas penelaahan Injil, termasuk kelas mengenai tulisan suci, ajaran-ajaran para nabi, serta persiapan bagi misi atau pernikahan bait suci. Di sejumlah institut Anda dapat memilih dari banyak kelas.

Siapa yang dapat hadir?

Semua dewasa lajang muda sangat diimbau untuk menghadiri kelas institut. Siapa saja—telah menikah

ataupun lajang—berusia antara 18 sampai 30 dapat mengahdirinya.

Di mana saya dapat menemukan institut?

Sejumlah daerah memiliki gedung institut dekat perguruan tinggi atau universitas. Di daerah lainnya kelas-kelas diadakan di gedung-gedung Gereja atau lokasi lainnya. Hubungi uskup atau presiden cabang Anda untuk belajar mengenai program institut di daerah Anda, atau pergilah ke institute.lds.org untuk menemukan institut di dekat Anda.

Mengapa saya hendaknya mengikuti kelas institut?

Presiden Thomas S. Monson telah menyatakan, “Jadikanlah peran serta dalam institut sebuah prioritas Pikirkanlah hal itu. Teman-teman akan didapat, Roh akan dirasakan, dan iman akan diperkuat. Saya berjanji kepada Anda bahwa sewaktu Anda berperan serta dalam institut dan menelaah tulisan suci secara tekun, kuasa Anda untuk menghindari godaan dan untuk menerima arahan dari Roh Kudus dalam segala yang Anda lakukan akan ditingkatkan” (institute.lds.org, April 21, 2009). ■



FAKTA TENTANG INSTITUT

Jumlah siswa: lebih dari 350.000

Jumlah lokasi: lebih dari 2.500

Jumlah kursus yang tersedia: 15 kursus dasar, plus beberapa kursus tambahan lainnya

Institut pertama: Moscow, Idaho, AS (1926)

Institut pertama di luar AS dan Kanada: Meksiko (1959)

Tujuan institut: Untuk membantu dewasa muda memahami dan bersandar pada ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus, memenuhi syarat bagi berkat-berkat bait suci, dan mempersiapkan diri mereka, keluarga mereka, serta orang lain untuk kehidupan kekal bersama Bapa di Surga mereka.



2 Timotius 3:16-17

Rasul Paulus mengajarkan bagaimana tulisan suci memberkati kehidupan kita.



Semua Tulisan Suci

“Ketika kita ingin berbicara kepada Allah, kita berdoa. Dan ketika kita ingin Dia berbicara kepada kita, kita menyelidiki tulisan suci; karena firman-Nya dinyatakan melalui para nabi-Nya.

Dia kemudian akan mengajar kita sewaktu kita mendengarkan bisikan Roh Kudus.

Jika Anda tidak mendengarkan suara-Nya berbicara kepada Anda akhir-akhir ini, kembalilah dengan sudut pandang dan telinga baru pada tulisan suci. Tulisan suci adalah penolong rohani kita.”

Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Tulisan Suci: Kekuatan Allah yang Menyelamatkan Kita,” *Liahona*, November 2006, 26–27.

Kebaikan

Apa jenis kebaikan yang tulisan suci membantu Anda mempersiapkan diri untuk lakukan? Berikut adalah beberapa dari sekian banyak yang terlihat. Dapatkah Anda memikirkan lebih banyak? Tulislah mengenai ini dalam jurnal Anda.

- Melayani sebagai misionaris penuh-waktu.
- Memenuhi pemanggilan Gereja (seperti sebagai presidensi kuorum dan kelas)
- Mengajarkan Injil
- Memberikan Kesaksian
- Membagikan Injil
- Menjawab pertanyaan teman-teman mengenai Gereja

Koreksi

Kata asli bahasa Yunani yang digunakan dalam Alkitab secara harfiah artinya “meluruskan kembali.” Karena itu tulisan suci membantu Anda tetap di jalan dan mengikuti jalan yang sesak dan sempit (lihat 2 Nefi 9:41).

16 Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. 17 Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

ay. 11: Kis 13:14-14:20

Teguran

Teguran—menghardik, mendera, memarahi, atau mengoreksi, biasanya dalam cara yang sama.

Disediakan

Disediakan—diperlengkapi, dipenuhi.



Ajaran

“Ajaran yang benar, jika dipahami, mengubah sikap dan perilaku. Penelaahan terhadap ajaran-ajaran Injil akan

meningkatkan perilaku lebih cepat daripada penelaahan terhadap perilaku akan meningkatkan perilaku.”

Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, “Jangan Takut,” *Liahona*, Mei 2004, 79.

Catatan editor: Halaman ini tidak dimaksudkan sebagai penjelasan lengkap mengenai ayat tulisan suci yang dipilih, hanyalah suatu awal bagi penelaahan Anda sendiri.



JANGAN JATUH

Cegahlah masalah-masalah besar kemudian dengan memperbaiki masalah-masalah kecil saat ini.

Oleh Adam C. Olson
Majalah Gereja

PEMERIKSAAN ROHANI



“Kita perlu melakukan pemeriksaan rohani rutin pada diri kita sendiri untuk menentukan bidang-bidang mana yang perlu kita tingkatkan.”

Biasanya kita memahami kegagalan-kegagalan kecil ini dengan bantuan Roh Kudus Kita perlu mendengarkan secara saksama pada apa yang sedang ditunjukkan kepada kita oleh Roh, para pemimpin Gereja, orang-orang terkasih, rekan sejawat, dan teman-teman.”

Penatua Marcos A. Aidukaitis dari Tujuh Puluh, “Honesty in the Small Things,” *Ensign*, September 2003, 30.

Andrei telah menyukai pesawat terbang sejak dia kanak-kanak. Namun sementara ada banyak yang bermimpi dapat terbang, Andrei tidak memikirkan tentang menerbangkan pesawat udara; minatnya adalah dalam mur dan baut. Pemuda berusia 16 tahun dari Rumania ini belajar untuk menjadi mekanik pesawat terbang.

Di Rumania para remaja dapat memilih masuk SMA untuk mempersiapkan diri ke perguruan tinggi atau sekolah niaga. Karena kecintaan Andrei pada pesawat terbang, keputusannya untuk masuk sekolah niaga penerbangan adalah mudah.

Mekanik pesawat terbang tidak se-kadar memperbaiki pesawat yang rusak. Salah satu hal yang paling penting yang mereka lakukan adalah memeriksa dan memelihara pesawat terbang agar pesawat-pesawat itu tidak rusak. Mereka secara rutin memeriksa segala sesuatu dalam pesawat, dari baling-baling sampai persneling pendaratan dan setiap bagian di antaranya.

“Dapatlah sulit untuk menemukan masalah kecil yang dapat menyebabkan sebuah pesawat jatuh,” Andrei berujar. “Namun menemukan lebih mudah daripada mencoba untuk menyatukan kembali seluruh pesawat bersama.”

Menyimpan jadwal pemeliharaan rutin dan menolak untuk melewatkannya adalah penting—baik untuk pesawat terbang itu maupun untuk anggota Gereja—untuk mengenali

dan memperbaiki masalah sebelum itu secara mekanik atau rohani mengancam kehidupan.


Pemeliharaan Rohani

Andrei tinggal di Bucharest, kota berpenduduk hampir dua juta orang. Meskipun demikian, Gereja relatif masih muda di Rumania, dan di sana hanya terdapat cukup anggota di Bucharest untuk dua cabang. Andrei dan keluarganya tinggal jauh dari para anggota lainnya di cabang mereka. Andrei merasakan tarikan dunia di sekelilingnya di sekolah dan di antara teman-temannya. Dia tahu betapa mudah untuk jatuh—berbicara secara rohani—jika dia tidak terus memelihara rohani secara rutin.

Kehidupan dapatlah sibuk. Seiring dengan waktu yang Andrei luangkan untuk studi sekolahnya, sepak bola, dan komputer, dia meluangkan waktu untuk berdoa, berpuasa, menelaah tulisan suci, dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai imam. Dia juga memastikan dia “pergi” ke seminari, yang dia lakukan *online* karena jarak.

Melakukan hal-hal ini merupakan bagian dari pemeliharaan rohani rutin yang membantu mengenali serta memperbaiki kelemahan sebelum itu menuntun pada kecelakaan yang mengancam jiwa dari sifat rohani.

“Ada beberapa hal yang Anda harus lakukan secara rutin—menciptakan suatu kebiasaan,” tuturnya.



“Anda tidak bisa membiarkan hidup mengambil alih.”

Kecelakaan Rohani

Andrei telah belajar bahwa jika kita tidak melakukan pemeliharaan rohani secara rutin, kekuatan seperti stress atau tekanan teman sebaya dapat mengatasi resistensi kita terhadap godaan. Ketika itu terjadi, tidaklah lama sebelum kita kehilangan arah kita, kontrol kita, dan akhirnya kekuatan rohani kita.

Sama seperti sebuah pesawat terbang tanpa kekuatan akan kehilangan ketinggian, ketika kita berdosa, kita kehilangan kekuatan rohani dan ketinggian, menjauhkan diri kita dari surga dan menuntun cepat atau lambat pada kecelakaan rohani.

Sementara adalah mungkin bagi Pendamaian Juruselamat untuk menyetukan kita kembali seutuhnya setelah kita jatuh, adalah jauh lebih baik untuk bersandar pada kuasa-Nya untuk membantu kita memperbaiki masalah ketika itu kecil—sebelum itu menyebabkan suatu bencana rohani.

Bahaya dari Melewatkan

Pikiran melewatkan pemeliharaan mekanik pada pesawat terbang tidak pernah terlintas di benak Andrei. Melewatkan apa pun bukanlah pilihan. “Ada hukum mengenai hal itu,” dia bertutur. Namun jika dia *benar-benar* melewatkan pemeliharaan—sekali saja—dia mengakui bahwa

“mungkin tidak akan terjadi apa-apa.”

Mungkin masalah terbesar dengan melewatkan apa pun bukanlah bahwa pesawat itu akan segera jatuh namun bahwa itu tidak akan terjadi. “Jika tidak ada hal buruk yang terjadi ketika saya melewatkan apa pun hari ini, saya akan lebih mudah tergoda untuk tidak melakukan apa-apa besok,” dia berujar.

Ketika pemeliharaan terlewatkan secara rutin, kekuatan dan tekanan diberikan pada pesawat—atau pada

kita akan menyebabkan sesuatu gagal cepat atau lambat. “Akhirnya kita akan jatuh,” dia bertutur.

Itulah sebabnya Allah telah memberikan kepada kita hukum mengenai pemeliharaan rohani rutin juga. “Bertemu bersama [di gereja] *secara sering*” (3 Nefi 18:22; penekanan ditambahkan). Berdoa *selalu* (lihat 3 Nefi 18:19). Menyelidiki tulisan suci *secara tekun* (lihat 3 Nephi 23:1–5). “Biarkan kebajikan mengisi pikiranmu dengan tidak ada hentinya” (A&P

121:45; penekanan ditambahkan). Mengunjungi bait suci *secara rutin*.¹

Menaati hukum-hukum itu dan melakukan pemeliharaan rohani rutin akan menjaga kita terbang dengan benar.

“Sebuah pesawat dibangun untuk lepas landas dari tanah, meninggalkan dunia,” Andrei berkata. “Itulah yang Bapa Surgawi inginkan bagi kita.” Dengan pemeliharaan rutin, kita akan selamat tiba di mana kita ingin pergi—kembali ke surga. ■

CATATAN

1. Lihat Thomas S. Monson, “Bait Suci yang Kudus—Mercusuar bagi Dunia,” *Liahona*, Mei 2011, 92.

“Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman” (2 Korintus 13:5).

DAFTAR PERIKSA PEMELIHARAAN ROHANI

Mekanik pesawat terbang sering kali memiliki daftar periksa akan hal yang mereka perlu inspeksi secara rutin. Para pemimpin Gereja telah menyarankan melakukan pemeriksaan rohani rutin kita sendiri.¹

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat membantu Anda memeriksa kesehatan rohani Anda dari waktu ke waktu. Jika Anda memiliki keprihatinan mengenai apa pun dari tanggapan Anda, berbicaralah dengan orang tua atau uskup atau presiden cabang Anda.

- Apakah saya berdoa secara rutin dan dengan tulus?
- Apakah saya mengenyangkan diri dengan firman Allah dalam tulisan suci dan ajaran-ajaran dari para nabi yang hidup?
- Apakah saya menguduskan hari Sabat dan menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja secara rutin?
- Apakah saya berpuasa dan membayar persepuluhan serta persembahan saya dengan rela?
- Apakah saya bersedia mengampuni orang lain?
- Apakah saya secara regular menemukan cara untuk melayani orang lain?
- Apakah saya mengingat Juruselamat di segala waktu dan mengikuti teladan-Nya?
- Apakah saya menjaga pikiran dan bahasa saya bersih?
- Apakah saya jujur dalam segala hal?
- Apakah saya mematuhi Firman Kebijaksanaan?

CATATAN

1. Lihat Joseph B. Wirthlin, “Setia kepada Iman,” *Liahona*, Juli 1997, 12.

MENELAAH TULISAN SUCI

Izinkan seminari mengubah Anda.
(Lihat 1 Nefi 19:23).

ILUSTRASI FOTO OLEH CARY HENRIE; LEHI DAN ORANG-ORANGNYA TIBA DI NEGERI YANG DIJANJIKAN
OLEH ARNOLD FRIBERG © 1951 IRI; NEFI MUJDA MENUNJUKKAN KAKAKKAKNYA YANG SUKA MEMBE
RONTAK, OLEH ARNOLD FRIBERG; SEZIN MUSEUM SEJARAH GEREJA; ABINADI MUNCUL DI HADAPAN RALA
NUH, OLEH ARNOLD FRIBERG © 1951 IRI



Waktu Bicara

“Saya akan menghormati orang tua saya dan melakukan bagian saya untuk memperkuat keluarga saya” (Standar Injil Saya).



Oleh Hilary Watkins Lemon

Berdasarkan kisah nyata

Baiklah, semuanya. Mari kita adakan waktu bicara,” ibu memanggil.

Josie telah menantikan waktu bicara sepanjang hari. Setiap sore, Josie dan dua adik lelakinya, Ben serta Wes, berkumpul di ruang tamu dengan Ayah dan Ibu untuk membicarakan tentang apa yang terjadi dalam hidup mereka.

Malam ini Ayah telah mengatakan bahwa dia akan membantu Josie latihan naskahnya untuk pengumuman pagi. Membaca pengumuman pagi merupakan kesempatan istimewa di sekolah Josie. Besok Josie akan memainkan bagian kecil dari lagu favoritnya lewat pengeras suara sekolah dan menggunakan mikrofon untuk mengumumkan kegiatan hari itu dan menu makan siang.

Josie berlari ke ruang tamu, bersemangat untuk berlatih dengan naskahnya.

“Itu pembaca pengumuman kita yang terkenal!” Ayah berkata ketika Josie melompat ke sofa di sampingnya. “Bagaimana perasaanmu mengenai besok?”

“Saya senang tetapi sedikit

gugup. Saya takut saya akan mengacaukan semuanya di depan seluruh sekolah,” tutur Josie.

“Itulah sebabnya kita berlatih,” Ayah menjawab. “Lanjutkan dan bacalah seluruh naskahmu, dan Ayah akan mendengarkan di bagian-bagian yang perlu kamu perbaiki.”

“terima kasih, Ayah,” ujar Josie.

Dia dan Ayah memeriksa naskah itu beberapa kali sehingga Josie tidak bisa menghitung lagi. Lalu Josie berdiri dan menyampaikan naskahnya yang terakhir kali untuk keluarganya. Ayah dan Ibu gembira. Ben memberinya ucapan selamat, dan Wes tersenyum dan bertepuk tangan.

Josie pergi tidur dengan bahagia dan yakin.

Keesokan harinya segala sesuatunya berjalan mulus. Meskipun

dia gugup, Josie tersenyum ketika dia mendengar musik diperdengarkan melalui pengeras suara sekolah. Dia senang dia telah berlatih dengan naskahnya bersama Ayah, dan dia membacanya perlahan dan secara jelas tanpa kesalahan apa pun.

“Kamu melakukannya dengan baik sekali,” Ibu Blake, asisten kepala sekolah, bertutur.

Usai sekolah hari itu, Josie berdiri mengantre bus. Seorang anak yang lebih besar berpaling dan bertanya, “Apakah kamu anak yang membaca pengumuman hari ini?”

Josie tersenyum. “Ya,” katanya.

“Mengapa kamu memilih lagu itu?” Anak lelaki itu bertanya. “itu lagu yang jelek. Kamu benar-benar mengacaukan pengumuman pagi.” Lalu dia mengolok-oloknya

dan menertawakannya bersama teman-temannya.

Josie duduk sendiri di bangku depan bus. Dia merasa sakit perutnya.

Ketika Josie tiba di rumah, dia mendapati Ibu bermain dengan Wes.

“Ibu, saya tahu ini bukanlah waktu bicara, tetapi saya ragu apakah kita bisa bicara sekarang,” Josie berkata.

“Tentu saja, Josie,” jawab Ibu. “Apa yang terjadi? Apakah ada yang salah dengan pengumuman pagi?”

“Tidak,” kata Josie. “Semuanya sempurna. Setidaknya itu yang saya pikirkan, sampai seorang anak lelaki mengatakan kepada saya, saya memilih lagu yang jelek. Dia juga

mengolok-olok saya.”

Ibu menepuk lantai di sebelahnya. Josie berjalan maju dan duduk. Ibu memeluknya. Josie dan Ibu berbicara tentang hal-hal yang terjadi hari itu, termasuk pujian Ibu Black.

“Ibu menyesal karena anak lelaki itu dan teman-teman berbuat kasar terhadap kamu,” tutur Ibu. “Tetapi sepertinya orang lain menghargai kamu, seperti Ibu Blake, sangat senang dengan cara kamu membaca pengumuman itu. Ayah dan Ibu juga bangga padamu. Kamu bekerja sangat keras, dan itu terbayarkan!”

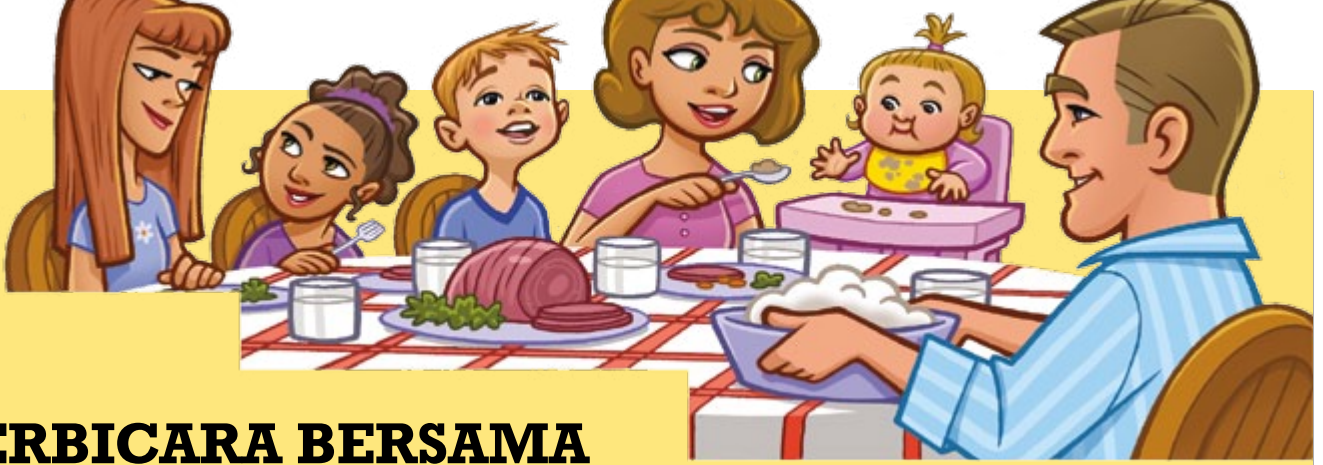
Josie memeluk Ibu lagi. “Terima kasih, Ibu,” tutur Josie. “Saya merasa lebih baik.” Josie senang bahwa segala waktu dapat menjadi waktu bicara. ■



“**T**idak ada yang lebih penting bagi hubungan di antara anggota keluarga daripada komunikasi terbuka dan jujur.”

Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Bagikan Api yang Tak Terpadamkan,” *Liahona*, Juli 1999, 101.





BERBICARA BERSAMA

Berikut adalah beberapa saran untuk mengadakan “waktu bicara” keluarga Anda sendiri:

- Tanyakan kepada orang tua mengenai meluangkan beberapa menit setiap hari bagi keluarga

Anda untuk berbicara bersama. Itu dapat selama makan malam atau pada waktu tertentu hari itu.

- Pastikan setiap orang bergiliran berbicara dan mendengarkan. Sertakan setiap orang!

- Hormatilah pendapat anggota keluarga Anda. Pastikan setiap orang merasa bahwa apa yang dia katakan penting.

PERMAINAN PERCAKAPAN

Perlu gagasan untuk waktu bicara? Cobalah permainan ini:

Lemparan Kantong Kacang: Jika keluarga Anda besar atau kesulitan mengatur giliran, gunakan kantong kacang untuk memperlihatkan giliran siapa yang harus berbicara. Setelah orang yang memegang kantong kacang mengatakan apa yang akan dia katakan, lemparkan kantong kacang itu kepada anggota keluarga lainnya untuk giliran berbicara.

Pewawancara: Bagilah menjadi dua kelompok dan bergiliran berpura-pura menjadi pewawancara. Pikirkan tentang beberapa pertanyaan untuk rekan Anda dan kemudian ajukan pertanyaan kepadanya. Anda bahkan dapat menggunakan pengeras suara sungguhan atau perekam suara untuk wawancara Anda.

Apa yang Akan Anda Lakukan? Bergiliranlah mengajukan kepada keluarga Anda pertanyaan berbeda yang dimulai dengan “Apa yang akan Anda lakukan ?” Beberapa contohnya adalah “Apa yang akan Anda lakukan jika Anda tersesat?” dan “Apa yang akan Anda lakukan jika Anda bisa pergi ke mana pun di dunia?”



BANTUAN BAGI ORANG TUA: WAKTU PRIBADI

Sama menyenangkannya untuk berbicara sebagai keluarga, adalah juga penting bagi orang tua dan anak-anak untuk meluangkan waktu pribadi bersama. Ambillah manfaat dari momen selama hari itu untuk bertemu dengan anak-anak Anda secara individu. Undanglah satu anak setiap saat untuk membantu Anda menyelesaikan pekerjaan rumah, menemani Anda dalam suatu urusan, atau mengobrol dengan Anda di kamar Anda selama beberapa menit. Hanya beberapa saat singkat dapat menuntun pada percakapan yang bermakna.



Dia Memutuskan IKATAN KEMATIAN



Oleh Penatua Patrick Kearon

Dari Tujuh Puluh

“Mereka memperoleh kehidupan kekal melalui Kristus, yang telah memutuskan ikatan kematian” (Mosaia 15:23).

Suatu malam ketika anak-anak kami masih kecil, kami sedang mengadakan waktu tulisan suci keluarga. Kami membaca mengenai Juruselamat dan berbicara bagaimana Dia tidak pernah

melakukan kesalahan apa pun.

Belakangan pada malam itu istri saya membawa putri kami yang berusia tiga tahun, Susie, ke tempat tidur. Susie menatap ibunya dan berkata, “Ibu, Yesus pernah melakukan kesalahan.”

“Apa maksudmu?” ibunya bertanya.

“Dia memutuskan sesuatu,” jawab Susie.

Agak bingung, ibunya bertanya lagi, “Apa yang Dia putuskan?”

“Yesus memutuskan ikatan kematian,” Susie menjawab.

Istri saya menyadari bahwa dia dan Susie telah menyanyikan lagu Pratama “Pada Musim Semi” beberapa kali, dan Susie telah belajar liriknya “Pada musim semi, sang Kristus bangkit, ditinggalkan-Nya kubur-Nya, kalahkan kematian.”¹ Ibu Susie menjelaskan bahwa memutuskan ikatan kematian artinya

bahwa Yesus dibangkitkan agar kita semua dapat hidup lagi setelah kita mati.

Percakapan itu telah memberi istri saya dan saya banyak kesempatan untuk mengajarkan kepada putri kami, Lizzie, Susie, dan Emma, mengenai apa makna sejati Penderitaan bagi kami masing-masing. Susie benar: Yesus telah memutuskan ikatan kematian. Tetapi itu bukanlah kesalahan. Itu adalah karunia terbesar yang dapat Dia berikan kepada kita! (Lihat Ajaran dan Perjanjian 14:7).

Juruselamat mati dan dibangkitkan agar kita dapat hidup kembali bersama Bapa Surgawi dan keluarga kita sesuai dengan kesalehan kita. Jika kita layak, kita dapat menikmati berkat-berkat kebakaan dan kehidupan kekal suatu hari nanti. Saya bersyukur bahwa Yesus memutuskan suatu—ikatan kematian! ■

CATATAN

1. “Pada Musim Semi,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 57.



Anda dapat menggunakan pelajaran dan kegiatan ini untuk belajar lebih banyak tentang tema Pratama bulan ini.

YESUS KRISTUS

Mengajarkan kepada Saya untuk Memilih yang Benar

Bagi Tanner, Paskah tidaklah akan sama tahun ini. Kakeknya telah meninggal dunia, dan Tanner merasa sedih dia tidak akan pernah berbagi waktu khusus ini bersamanya.

Namun selama Pratama, Tanner diingatkan bahwa alasan kita merayakan Paskah adalah karena Yesus hidup! Ketika Dia dibangkitkan, rohnya selamanya dipersatukan lagi

dengan tubuh-Nya, tidak pernah mengalami kematian lagi. Tanner belajar bahwa karena Yesus dibangkitkan, semua orang akan dibangkitkan kelak, termasuk kakeknya!

Sebuah lagu Paskah memenuhi diri Tanner dengan kebahagiaan sewaktu dia menyanyi: “Yesus t’lah bangkit, kawan kita. Hatiku senang Dia hidup.”¹

Tanner ingin membagikan kabar baik ini kepada semua orang. Dia memutuskan bahwa sebelum Paskah, dia akan meletakkan di depan pintu para tetangganya seikat bunga musim semi dengan tulisan suci mengenai Kebangkitan Yesus. Dia membayangkan senyuman di wajah mereka sewaktu mereka menemukan hadiahnya pada pagi Paskah. ■

CATATAN

1. “Yesus T’lah Bangkit,” *Buku Nyanyian Anak-Anak* 70.



Lagu dan Tulisan Suci

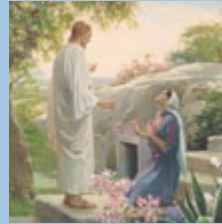
- Yohanes 13: 15
- Lagu pilihan Anda mengenai Yesus Kristus
- Lagu yang disarankan dari *Buku Nyanyian Anak-Anak*: “Yesus T’lah Bangkit” (44), “Benarkah Tuhan T’lah Bangkit?” (45), “Dia Mati Agar Kita Dapat Hidup Lagi” (*Kawanku*, April 2005), “Hosana Paskah” (*Kawanku*, April 2003, (8–9)).

Kegiatan MYB Di Mana di Dunia?

Setelah Yesus Kristus dibangkitkan, Dia mengunjungi orang-orang bukan hanya di area Yerusalem tetapi juga orang-orang saleh di Benua Amerika. Sebagai keluarga, buatlah garis dari setiap gambar ke tanah (Yerusalem atau Amerika) di mana itu terjadi. Bergiliranlah membaca tulisan suci untuk mempelajari lebih banyak mengenai apa yang terjadi dalam gambar.



Yesus memberkati anak-anak
3 Nefi 17:11–25



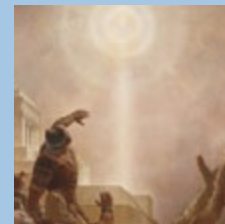
Yesus menampakkan diri kepada Maria Magdalena
Yohanes 20:14–18



Yesus mengajar di Amerika
3 Nefi 11:8–11



Yesus naik ke surga
Kisah Para Rasul 1:9–11



Yesus menampakkan diri kepada orang-orang saleh
3 Nefi 11:1–8



Yesus memperlihatkan luka-luka-Nya kepada para Rasul-Nya
Lukas 24:36–40



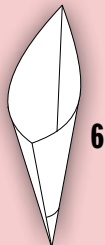
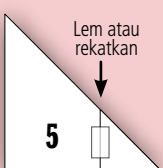
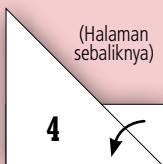
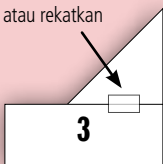
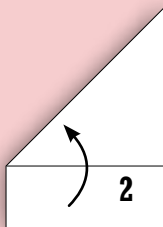
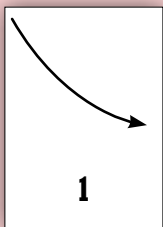
Yesus meminta catatan orang Nefi
3 Nefi 23:7–13

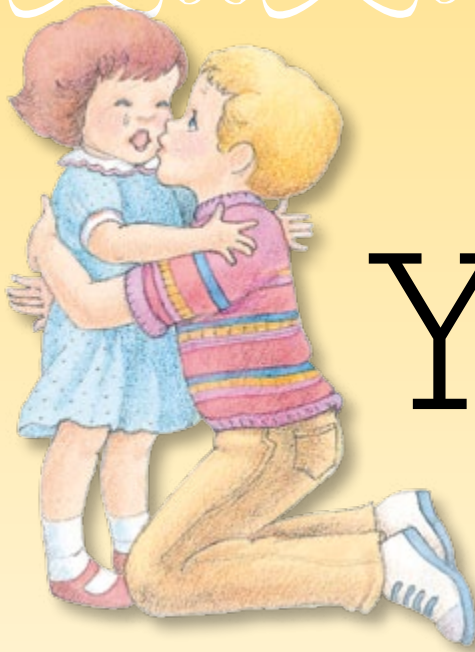


Yesus menampakkan diri kepada para Rasul-Nya
Matius 28:16–20

Hanya Anda

Anda dapat membuat ikatan bunga Paskah Anda sendiri seperti Tanner. Gunakan selembar kertas persegi putih atau berwarna dan ikutilah langkah-langkah berikut. Isilah kerucut dengan bunga-bunga kecil atau makanan untuk memberi kejutan seorang teman atau anggota keluarga!





'Ku Mau Jadi S'perti YESUS

Disederhanakan

Dengan komitmen ♩ = 104-116

Lirik dan musik oleh Janice Kapp Perry

1. 'Ku mau ja - di s'per - ti Ye - sus; 'Ku 'kan i - kut
 (2. 'Ku) me - nga-sih - i se - sa - ma; La - yan - i ka -

je - jak - Nya. De - ngan ka - ta dan per -
 wan ki - ta. Se - nang ha - ti 'ku me -

buat - an, ka - sih 'kan ku - ba - gi - kan. Bi -
 nan - ti, Ye - sus 'kan da - tang la - gi. 'Kan

© 1980 oleh Janice Kapp Perry. Nyanyian ini boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah, yang nonkomersial. Peringatan ini harus disertakan pada setiap kopi yang dibuat.

la 'ku ra - gu me - mi - lih yang be - nar, 'Kan ku - co - ba
ku - co - ba i - ngat a - jar - an Ye - sus, Dan Roh Ku - dus

'tuk men - de-ngar sua - ra yang lem - but, "Sa - ling me - nga - sih - i
'kan ber - bi - sik da - lam ha - ti - ku:

s'per - ti Ye - sus, Kar' - na Di - a pun me - nga - sih - i -

mu. Baik ha - ti, pe - nuh ka - sih, ser - ta lem - but, I

tu - lah a - jar - an Ye - sus." 1. _____ 2. 'Ku sus." _____

Sister dalam Nama dan Iman

Oleh Heather Wrigley

Majalah Gereja

Maria dan Diana D. bukan sekadar bersaudara; mereka adalah juga teman karib. Diana berusia 10 tahun, dan Maria telah berusia 12 pada Agustus lalu.

Mereka tinggal di Rumania, di mana terdapat sekitar 3.000 anggota Gereja. Mereka memelihara iman mereka kuat kepada Yesus Kristus dengan pergi ke gereja, membaca tulisan suci, dan berdoa.

“Di gereja saya telah belajar untuk memiliki iman kepada Allah,” Maria berujar. Suatu hari dia menghadapi tes, jadi dia berdoa kepada Bapa Surgawi dalam nama Yesus Kristus memohon bantuan. Ketika dia memperoleh nilai yang baik, dia merasa Bapa telah membantunya.

Diana mengatakan Kitab Mormon membantunya memiliki iman. “Setiap hari saya membaca Kitab Mormon, saya memiliki hari yang menyenangkan,” ujarnya. Kisah tulisan suci favoritnya adalah kisah tentang Joseph Smith. Dia berdoa, dan Allah serta Yesus Kristus membantunya,” dia bertutur. ■



COKLAT

Kudapan favoritnya adalah coklat: Maria suka kue brownies, dan Diana suka kue coklat.

LAGU FAVORIT

Maria dan Diana keduanya bermain piano. Lagu favorit maria adalah "As I Have Loved You." Itu mengenai perintah Yesus mengasihi orang lain. Diana dapat main hampir secara sempurna, namun bagian akhir adalah bagian yang tersulit, ujarnya.

**KU INGIN KE BAIT SUCI**

Maria dan Diana keduanya ingin menikah di bait suci kelak. Mereka tinggal di Kyiv, Distrik Bait Suci Ukraina.

Ketika Diana semakin besar, dia akan pergi ke Bait Suci Kyive Ukraina untuk melakukan pembaptisan bagi orang-orang yang telah meninggal. Usia Maria sekarang sudah cukup untuk pergi ke bait suci. Bait suci berjarak sekitar 500 mil (805 km)

KELUARGA YANG UTAMA

Maria dan Diana mengasihi orang tua mereka. "Ibu membuat kami merasa lebih baik ketika kami sakit," Maria bertutur. "Ayah mengantar kami ke sekolah," Diana berujar.

NYANYIAN ROHANI

Nyanyian pujian favorit Diana adalah "Nun Jauh di Padang Yudea," yang menceritakan tentang saat Yesus Kristus dilahirkan. Para anggota di Rumania menggunakan buku nyanyian rohani hijau Gereja. "Imnuri" artinya "nyanyian rohani" dalam bahasa Rumania.





Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul membagikan beberapa gagasan mengenai topik ini.

Apa yang dapat saya lakukan untuk mengikuti rencana BAPA SURGAWI bagi saya?



Pelajarilah mengenai rencana kebahagiaan yang besar dengan menelaah tulisan suci.



Dengarkanlah suara para nabi zaman sekarang dan zaman dahulu.



Ikutilah perasaan nurani yang datang sebagai bisikan dari Roh Kudus.



Bila diperlukan, carilah nasihat dan bimbingan dari orang tua serta para pemimpin imamat Anda.

Dari "Sukacita dari Menjalankan Rencana Kebahagiaan yang Besar," Liahona, Januari 1997, 72.

STANDAR INJIL SAYA

Saya akan mengikuti rencana Bapa Surgawi bagi saya.

Saya akan mengingat perjanjian baptisan saya dan mendengarkan Roh Kudus.

Saya akan memilih yang benar. Saya tahu saya dapat bertobat ketika saya membuat suatu kesalahan.

Saya akan jujur terhadap Bapa Surgawi, orang lain, dan diri saya sendiri.

Saya akan menggunakan nama Bapa Surgawi dan Yesus Kristus dengan khidmat.

Saya tidak akan bersumpah atau menggunakan kata-kata yang kasar.

Saya akan melakukan segala sesuatu pada hari Sabat yang akan membantu saya merasa dekat dengan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus.

Saya akan menghormati orang tua saya dan melakukan bagian saya untuk memperkuat keluarga saya.

Saya akan menjaga pikiran dan tubuh saya kudus serta murni, dan saya tidak akan berperan serta dalam segala sesuatu yang membahayakan saya.

Saya akan berpakaian dengan sopan untuk menunjukkan rasa hormat bagi Bapa Surgawi dan diri saya sendiri.

Saya hanya akan membaca dan menyaksikan segala sesuatu yang berkenan bagi Bapa Surgawi.

Saya hanya akan mendengarkan musik yang berkenan bagi Bapa Surgawi.

Saya akan mencari teman-teman yang baik dan memperlakukan sesama dengan baik.

Saya akan hidup sekarang agar menjadi layak untuk pergi ke bait suci dan melakukan bagian saya untuk memiliki keluarga yang kekal.

SAYA ADALAH ANAK ALLAH

*Saya tahu Bapa Surgawi mengasihi saya, dan saya mengasihi Dia.
Saya dapat berdoa kepada Bapa Surgawi kapan saja, di mana saja.
Saya sedang berusaha untuk mengingat dan mengikuti Yesus Kristus.*

Melihat Sukacita Paskah

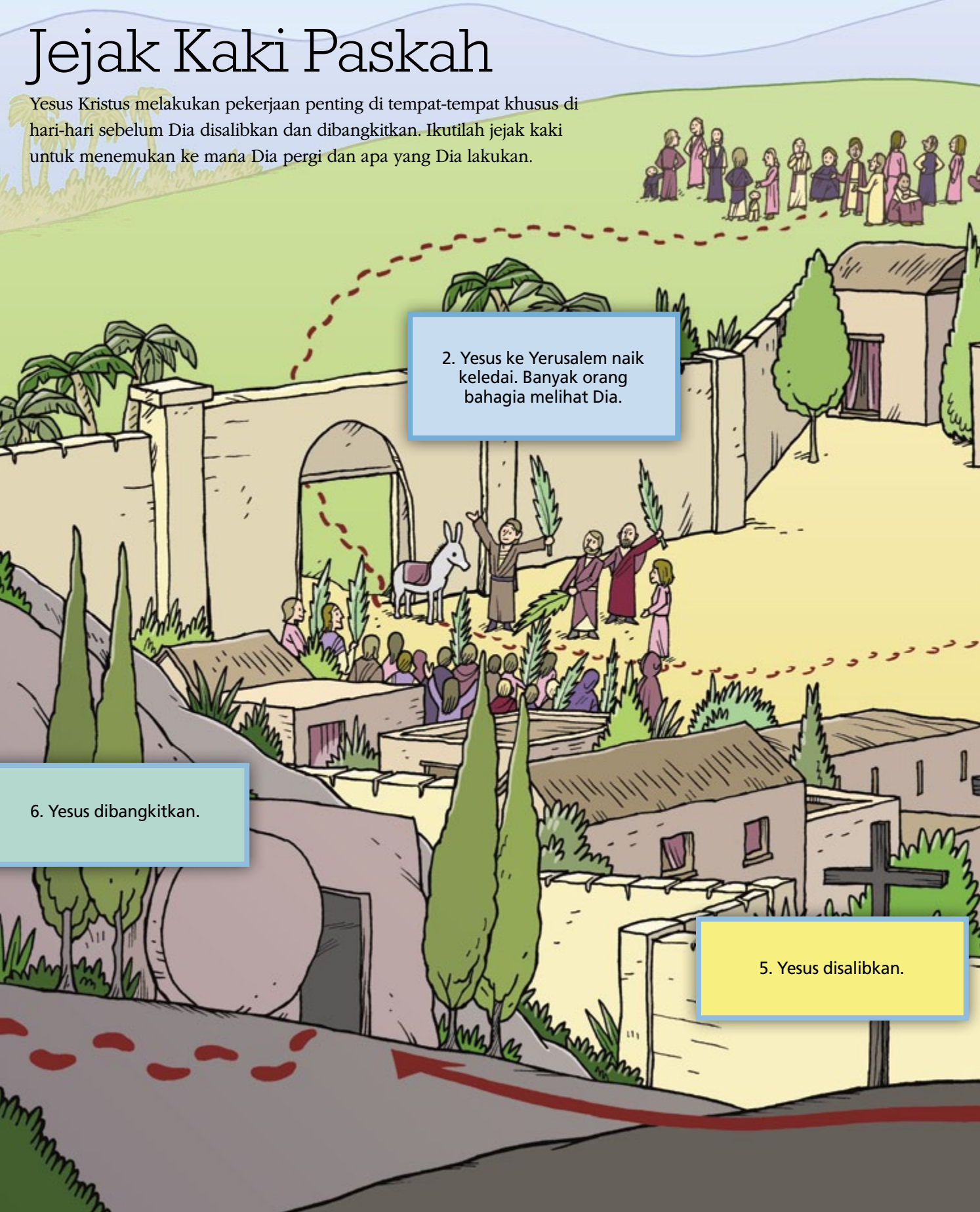
Berdasarkan kisah nyata





Jejak Kaki Paskah

Yesus Kristus melakukan pekerjaan penting di tempat-tempat khusus di hari-hari sebelum Dia disalibkan dan dibangkitkan. Ikutilah jejak kaki untuk menemukan ke mana Dia pergi dan apa yang Dia lakukan.



2. Yesus ke Yerusalem naik keledai. Banyak orang bahagia melihat Dia.

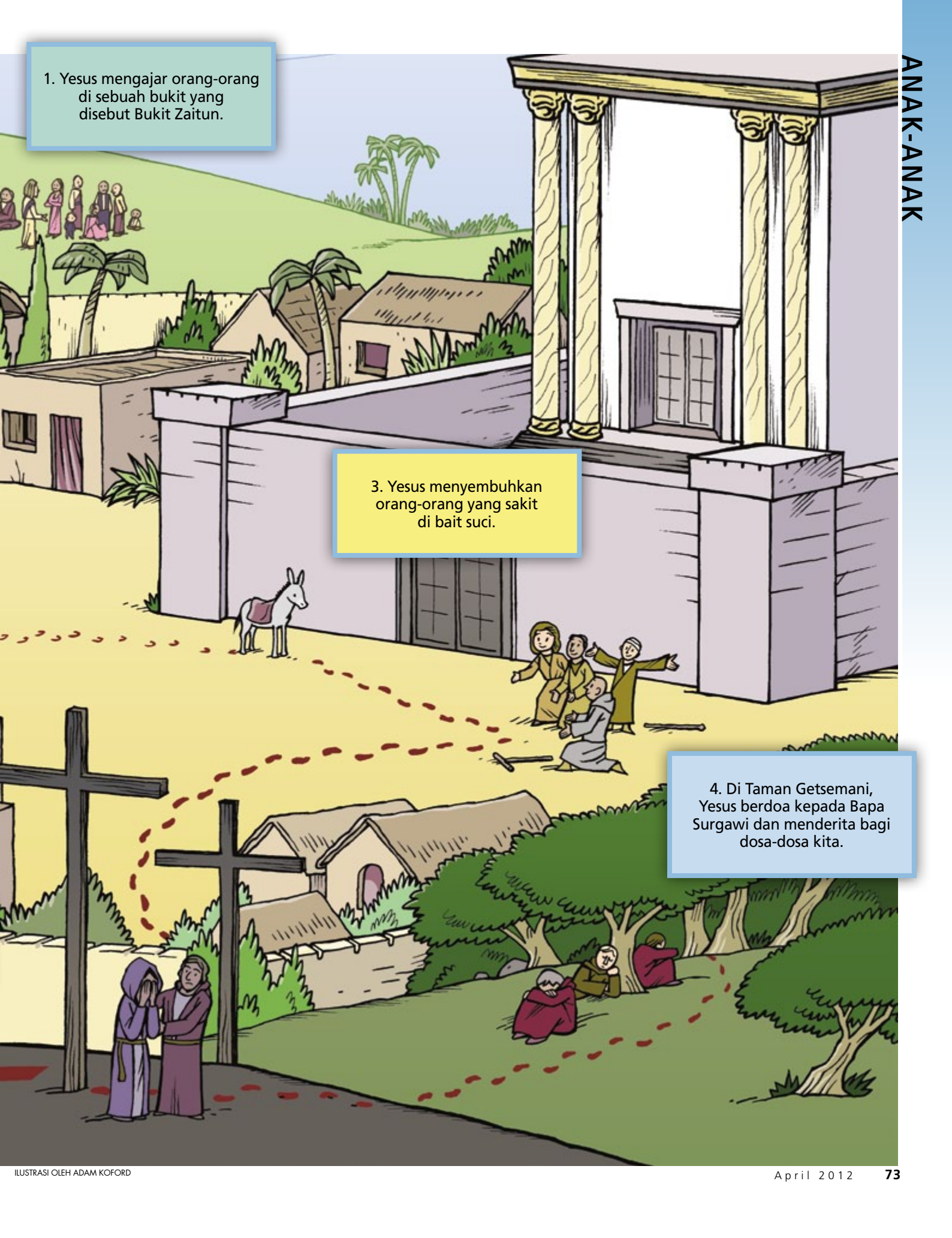
6. Yesus dibangkitkan.

5. Yesus disalibkan.

1. Yesus mengajar orang-orang di sebuah bukit yang disebut Bukit Zaitun.

3. Yesus menyembuhkan orang-orang yang sakit di bait suci.

4. Di Taman Getsemani, Yesus berdoa kepada Bapa Surgawi dan menderita bagi dosa-dosa kita.



Pelatihan Kepemimpinan Sedunia Menandai Jalan Menuju Pertumbuhan Sejati

Oleh Heather Whittle Wrigley

Warta dan Acara Gereja

Pemimpin Gereja menjelaskan signifikansi “pertumbuhan sejati” dan cara mencapainya selama Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia, 11 Februari 2012.

Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, dan para anggota Kuorum Dua Belas Rasul, Presidensi Tujuh Puluh, serta presidensi organisasi pelengkap Gereja berperan serta dalam pemberian petunjuk kepada para pemimpin Gereja di seluruh dunia.

“Dalam istilah Gereja, *pertumbuhan* dapat didefinisikan sebagai ‘anggota baru.’ ... Namun, *Pertumbuhan sejati*, didefinisikan sebagai ‘pertumbuhan dalam jumlah anggota yang aktif,’” Presiden Uchtdorf menjelaskan.

Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul menambahkan, “Pertumbuhan terjadi ketika keinsafan pribadi seumur hidup pada Injil menghasilkan kesetiaan yang meningkat dalam diri setiap individu dan keluarga.”

Kesetiaan yang meningkat itu mencakup hal-hal yang tidak dapat dengan mudah diukur, seperti doa harian, penelaahan tulisan suci, malam keluarga, kasih dalam rumah tangga, dan pengalaman pribadi dengan Pendamaian, tutur Presiden Uchtdorf.

“Terlalu sering, kita merumitkan keindahan dan kesederhanaan Injil Yesus Kristus dengan daftar tanpa akhir dari pengharapan yang amat teliti,” katanya. “Namun, ketika kita berfokus pada ‘mengapa’-nya Injil, banyak dari kekacauan tersebut pun sirna.”

Sebagian besar dari siaran berfokus pada ajaran-ajaran dan asas-asas kunci, yang menyediakan jawaban terhadap pertanyaan “mengapa.”

“Pertanyaan ‘mengapa’ yang tepat akan menuntun kita pada keputusan ‘siapa,’ ‘apa,’ ‘kapan,’ ‘di mana,’ ‘mengapa,’ dan ‘bagaimana’ yang tepat,” kata Presiden Uchtdorf.

Pernikahan dan Keluarga dalam Rencana

“Gereja terdiri dari keluarga-keluarga,” Presiden Boyd K. Packer, Presiden dari Kuorum Dua Belas Rasul, berkata. “Lingkungan dan pasak bersifat insidental. Ketika kita berbicara mengenai keluarga, maka kita melihat pertumbuhan sejati dalam Gereja.”

Dia menyatakan bahwa setiap suami dan ayah hendaknya menjadi pejabat dalam imamat dalam rumah tangganya, mengetuai keluarganya dalam kesalehan. Begitu pula, katanya, pemimpin imamat hendaknya memimpin secara layak—meskipun jabatan dalam keimamatan beragam, setiap pemegang imamat yang layak memiliki imamat sama banyaknya dengan orang yang berikutnya (lihat A&P 1:20).

Penatua Russell M. Nelson dari Kuorum Dua Belas Rasul menekankan bahwa suami dan istri, ayah dan ibu, harus membangun hubungan kasih, pertobatan, dan doa untuk secara berhasil menguatkan dan melindungi keluarga, yang “merupakan inti dalam rencana Sang Pencipta bagi tujuan kekal anak-anak-Nya” (“Keluarga: Pernyataan kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129).

“Tiga kali dalam tulisan suci yang sakral peringatan dibuat bahwa seluruh bumi akan sepenuhnya dilenyapkan pada saat kembalinya Tuhan jika keadaan-keadaan tertentu tidak dipenuhi,” katanya. “Dalam setiap kalinya, peringatan itu berhubungan dengan keadaan keluarga umat manusia tanpa tata cara pemeteraian bait suci. Tanpa tata cara-tata cara permuliaan ini, kemuliaan Allah tidak akan dinyatakan.”

Mencapai gol akhir itu—kehidupan kekal dan permuliaan bagi semua anak Allah—menuntut agar pertumbuhan sejati terjadi di dalam rumah tangga kita, dalam lingkungan dan cabang, dan di seluruh Gereja.



Penerapan Injil

Pertumbuhan dan keinsafan sejati muncul dari menerapkan Injil dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan tanya-jawab, Penatua L. Tom Perry dan Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan bahwa penerapan puncak dari Injil adalah membuat dan menaati perjanjian-perjanjian bait suci. Kepatuhan pada perjanjian, Penatua Christofferson menuturkan, dapat mengubah manusia alami menjadi Orang Suci seiring berjalannya waktu.

Mengulurkan tangan kepada orang lain merupakan aspek penting lainnya dari penerapan Injil. Anggota bertanggung jawab secara individu dan sebagai Gereja untuk mengulurkan tangan untuk menyelamatkan mereka yang membutuhkan secara duniawi dan rohani, para pemimpin bertutur.

Kita hendaknya tidak ragu untuk berpegangan tangan dengan kepercayaan dan organisasi berorientasi pelayanan lainnya untuk memelihara yang miskin dan yang membutuhkan, tutur Penatua Christofferson. Para pemimpin imamat hendaknya memimpin dalam upaya-upaya ini, tetapi anggota dan misionaris hendaknya juga turut mendukung peran tersebut.

Sebuah diskusi panel menekankan berfokus pada melayani keluarga, menguatkan pemegang Imamat Melkisedek, dan membantu membangun iman serta kesaksian remaja. Penatua Ballard dan Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul berperan serta, bersama Penatua Ronald A. Rasband dari Presidensi Tujuh Puluh; Elaine S. Dalton, presiden umum Remaja Putri; dan Rosemary M. Wixom, presiden umum Pratama.

Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul berbicara selama suatu diskusi panel yang diadakan sebagai bagian dari Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia di bulan Februari 2012.

Dalam Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia bulan Februari tersebut, Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, mengatakan, “Hal pertama yang harus kita lakukan adalah memahami. Yang kedua adalah menuangkan pemahaman kita dalam tindakan Tidak ada banyak gunanya mendengarkan firman Allah jika kita tidak menerjemahkan apa yang kita dengar dalam kehidupan kita.”

Dia mengundang para pemimpin Gereja untuk melakukan tiga hal setelah siaran kepemimpinan tersebut dan sepanjang pelayanan mereka dalam pemanggilan mereka untuk mendapatkan faedah terbanyak dari petunjuk para pemimpin Gereja:

1. Secara individu dan sebagai dewan, dengan penuh doa pertimbangkan petunjuk yang telah Anda terima dan temukan “mengapa”-nya dari pengabdian dan pelayanan Anda.
2. Setelah perenungan dan pembahasan, tetapkan tindakan-tindakan spesifik yang Anda akan berkomitmen untuk implementasikan. Tindakan hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan setiap organisasi, lingkungan, pasak, keluarga, atau individu.
3. Sekali Anda telah membuat komitmen ini, tindak lanjutilah dalam lingkup tanggung jawab dan pemanggilan Anda pada setiap pertemuan dewan Anda.

Penatua Rasband berkata bahwa setiap pemimpin perlu terlibat dalam membawa anggota kembali dalam keaktifan penuh, dan Penatua Andersen menekankan bahwa remaja perlu lebih terlibat dalam mengaktifkan kembali serta menguatkan remaja lainnya.

Mencapai Pertumbuhan Sejati

Pertumbuhan sejati datang sewaktu kita menerapkan asas-asas Injil dalam kehidupan sehari-hari kita, Presiden Uchtdorf menekankan.

“Sewaktu Anda mempertimbangkan topik-topik ini, tanyakan kepada diri sendiri ‘mengapa’-nya pengabdian dan pelayanan Anda serta ‘karenanya, apa’ yang dihasilkannya dalam tanggung jawab Anda sebagai individu dan sebagai dewan,” katanya.

Belajar Lebih Banyak

Individu dapat menonton, mendengarkan, mencetak, dan mengunduh materi dari siaran tersebut dalam lusinan bahasa dengan pergi ke lds.org/study/other-addresses dan mengklik **Worldwide Leadership Training.** ■

Permintaan untuk Artikel

Liahona berminat untuk membaca mengenai tradisi Natal Anda:

- Bagaimana keluarga Anda merayakan hari raya tersebut?
- Tradisi apa yang umum dalam budaya Anda?
- Tradisi apa yang telah Anda ciptakan untuk membawa diri Anda dan keluarga Anda lebih dekat kepada Juruselamat?
- Apa pengalaman Natal yang mengesankan—terutama yang berhubungan dengan tradisi—yang dapat Anda bagikan kepada kami?

Mohon kirimkan kenangan dan gagasan Anda ke *Liahona* paling lambat 1 Juni 2012, di liahona@ldschurch.org. ■

BibleVideos.LDS.org Adalah

Dalam Kebaktian Natal Presidensi Utama 2011, pemimpin Gereja menyajikan situs Jejaring Video Alkitab Kehidupan Yesus Kristus, suatu “karunia” bagi dunia.

BibleVideos.lds.org merupakan repositori [lokasi penyimpanan] video-video singkat asli yang menggambarkan cuplikan peristiwa dari kehidupan Kristus, mulai dari malaikat meramalkan kelahiran Kristus hingga Kebangkitan Juruselamat.

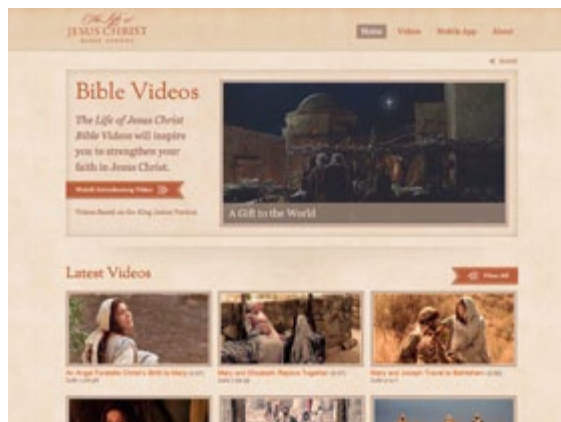
Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, mengumumkan tentang situs ini selama kebaktian tersebut.

“Seperti tulisan suci yang film-film singkat ini ikuti dengan cermat, itu mungkin terasa hening bagi Anda,” katanya. “Iman Anda dan Roh Kudus akan menciptakan emosi yang patut diterima oleh peristiwa-peristiwa penguah dunia ini.”

Materi untuk video tersebut disediakan dari rekaman yang diambil di LDS Motion Picture Studio South Campus milik Gereja yang baru di Goshen, Utah, di mana pembuatan film Proyek Tulisan Suci Perjanjian Baru dimulai pada bulan Agustus 2011.

Proyek ini akan menghasilkan lebih dari 100 video singkat yang melukiskan kehidupan Kristus, diambil langsung dari teks Alkitab versi Raja James.

Situs Jejaring tersebut memiliki rancangan *mobile* yang ramah dan tersedia dalam Bahasa Inggris (BibleVideos.lds.org), Spanyol (videodelabiblia.org), dan Portugis (videosda biblia.org). Aplikasi cuma-cuma *iPad* juga tersedia, menawarkan cara yang baru untuk mengalami sendiri kisah-kisah Alkitab melalui penglihatan, suara, dan sentuhan. ■



Pada akhirnya, hampir 100 video yang melukiskan peristiwa-peristiwa Perjanjian Baru mengenai kehidupan Kristus akan tersedia di situs web Video Alkitab Kehidupan Yesus Kristus.

Penatua Christofferson, Penatua Jensen Mengajar Anggota di Argentina

Pada hari Sabtu, 12 November 2011, Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul dan Penatua Jay E. Jensen dari Presidensi Tujuh Puluh berbicara kepada para remaja, dewasa muda, pemimpin imamat, misionaris, dan anggota di Salta, Argentina.

Yang juga hadir adalah Penatua Mervyn B. Arnold, Presiden dari Area Amerika Selatan Bagian Selatan; istrinya, Devonna; dan Penatua Ruben Spitale, Tujuh Puluh Area. Istri Penatua Christofferson, Kathy, serta istri Penatua Jensen, Lona, hadir pula.

Hampir 1300 remaja dan orang tua menghadiri pertemuan api unggun di mana baik Penatua Christofferson maupun Penatua Jensen berbicara. Sepuluh ribu anggota lainnya di 70 pusat pasak di seluruh Argentina menyaksikan melalui siaran.

Penatua Jensen, yang sebelumnya melayani sebagai Presiden Area Amerika Selatan Bagian Selatan, berkata, “Jika Anda tidak ingat apa pun yang saya katakan, saya ingin Anda mengingat satu ungkapan dari seorang nabi, Presiden Thomas S. Monson, yang saya persaksikan adalah seorang nabi Allah yang sejati. Inilah ungkapannya: ‘Keputusan menentukan tujuan hidup.’”

Kita memiliki hak pilihan—kemampuan dan hak istimewa untuk membuat keputusan—kata Penatua

Jensen, dan dengan keputusan-keputusan tersebut kita memilih takdir kita.

Dia menceritakan kisah tentang seorang teman yang memilih pada suatu malam untuk minum-minum dan mengendarai mobil dan menyebabkan kecelakaan yang menewaskan dua orang. Dia membandingkannya dengan kisah tentang pilihan dirinya beserta istrinya untuk menunda pernikahan agar dia dapat melayani misi ketika muda.

“[Sekembalinya saya] kami menikah di bait suci. Kami membuat perjanjian, yang telah kami perbarui setiap minggu sepanjang seluruh kehidupan kami. Kami membuat keputusan yang telah menentukan takdir kami,” katanya.

Sister Christofferson menyusul, membagikan kesaksiannya mengenai berkat-berkat dari menaati perjanjian, dan Penatua Christofferson mengakhiri pertemuan tersebut.

“Satu-satunya yang benar-benar Anda perlukan adalah kasih dan iman,” kata Penatua Christofferson. “Imanlah yang membantu kita dalam pernikahan, keluarga, profesi, [dan] pekerjaan kita.”

Dia menekankan bahwa perintah-perintah memberikan arahan pada kehidupan kita dan membantu kita memperoleh apa yang sungguh-sungguh penting.

Dia kemudian menasihati baik yang remaja maupun orang tua mereka untuk membuat komitmen untuk mengikuti nasihat yang



GAMBAR OLEH JAMES DALRYMPLE

terdapat dalam pamflet *Untuk Kekuatan Remaja*.

“Ini akan sangat menguatkan anak-anak Anda, bahkan ketika mereka mendapati diri mereka sendirian—mengetahui bahwa orang tua mereka mengikuti asas-asas yang sama ini,” katanya.

Penatua Christofferson mengakhiri dengan suatu pernyataan kasih kepada para anggota di Argentina, tempat dia melayani misi hampir lima dekade silam.

Sementara di Salta, Penatua Christofferson dan Penatua Jensen juga bertemu dengan para misionaris setempat dan dewasa lajang muda, kepada siapa mereka menyampaikan kasih para Pembesar Umum.

Untuk membaca lebih lanjut mengenai pelayanan para Rasul modern, kunjungi Nabi dan Rasul Berbicara Dewasa Ini di LDS.org. ■

Penatua Christofferson dan Penatua Jensen sama-sama berbicara kepada para misionaris dari Misi Resistencia Argentina awal November 2011.



Bait suci Quetzaltenango Guatemala, yang didedikasikan pada 11 Desember 2011, oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf, adalah bait suci ke-136 Gereja.

Pendidikasiaan Diadakan untuk Bait Suci Quetzaltenango Guatemala

Bait Suci Quetzaltenango Guatemala didedikasikan pada hari Minggu, 11 Desember 2011, dalam tiga sesi oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama. Sesi pendidikan diizinkan kepada jemaat Gereja dalam distrik bait suci tersebut.

“Betapa ini adalah bait suci yang indah,” tutur Presiden Uchtdorf pada perayaan budaya hari Sabtu, di mana para remaja pelaku pertunjukan dari jemaat area menari, menyanyi, dan menyajikan suatu peragaan visual mengenai sejarah dan budaya setempat. “Itu memiliki sinar yang berbinar bagaikan permata, dan itu adalah permata bagi area ini dari negeri ini.”

Bait Suci Quetzaltenango Guatemala adalah bait suci ke-136 Gereja di seluruh dunia dan yang kelima di Amerika Tengah. Bait suci ini akan melayani sekitar 60.000 Orang Suci Zaman Akhir.

Gereja Melakukan Pencangkulan Pertama untuk Bait Suci Ketujuh di Brasil

Tanggal 15 November 2011, Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul mengetuai upacara pencangkulan pertama untuk Bait Suci Fortaleza Brasil, bait suci ketujuh Gereja di Brasil.

“Bait suci ini akan menjadi sumber harapan, terang, dan iman kepada Allah bagi semua yang datang dan berjalan di sini dan di lapangan ini,” kata Penatua Bednar. “Kota ini akan senantiasa menjadi lebih baik dan berbeda karena bait suci yang akan dibangun di sini.”

Bait suci tersebut akan dibangun di Avenida Santos Dumont di Fortaleza, Ceará, Brasil. Presiden Thomas S. Monson mengumumkan konstruksi Bait Suci Fortaleza Brasil selama konferensi umum Oktober 2009. ■

Konser di Puerto Rico Menarik Ribuan Orang

Tanggal 18 Desember 2011, para anggota dari lima pasak Puerto Rico berperan serta dalam sebuah konser Natal yang diadakan di Paseo de las Artes di kota Caguas. Sekitar 85 anggota Gereja berperan serta dalam pertunjukan itu, dan sekitar 2500 anggota masyarakat menghadirinya.

Pusat Dewasa Muda yang Baru adalah yang Ketiga di Afrika

Tanggal 4 November 2011, para dewasa muda dari Pasak Afrika Selatan Soweto mengadakan kegiatan pertama mereka di gedung baru yang digunakan secara eksklusif sebagai pusat dewasa muda.

Lebih dari 140 pusat ada di seluruh Eropa, dan beberapa tersebar di seluruh Amerika Serikat. Pusat di Soweto adalah yang ketiga di Afrika; yang lainnya berlokasi di Republik Demokrasi Kongo dan Zimbabwe.

Pendekatan Unik Mengundang Pertanyaan

Satu gulungan kertas merupakan awal dari kegiatan misionaris “Pertanyaan untuk Allah” di Nizhniy Novgorod, Rusia, tanggal 9 Oktober 2011.

Selang beberapa jam, lebih dari 150 orang berhenti di dekat dua buah meja di tepi jalan yang ramai, mengambil pena, dan menuliskan pertanyaan mereka. Secara keseluruhan, 84 pertanyaan tertulis di gulungan kertas tersebut. Banyak orang menyuarakan hasrat untuk suatu jawaban dari para misionaris yang hadir.

Untuk membaca lebih lanjut mengenai ini dan kisah-kisah lainnya, mohon kunjungi news.lds.org. ■

Kompas yang Perlu

Liahona adalah mercusuar saya dalam hidup ini. Dengannya, saya tidak akan pernah tersesat. Saya percaya bahwa semua yang membaca majalah Gereja dapat menemukan tepat apa yang dibutuhkannya. Saya adalah presiden Pratama, dan saya melihat bahwa anak-anak senang mendengar kisah tentang anak-anak seperti diri mereka dalam majalah tersebut. *Liahona* adalah kompas yang amat perlu dalam hidup kita; itu membantu kita menghindari jebakan Setan.

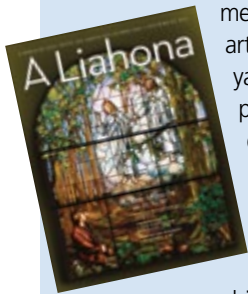
Yanina Ivanivna Davydenko, Ukraina

Pengalaman Memberikan Penghiburan

Liahona telah membantu saya begitu banyak melalui pesan-pesan dan artikel-artikelnya. Dengan kisruhnya kehidupan yang kita miliki, saya sering berhenti selama hari itu dan membaca sebuah artikel dari majalah yang membagikan pengalaman hidup dari anggota lainnya. Artikel ini selalu membantu saya menemukan penghiburan rohani dan memperbarui hasrat saya untuk kembali ke hadirat Allah dan Yesus Kristus bersama keluarga saya.

João Carlos, Brasil

Mohon kirimkan umpan balik atau saran Anda ke liahona@ldschurch.org. Kiriman Anda mungkin disunting untuk panjang atau kejelasannya. ■



Terbitan ini memuat artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga. Yang berikut adalah dua contohnya.



“Berkat-Berkat Seminari,” halaman 20: Kaji ulang artikelnya sebelum waktunya dan tentukan cara terbaik untuk menerapkan pesan tersebut kepada keluarga Anda. Jika Anda memiliki remaja di seminari, mulailah dengan menanyai mereka mengapa seminari penting bagi mereka. Kemudian bacalah bagian yang disebut “Menerima Berkat-Berkat yang Dijanjikan.” Imbullah anak-anak yang lebih muda untuk bersiap menghadiri seminari ketika mereka cukup usia. Jika Anda tidak memiliki remaja usia seminari, Anda mungkin ingin membacakan artikelnya dan kemudian membahas pentingnya seminari bagi para remaja saat ini.

“Semua Mengenal Bleck,” halaman 42: Pertimbangkan menyanyikan “Hal yang Benar” (*Nyanyian Rohani* no. 114) sebagai lagu pembuka. Baca atau rangkumlah kisah mengenai Bleck. Mintalah anggota keluarga untuk berbagi pengalaman ketika mereka harus membuat keputusan sulit di antara jalan-jalan yang berbeda dan konsekuensi apa yang datang dari keputusan yang mereka buat. Akhiri dengan membaca kutipan dari Presiden Thomas S. Monson. ■

Sederhana, Tenang, dan Tak Terlupakan

Itu adalah malam keluarga yang tak terlupakan dengan dua gadis kecil kami, Angélique, 6 tahun, dan Béthanie, 4 tahun. Suami saya dan saya terhempas ke kursi kami, lelah dan tidak tahu harus mulai dari mana. Maka putri-putri kami mengambil inisiatif dan memutar-kan roda penugasan malam keluarga, memberikan kepada kami masing-masing sebuah tugas. Tugas suami saya adalah memimpin, Béthanie menangani musik, saya kegiatan, dan Angélique memberikan pelajaran.

Béthanie memilih “Ku Ingin ke Bait Suci” (*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 99), dan kami menyanyikannya bersama-sama. Papa mengucapkan doa pembuka. Kemudian Angélique mengambil terbitan terbaru *Liahona* dan memilih sebuah artikel di bagian anak-anak. Dia sedang belajar cara membaca di sekolah, maka dia membacakan artikel tersebut bagi kami. Perasaan di rumah kami adalah perasaan yang tenang. Roh bersaksi bahwa apa yang dia bacakan adalah benar.

Kami memainkan beberapa permainan bersama, dan saya mengucapkan doa penutup. Sementara saya berdoa, saya tidak dapat menahan diri untuk berterima kasih kepada Bapa Surgawi atas Roh dan kasih-Nya, dan juga karena telah memberkati rumah kami dengan roh-roh kecil ini. Suami saya dan saya tahu bahwa tanggung jawab kami adalah untuk memelihara mereka dan untuk mengajari mereka Injil. Mengadakan malam keluarga merupakan bagian dari tanggung jawab sakral itu. ■

Sylvie Poussin, Réunion

Oleh Uskup
Richard C. Edgley

Penasihat Pertama dalam
Keuskupan Ketua



HARAPAN DALAM PENDAMAIAAN

Saya telah bertemu orang-orang yang kehilangan semua harapan. Pertobatan, menurut mereka, jauh dari jangkauan mereka dan pengampunan di luar gapaian mereka. Orang-orang seperti itu tidak memahami kuasa pembersihan dari Pendamaian. Atau, jika mereka memahaminya, mereka tidak menjadikan bagian dalam diri mereka makna penderitaan Yesus Kristus di Getsemani dan di kayu salib. Bagi siapa pun dari kita melepaskan harapan untuk pemurnian hidup kita adalah mengingkari kedalaman, kuasa, serta tingkat penderitaan-Nya mewakili kita.

Beberapa tahun lalu saya mendapat tugas sementara di sebuah konferensi pasak untuk mewawancarai pemuda berusia 21 tahun untuk menentukan kelayakannya untuk melayani misi. Sekarang, Pembesar Umum biasanya tidak mewawancarai calon misionaris. Jadi ini janggal. Sewaktu saya membaca latar belakang mengenai alasan wawancara saya, hati saya bergetar. Pemuda ini telah melakukan hampir semua pelanggaran. Saya yakin dia menemukan beberapa pelanggaran. Saya heran mengapa saya diminta untuk bertemu dengan seseorang yang memiliki latar belakang seperti itu, berkesimpulan akanlah sangat janggal bagi saya untuk merekomendasikan persetujuan sebagai misionaris.

Setelah sesi malam konferensi hari Sabtu, saya masuk ke kantor presiden pasak untuk wawancara. Sewaktu saya duduk, seorang remaja putra yang tampan dengan wajah yang menawan datang. Saya bingung bagaimana saya dapat meloloskan diri saya karena kelihatan dia ingin berbicara dan saya memiliki janji dengan pemuda yang sangat bermasalah.

Harapan pasti-lah tidak dida-sarkan hanya pada pengeta-huan dan ke-saksian namun juga pada per-sonalisasi dari Pendamaian.

Lalu dia memperkenalkan dirinya. Dia adalah pemuda yang karenanya saya ada di sana.

Dalam privasi kantor, saya mengajukan hanya satu pertanyaan: “Mengapa saya mewawancarai Anda?”

Dia menceritakan masa lalunya yang kelam. Saat dia selesai, dia mulai menjelaskan langkah-langkah dan penderitaan pribadi yang telah dia jalani. Dia berbicara mengenai Pendamaian—kuasa tak terbatas dari Pendamaian. Dia membagikan kesaksiannya dan menyatakan kasihnya bagi Juruselamat. Dan kemudian dia menuturkan, “Saya memercayai penderitaan pribadi Juruselamat di Getsemani dan pengurbanan-Nya di atas kayu salib adalah cukup kuat untuk menyelamatkan bahkan seseorang seperti saya.”

Tersentuh dengan kerendahan hatinya dan dengan Roh, saya berkata, “Saya akan merekomendasikan kamu untuk melayani sebagai wakil Yesus Kristus.” Lalu saya mengatakan, “Saya hanya akan meminta satu hal lagi. Saya ingin Anda menjadi misionaris terbaik di seluruh Gereja. Itu saja.”

Tiga atau empat bulan kemudian, Sister Edgley dan saya berbicara di pusat pelatihan misionaris. Di akhir kebaktian, saya bertemu dengan para misionaris ketika saya melihat seorang pemuda dengan wajah yang tak asing.

Dia bertanya, “Apakah Anda ingat saya?”

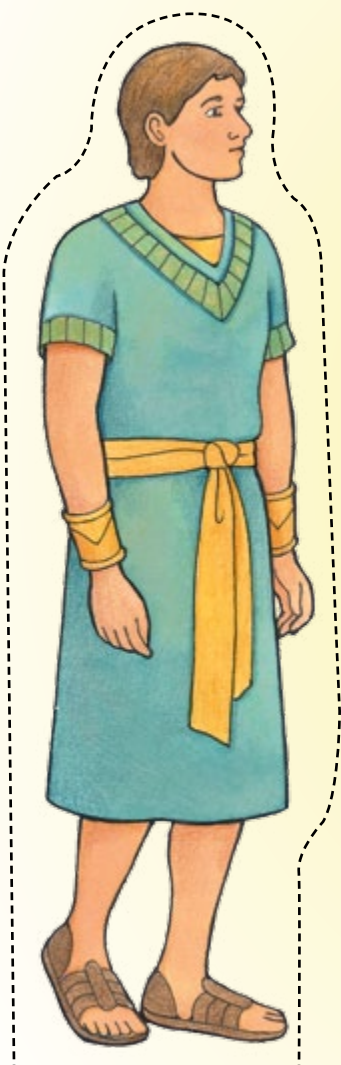
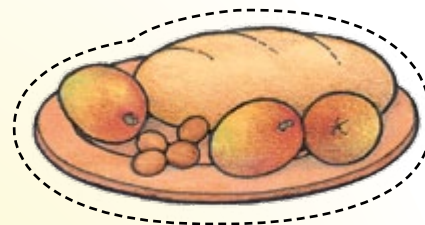
Agak malu, saya menjawab, “Maaf. Saya tahu saya harus, tetapi saya tidak ingat.”

Kemudian dia mengatakan, “Izinkan saya mengatakan kepada Anda siapa saya. Saya adalah misionaris terbaik di pusat pelatihan misionaris.” Dan saya memercayainya.

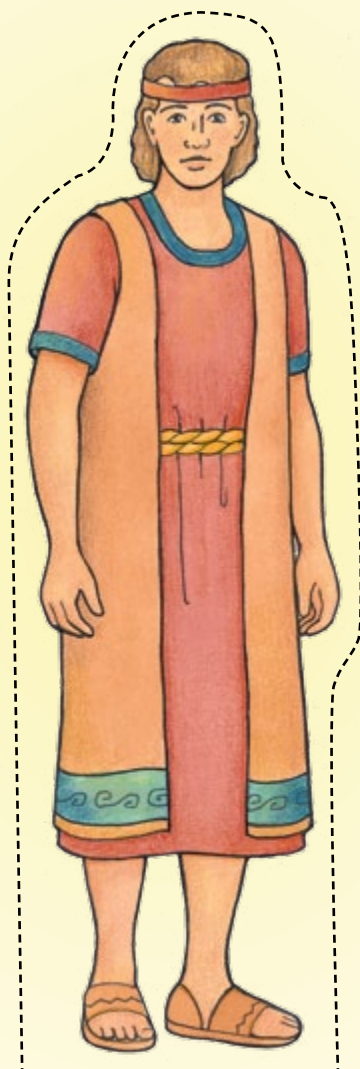
Harapan pemuda ini tidak hanya didasarkan pada pengetahuan dan kesaksian tentang Pendamaian namun juga pada personalisasi dari karunia ini. Dia paham bahwa itu untuk dia secara pribadi! Dia tahu kuasa Pendamaian dan harapan yang diberikannya ketika semuanya tampak tersesat atau hilang harapan. ■

Dari sebuah ceramah kebaktian yang diberikan di Universitas Brigham Young pada tanggal 4 November 2008. Untuk teks lengkap dalam bahasa Inggris, kunjungi speeches.byu.edu.

Tahun ini banyak terbitan *Liahona* akan berisikan set tulisan suci Kitab Mormon. Untuk menjadikannya kuat dan mudah digunakan, guntinglah dan lem atau rekatkan pada kertas tebal, kertas kantung kecil, atau stik kerajinan. Simpanlah setiap set dalam amplop atau tas, bersama dengan bujur sangkar yang memberi tahu di mana menemukan kisah tulisan suci yang cocok dengan sosok-sosok itu.



Alma



Amulek



Zezrom

Misi Alma dan Amulek
ke Amoniha

Alma 8–14



“Anda dan saya ketika merasa lemah mungkin menangis, ‘Tidak seorang pun memahami. Tidak ada yang tahu,’” tulis Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Tidak ada manusia, yang mungkin, tahu. Tetapi Putra Allah dengan sempurna mengetahui dan memahami, karena Dia merasakan dan menanggung beban kita sebelum kita pernah menanggungnya. Dan karena Dia mengurbankan nyawa dan menanggung beban itu, Dia memiliki empati yang sempurna serta dapat mengulurkan kepada kita lengan belas kasihan-Nya dalam begitu banyak tahap dari kehidupan kita. Dia dapat menjangkau, menyentuh, mendukung—secara harfiah berlari ke arah kita—dan menguatkan kita.” Lihat “Pendamaian dan Perjalanan Kefanaan,” halaman 12.